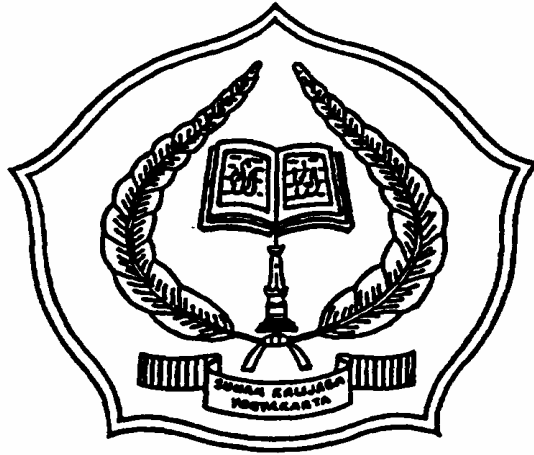


**UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD NEGERI
NOGOPURO GOWOK CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Erna Listyaningsih

04410754

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Erna Listyaningsih

NIM : 04410754

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Y
6000
Tgl. 20
MENEMPAH
Erna Listyaningsih
NIM: 04410754





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Erna Listyaningsih

Lamp : 1 exp

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erna Listyaningsih

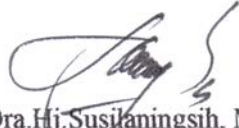
NIM : 04410754

Judul Skripsi : "Upaya Peningkatan Religiusitas siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta."

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2009
Pembimbing


Dra. Hj. Susilaningih, M.A
NIP. 150070666



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/036/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD NEGERI NOGOPURO GOWOK CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERNA LISTYANINGSIH

NIM : 04410754

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 23 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaning Sih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Yogyakarta, 02 FEB 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Rizki, M. Ag. Sunarno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ..... ﴿١١﴾

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan ⁽⁷⁶⁸⁾ yang ada pada diri mereka sendiri....”

(Q.S. Ar Ra'd ayat 11).¹

(768 : Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

¹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), hal. 199.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
“Almamater Tercinta
jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai cahaya seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang upaya peningkatan religiusitas pada siswi SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

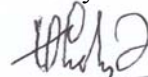
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag selaku Ketua dan bapak Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra.Hj. Susilaningih, M.A, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

6. Bapak (Alm.) dan Ibu tercinta yang selalu kebersamai hari-hariku, semoga Allah SWT. membalas seluruh jasa yang ak erhingga beliau dengan yang lebih baik. *Amin*.
7. Saudara tercinta, mbak Eny, mbak Tatik, mas Yuliyati, mas Yuliyanto, Lik Herdi sekeluarga, Lik Oyo' sekeluarga, bulik Harni sekeluarga, tak terkecuali sahabat hidupku kelak, yang telah memberi do'a dan motivasi, semoga Allah selalu kebersamai kalian.
8. Keluarga besar FORVIS-1, LPA Cahaya Hati Klaten, tak lupa santri-santriku, dari kalianlah aku belajar.
9. Keluarga besar: Relawan RZI, KAMMI, LDM, Asma HAMASAH, TKA-TPA Al Huda Papringan, FORSAIS, yang telah banyak memberiku pelajaran-pelajaran kehidupan. Semoga ilmu ini kan menjadi lentera dalam hidupku.
10. Sahabat semua, Esti, Sarah, Hayyu, teh Uly, yu 'Um, yu' Anis, nona Nana, mas Apep, mas Amal, mas Amri, mas Tio, mas wila, Suci, jeng Lesti, den baguse Rio, mbak Des, Hevi, yang telah memotivasiku, serta semua pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT dan mendapat limpahan Ridho dan rahmatNya, *Amin*

Yogyakarta, 30 Desember 2009

Penyusun



Erna Listyaningsih

04410754

ABSTRAK

ERNA LISTYANINGSIH. Upaya peningkatan religiusitas pada siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah yang mendorong penelitian ini adalah adanya hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran PAI di kelas yang dilakukan di sekolah negeri rata-rata kurang efektif karena terbatasnya jam pelajaran yang ada, yaitu sebanyak tiga jam pelajaran. Maka perlu ada strategi untuk menambah waktu diluar jam intrakurikuler untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas siswa. Oleh karena di SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta diadakan kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada siswa di luar jam pelajaran, maka penulis tertarik untuk menelitinya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan pada siswa kelas enam, pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas serta kendalanya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas enam (IV) serta beberapa siswa kelas satu hingga kelas lima SDN Nogopuro Gowok pada tahun ajaran 2008/2009. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan statistik sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas enam (6) masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. 2. Bentuk kegiatan upaya peningkatan religiusitas antara lain hafalan surat-surat pendek, pembiasaan fikih praktis, BTA, pesantren kilat, infak, zakat fitrah, dan latihan berkurban. 3. Kendala yang dialami dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa SDN Nogopuro antara lain sebagai berikut: waktu yang singkat, siswa tidak menyimak teks ketika sedang menghafal surat pendek, kurangnya teladan dari guru selain guru PAI yang beragama Islam, penilaian kegiatan ini belum dapat dilakukan secara tertulis, refleksi atau pemaknaan dari guru belum maksimal, SDM yang kurang kompeten menggunakan metode edutainment, serta siswa belum terlibat langsung dalam kegiatan penyaluran hasil infak, zakat fitrah dan daging kurban.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
HALAMAN DAFTAR DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II: GAMBARAN UMUM SD NEGERI NOGOPURO GOWOK CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	43
A. Letak dan Keadaan Geografi.....	43
B. Sejarah Berdirinya.....	47
C. Tujuan Pendidikannya.....	48
D. Struktur Organisasinya.....	49
E. Keadaan Guru, dan Karyawan.....	52
F. Keadaan siswa.....	54
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
H. Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Nogopuro Gowok.....	61
BAB III: PELAKSANAAN UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD NEGERI NOGOPURO GOWOK CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	66
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN Nogopuro Gowok.....	66
B. Bentuk dan Pelaksanaan serta Kendala Kegiatan Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa SDN Nogopuro Gowok.....	95

BAB IV: PENUTUP.....	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran-Saran.....	116
C. Kata Penutup.....	116
 DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

Ta’ marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H{ikmah</i>
علة	ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>’</i>
----------------	---------	-----------------------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zaka>h al-fit}ri</i>
------------	---------	----------------------------

Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>z ukira</i>
—	dammah	ditulis	<i>u</i>
يذهب			<i>yaz habu</i>

Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a></i>
	جاهلية	ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a></i>
		ditulis	<i>tansa></i>
3	تنسى	ditulis	<i>i></i>
	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>kari>m</i>
4	كريم	ditulis	<i>u></i>
	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>furu>d}</i>
	فروض		

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	بينكم	ditulis	ai
			ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	قول	ditulis	au
			ditulis	qaul

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران	ditulis	al-Qur'a>n
القياس	ditulis	al-Qiya>s
السماء	ditulis	al-Sama>'
الشمس	ditulis	al-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	z awi> al-furu>d}
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri Nogopuro Gowok.....	48
Tabel 2 : Nama Guru Dan Tugas Mengajar.....	49
Tabel 3 : Nama Karyawan Dan Tugas.....	50
Tabel 4 : Jumlah Siswa Beserta Wali Kelas Tahun Ajaran 2008/2009.....	51
Tabel 5 : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	52
Tabel 6 : Data Inventaris Sekolah.....	53
Tabel 7 : Data Inventaris Laboratorium.....	54
Tabel 8 : Data Inventaris Perpustakaan.....	55
Tabel 9 : Data Inventaris Ruang Uks.....	55
Tabel 10 :Daftar Fasilitas Olah Raga.....	57
Tabel 11 : Jumlah Siswa Beragama Islam.....	59
Tabel 12: Pendidikan Terakhir Guru PAI Beserta Kelas yang Diampu.....	59
Tabel 13: Sarana dan Prasarana PAI Sekolah.....	61
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Rata-Rata Nilai Hasil Belajar PAI Kelas VI.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Metode Pengumpulan Data
- Lampiran II : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Gambar Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Kelas dan Pelaksanaan Kegiatan Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian. Yang akan penulis uraikan antara lain sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan mata pelajaran Agama dan akhlak mulia di sekolah adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹ Rumusan tersebut mengandung arti bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia harus dicapai dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Baik PAI maupun mata pelajaran lainnya harus ditempuh melalui ketiga ranah tersebut.

Penyampaian PAI selama ini masih didominasi dengan metode ceramah, sehingga belum menyentuh ranah afektif dan psikomotorik secara seimbang. Kegagalan dalam pencapaian ketiga ranah tersebut hampir terjadi pada semua mata pelajaran di sekolah tidak hanya mata pelajaran PAI saja. Oleh sebab itu pembinaan sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi terabaikan. Pendidikan agama pada intinya adalah pendidikan nilai moral agama, maka perlu digunakan berbagai upaya dalam menyampaikan materi yang dapat menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga materi tersebut dapat terwujud dalam tingkah laku nyata.

¹ Lampiran Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, hal. 2.

Sebagai akibat kegagalan pendidikan itu maka tidak heran jika kita menyaksikan fenomena profil siswa yang sekolah di lembaga pendidikan yang tergolong modern-religius, akan tetapi tidak religius. Hal tersebut dikarenakan siswa hafal banyak tentang pengetahuan keagamaan, akan tetapi pengetahuan yang didapatkan belum dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Akibatnya pendidikan agama Islam belum dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa, dikarenakan belum tersentuhnya ranah afektif dan tingkah laku secara maksimal.

Usia anak akhir adalah waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan religiusitas anak. Perkembangan religiusitas pada usia anak akan menentukan baik perkembangan religiusitas usia itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan sebaiknya diberikan secara terus-menerus, konsisten, dan berkesinambungan. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dari pendidikan di sekolah, keluarga, maupun pengaruh lingkungan sosial yang diberikan sejak dini kelak akan membentuk religiusitas yang mengakar kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.²

Intelektual pada usia ini sudah berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional. Pada usia SD anak mulai mengontrol dan mengendalikan perilaku sesuai dengan standar sosial yang ada di lingkungannya. Dikarenakan anak mempunyai keinginan kuat untuk dapat diterima dalam anggota kelompoknya.

² Susilaningsih, "Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak," *Makalah*: Disampaikan pada diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994, hal. 1.

Anak mulai mengerti bahwa perbuatan buruk tidak dapat diterima di masyarakat. Sedangkan perbuatan baik dapat diterima di masyarakat.³

Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua untuk memberikan tugas dan aturan sebagai standar sosial yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak. Baik sekali bila dilakukan upaya seperti pembiasaan, pengalaman, latihan serta praktik seputar ibadah.

Selain di dalam kelas variasi pembelajaran dapat pula dilakukan di luar kelas, dapat ditempuh melalui *learning by doing*/belajar dengan melakukan dan *learning by experience*/belajar dengan mengalami. Semakin banyak nilai keagamaan yang diperoleh anak melalui pembiasaan, latihan, pengalaman dan praktik, anak semakin mudah memahami ajaran agama di kemudian hari.⁴

Hal ini merupakan tugas guru sebagai fasilitator belajar bagi siswa, untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena kurikulum KTSP sekarang ini menuntut proses belajar tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi berpusat pada siswa. Serta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).

Guru agama di sekolah dasar menghadapi tugas yang tidak ringan dalam pengembangan agama anak. Dengan alokasi waktu yang singkat guru agama diharapkan dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin untuk mengejar kualitas hasil pembelajaran PAI bagi siswa. Pada struktur

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 178–181.

⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 114.

kurikulum SD/MI alokasi waktu untuk mata pelajaran agama sebanyak tiga jam pembelajaran efektif perminggu.⁵ Waktu tersebut oleh setiap satuan pendidikan diperbolehkan untuk menambah akan tetapi tidak boleh mengurangnya.

Sejalan dengan hal tersebut, pada realitanya banyak sekali factor penghambat upaya peningkatan religiusitas. Era globalisasi begitu mudahnya memengaruhi semua lini kehidupan, berbagai pesan moral sangat mudah diperoleh siswa melalui media. Baik media cetak maupun elektronik, mulai dari yang sederhana maupun yang canggih yang belum tentu bersifat edukasi. Orang tua maupun guru masih sangat sulit untuk mengontrolnya.⁶

Dari permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Nogopuro, yang lokasinya terletak di jalan Nogopuro nomor 3, Dukuh Gowok, Desa/Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi Yogyakarta. Karena di sekolah itu dilakukan kegiatan keagamaan sebagai upaya peningkatan religiusitas siswa.

Upaya peningkatan religiusitas penting untuk dilakukan lebih-lebih melihat kondisi sosial lingkungan sekolah yang terletak di tengah perkotaan. Fasilitas media elektronik seperti internet, *play station*, persewaan *CD* di sekitar lokasi sekolah sangat mudah dijangkau anak. Tidak jauh dari lokasi sekolah terdapat toko pusat perbelanjaan yang tergolong sangat besar dan mewah yaitu Plaza Ambarukmo. Hal itu tentu akan mempengaruhi kondisi

⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 mengenai Srtuktur Kurikulum SD/MI dalam Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006, hal. 8.

⁶ Muhaimin, *Arah...*, hal. 67.

internal siswa yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Disekitar lokasi sekolah terdapat sejumlah pondokan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam ras, agama, suku dan budaya yang majemuk.⁷ Karena anak adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi di lingkungan tempat tinggalnya, maka kemajemukan yang ada tentu akan membuka peluang terjadinya percampuran budaya asli dengan budaya asing. Karena anak usia SD masih dalam tahap meniru segala pengetahuan yang dihadapinya, serta belum mempunyai konsep dasar untuk menolak atau menyetujui pengetahuan itu. Maka baik buruknya kondisi suatu lingkungan akan mempengaruhi pula baik buruknya tingkah laku anak pula.

Ditambah lagi dengan latar belakang keluarga siswa yang heterogen maksudnya pola asuh; tingkat pengetahuan; tingkat ekonomi orang tua antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda.⁸ Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Akan tetapi ada orang tua yang masih kurang memberikan pengarahan kepada anak dan kerjasama dengan sekolah. Bahkan ada pula sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Sekolah merupakan perpanjangan tangan dari rumah, dan guru merupakan perpanjangan tangan dari orang tua. Idealnya terdapat hubungan kerjasama antara pihak orang tua dengan pihak sekolah.

Penulis telah memilih siswa kelas enam (VI) SDN Nogopuro dikarenakan lebih efektif untuk dilakukan penelitian terkait dengan kegiatan

⁷ Observasi di lingkungan sekitar SDN Nogopuro pada tanggal 1 Maret 2008.

⁸ Wawancara dengan Bapak Suharsono selaku kepala sekolah SDN Nogopuro pada tanggal 14 Mei 2008 di SDN Nogopuro.

upaya peningkatan religiusitas apabila dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Pada waktu kelas enam (VI) ini siswa sudah lebih banyak memperoleh kegiatan keagamaan sebagai upaya peningkatan religiusitas yang telah dilaksanakan semenjak kelas satu. Siswa kelas enam (VI) sebanyak dua kelas tersebut akan penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai rata-rata hasil nilai PAI pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2008/2009.

Kegiatan upaya peningkatan religiusitas yang dilaksanakan di SDN Nogopuro ini dibedakan menurut jenjang kelasnya.⁹ Kegiatan upaya peningkatan religiusitas yang dilaksanakan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu; jenis kegiatan untuk kelas satu (I) hingga kelas enam (VI), kemudian jenis kegiatan untuk kelas tiga (III) saja, jenis kegiatan untuk kelas empat (IV) sampai kelas enam(VI), serta jenis kegiatan untuk kelas lima (V) saja.

Mengingat penanaman keagamaan pada usia anak akhir sangat penting, karena perkembangan religiusitas masa itulah yang akan menentukan perkembangan religiusitas usia anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Mengingat pula nilai-nilai agama pada usia anak sangat bergantung oleh pengaruh eksternal yang ada, penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai fenomena tentang religiusitas ini sangat penting untuk dilaksanakan.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suharsono selaku kepala sekolah SDN Nogopuro pada tanggal 5 Agustus 2008 di SDN Nogopuro.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri Nogopuro?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas yang dilakukan siswa SD Negeri Nogopuro?
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas pada siswa SD Negeri Nogopuro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri Nogopuro.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas pada siswa SD Negeri Nogopuro.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas pada siswa SD Negeri Nogopuro.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, terutama bagi para

pendidik agar memberikan penanaman nilai-nilai agama dengan menggunakan berbagai pendekatan sebagai upaya peningkatan religiusitas anak. Sehingga nilai-nilai agama tidak hanya diterima sebagai konsep saja, akan tetapi juga dapat diterapkan dan membentuk kepribadian pada peserta didik. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi munculnya penelitian sejenis, sehingga bisa menjadi khasanah pengetahuan religiusitas di dunia pendidikan Islam. Serta penulis berharap dengan adanya penelitian ini, teori tentang religiusitas akan semakin teguh dan semakin teruji kemampuannya dalam memahami fenomena keberagamaan (religiusitas).

b. Kegunaan secara Praksis

Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan mahasiswa tentang upaya peningkatan religiusitas pada usia anak. Bagi SD Negeri Nogopuro dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memantau seluruh peserta didik di masa yang akan datang, sehingga dapat diadakan kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan religiusitas siswa. Secara umum penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan gambaran yang tepat tentang upaya peningkatan religiusitas pada usia anak.

D. Kajian Pustaka

Tema tentang religiusitas yang pernah diteliti oleh Sekar Mirah Nurhayati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta”.¹⁰ Didalamnya membahas tentang tingkat religiusitas dan tingkat kenakalan remaja Islam di kampung Karanganyar Kotamadya Yogyakarta. Relevansinya dengan penelitian yang akan ditulis ini adalah tentang tingkat religiusitas.

Tema tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah ditulis oleh Mulia Rahayu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Program Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan PAI di SLTPN 2 Sewon Bantul”.¹¹ Dalam skripsi tersebut membahas mengenai permasalahan sebagai berikut; alasan dilakukannya kegiatan keagamaan, tujuan program kegiatan keagamaan, bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat program kegiatan keagamaan. Relevansinya tulisan ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah tentang kegiatan keagamaan.

Skripsi mengenai hubungan program keagamaan dengan ketaatan beragama yang ditulis oleh Musleyanto, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Studi Korelasi antara program keagamaan dengan

¹⁰ Sekar Mirah Nurhayati, “Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta”. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

¹¹ Mulia Rahayu, “Program Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan PAI di SLTPN 2 Sewon Bantul”. *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

ketaatan Ibadah Sholat siswa kelas II SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.”¹²

Hasil dari penelitian tersebut mengungkap bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berjalan sesuai dengan program dan tidak mengalami kendala yang signifikan, selain itu terungkap pula bahwa ketaatan siswa menunaikan ibadah sholat pada tahun ajaran 2002/2003 adalah rata-rata tinggi. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara program keagamaan dengan ketaatan ibadah sholat pada siswa. Penelitian ini relevan dengan tema penelitian penulis, yaitu mengenai pembahasan tentang program kegiatan keagamaan di sekolah. Akan tetapi pada penelitian penulis disini akan melihat hasil dari program kegiatan keagamaan secara umum pada siswa kelas VI SDN Nogopuro.

Skripsi mengenai usaha peningkatan keberagamaan oleh Ahmad Nandir,¹³ mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul “Usaha Peningkatan Keberagaman Remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.” Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa masa pubertas yang terjadi pada perkembangan remaja tidak mengurangi minat, penghayatan, dan pengamalan keagamaan remaja. Serta pendidikan agama menjadi penting dalam membimbing sikap dan tingkahlaku mereka dan untuk memberikan arah dan tujuan hidupnya. Selain itu, dari hasil penelitian, mengungkap bahwa penyampaian pendidikan

¹² Musleyanto, “Studi Korelasi antara program keagamaan dengan ketaatan ibadah sholat siswa kelas II SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

¹³ Ahmad Nandir, “Usaha Peningkatan Keberagaman Remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001).

keagamaan harus dilakukan melalui strategi dan metode yang menarik, mengingat bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis disini. Penulis akan lebih fokus dalam meneliti mengenai kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada anak usia akhir yaitu siswa SDN Nogopuro Dukuh Gowok Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Dari telaah serta penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa dari segi variabel serta fokus pembahasannya, penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Dengan kata lain belum pernah dilakukannya penelitian mengenai upaya peningkatan religiusitas pada anak usia akhir.

Pada skripsi ini, peneliti akan mengungkap secara lebih spesifik tentang pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas pada siswa SD Negeri Nogopuro. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori religiusitas dari Verbit tentang enam dimensi agama.

E. Landasan Teori

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan religiusitas antara lain teori Perkembangan Rasa Agama Usia Anak Akhir, teori Sistematis Agama Islam, teori Upaya Peningkatan Mutu Hasil Pengajaran, teori Pembelajaran PAI di

sekolah Dasar, serta teori Kegiatan Ekstrakurikuler. Uraian teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Rasa Agama Usia Anak Akhir

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai perkembangan rasa agama pada anak usia akhir. Beberapa teori yang akan diurai oleh penulis meliputi teori Rasa Agama usia Anak Akhir, Karakteristik Rasa Agama usia Anak Akhir, serta Dimensi Rasa Agama. Berikut uraian penulis sebagai berikut.

a. Rasa Agama usia Anak Akhir

Religiositas berarti pengabdian terhadap agama.¹⁴ Kemudian religiusitas atau rasa keagamaan selanjutnya disebut dengan rasa agama. Walter Houston Clark sebagaimana dikutip Susilaningsih¹⁵ mengungkapkan definisi rasa agama adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.

Internalisasi pengalaman kebertuhanan seseorang akan menghasilkan rasa agama. Hal tersebut dapat dilihat melalui bentuk perilaku seseorang sebagai indikatornya.

Pembentukan rasa agama terjadi pada anak usia akhir, oleh karena itu penanaman nilai agama sebaiknya mulai diberikan kepada anak sejak usia dini. Penanaman yang dilakukan terus-menerus, konsisten, serta

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas, 2005), hal. 944.

¹⁵ Susilaningsih, "Penelitian Agama dalam Pendekatan Psikologi." *Makalah*, disampaikan pada Workshop Metodologi penelitian keagamaan, 20-28 Juli 2005 oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1994, hal. 2.

berkesinambungan oleh orang-orang terdekat dan orang yang mempunyai pengaruh dengan anak, akan menghasilkan internalisasi penanaman nilai-nilai agama sehingga terbentuklah hati nurani/*conscience* pada anak. Terbentuknya hati nurani pada anak sangat penting, karena ketika anak telah berusia remaja awal maka hati nurani yang telah terbentuk itu akan menjadi polisi internal pada diri anak dalam mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapkan pada anak. Hati nurani berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku dan perbuatan anak.

b. Karakteristik Rasa Agama usia Anak Akhir.

Karakteristik rasa agama usia anak sekolah dasar atau usia anak akhir berbeda dengan usia remaja atau usia dewasa. Sangat penting untuk mengetahui karakteristik rasa agama usia anak, lebih-lebih bagi para pendidik bahkan bagi orang tua sebagai pendidik yang paling utama bagi setiap anaknya. Hal tersebut akan berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam menentukan materi, metode maupun strategi dalam menanamkan nilai-nilai moral agama sehingga dapat diterima oleh anak dengan baik.

Karakteristik religiusitas pada anak,¹⁶ menurut Clark sebagaimana dikutip Susilaningsih antara lain;

1) Menerima Ide Berdasar pada Otoritas (*Ideas Accepted on Authority*)

Semua pengetahuan yang dimiliki anak datang dari luar dirinya terutama dari orangtuanya sebagai orang terdekat dan juga guru sebagai orang yang berpengaruh terhadap anak. Dalam hal ini maka

¹⁶ Susilaningsih, *Perkembangan...*, hal. 3-5.

otoritas orangtua atau orang yang berwewenang mempunyai pengaruh yang kuat untuk membentuk religiusitas anak. Maka hal ini harus dimanfaatkan oleh orang tua maupun pihak sekolah seluruhnya, untuk membentuk tingkah laku anak sesuai dengan standar sosial yang diharapkan masyarakat.

Strategi yang dapat digunakan antara lain keteladanan pihak yang berpengaruh, pembiasaan, pengalaman langsung, latihan dan rutinitas. Dengan membiasakan melaksanakan ketaatan terhadap ajaran agama seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an dan lain sebagainya merupakan contoh konkret yang dapat dilihat dan mudah dilakukan anak. Anak sangat mudah melakukan dan mengikuti apa saja pengalaman yang mereka lihat dan apa yang dikerjakan dan yang diajarkan orang dewasa. Meskipun mereka belum sepenuhnya menyadari manfaat dari melakukan ajaran tersebut.

2) Tidak Mendalam (*Unreflektive*)

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas dari orang terdekatnya yang mempunyai pengaruh dan wewenang mengaturnya, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Kohlberg¹⁷ tentang perkembangan moral anak usia 7-12 tahun, yang berada pada tahap konvensional atau berdasarkan persetujuan atau persepakatan.

¹⁷ Elizabeth. B, dan Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 80.

Anak mulai menyetujui peraturan dilingkungannya untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka. Selain itu anak meyakini bahwa untuk dapat diterima oleh kelompok social, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku pada kelompok social itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial. Sebagaimana sabda Rasulullah saw: *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat pada umur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun,"* (H.R. Abu Dawud).¹⁸ Perintah untuk memukul dalam hadis diatas, mempunyai makna penanaman disiplin pada anak. Karena usia sepuluh tahun anak sudah dapat diinstruksi.

Anak menerima konsep agama dari lingkungannya tanpa melalui proses pemaknaan mendalam. Perkembangan inteligensi anak usia SD sudah dapat untuk diinstruksi, maka pendisiplinan adalah cara yang tepat untuk menanamkan aturan sosial dan nilai moral agama kepada anak. Disiplin yang dilakukan dengan konsisten dapat mengembangkan hati nurani atau *conscience*. Disiplin melaksanakan sholat, puasa, mengaji, belajar, ketika masuk kelas, disiplin membuang sampah di tempat sampah, disiplin mengerjakan tugas dari guru, disiplin membantu orang tua di rumah. Itulah contoh kecil aturan pendisiplinan kepada anak. Apabila orang yang berwenang melaksanakan pendisiplinan dengan konsisten, maka akan memudahkan untuk mengatur anak.

¹⁸ Jamal Abdurrahman, *Pendidikan ala Kanjeng Nabi, Terjemahan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 125.

3) Berpusat pada Diri Sendiri (*Egocentric*)

Anak memiliki karakteristik *egosentrisme*, yaitu anak melihat lingkungannya dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Anak membutuhkan perhatian penuh dari lingkungannya, dengan perhatian anak akan merasa bahwa keberadaannya diterima oleh lingkungan. Dengan memberi perhatian penuh dan kasih sayang akan membuat anak menjadi bahagia dan mudah menerima instruksi dari orang yang berada di lingkungannya.

Pendidik dan orangtua dituntut dapat memberikan perhatian dan kasih sayang dengan menjaga hubungan yang harmonis kepada anak. Dengan begitu akan tumbuh sikap positif pada anak, seperti kepercayaan diri yang tinggi, berani, dan tidak mudah patah semangat. Hubungan yang berkualitas akan menumbuhkan keharmonisan, sebaliknya hubungan yang buruk, akan menimbulkan kekacauan.

Apabila pendidikan dilakukan dengan penuh kasih sayang, dan perhatian yang lebih akan melahirkan kepercayaan anak, sehingga anak akan mudah menjalankan apa yang diperintahkan guru. Maka usaha untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik pada anak akan mudah dilaksanakan. Sehingga terbentuklah kepribadian muslim pada anak dan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan orangtua dan masyarakat pada pihak sekolah dalam menghasilkan *output* yang berkualitas. Lain halnya dengan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan

dan memiliki sifat ego yang tinggi, hal ini akan mengganggu perkembangan keagamaannya.

Selain memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak, strategi penghargaan akan dapat memberikan motivasi pada anak untuk bersikap positif dan meninggalkan perilaku negatif. Dengan memberikan hadiah pada anak yang berprestasi, sekecil apapun penghargaan tersebut akan berkesan pada diri anak dan membuat anak tersanjung. Hal ini akan memotivasi anak untuk berlomba-lomba mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk meraih prestasi.

4) Melekatkan Sifat-sifat Manusia kepada Tuhan (*Anthropomorphic*)

Sifat anak yang mengaitkan keadaan sesuatu yang abstrak dengan manusia. Anak mengaitkan sifat-sifat Allah dengan sifat manusia. Karena lingkungan pertama yang di kenal anak semenjak lahir adalah manusia. Anak membentuk konsep ke-Tuhanan berdasarkan fantasi masing-masing. Maka untuk menyalurkan potensi anak usia ini, sangat tepat bagi orang tua memberikan doktrin-doktrin agama kepada anak.

Inilah karakter yang menjadikan anak mudah menerima doktrin-doktrin agama dari orang tua atau pendidik. Anak mengaitkan sifat kasih sayang Allah sebagaimana sifat yang dilakukan oleh ibu atau orang lain ketika memberikan perhatian dan rasa kasih sayang kepada anak. Sikap tersebut membuat anak merasa aman ketika berada di dekatnya. Anak berpikir bahwa Allah akan memberikan pahala kepada

orang yang mau menjalankan perintahNya. Dan orang itu akan mendapat pahala dan kenikmatan dari Allah dan kelak ditempatkan di surga. Surga digambarkan anak berada di atas langit penuh dengan kenikmatan, sejuk dan nyaman.

Anak juga akan menggambarkan bahwa Allah akan menghukum orang yang tidak mau menjalankan perintahNya dan tidak bersyukur kepada Allah serta mengingkari petunjukNya. Orang yang berdosa ditempatkan di neraka, yang berada di bawah, penuh dengan siksaan, tidak nyaman dan panas.

5) Ketaatan Beragama Sebatas Lisan dan Ritual (*Verbal and Ritual*)

Perilaku keagamaan pada anak, baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat verbal, dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya. Karena hampir semua pengalaman keagamaan yang diperoleh anak mula-mula diterima secara verbal, kemudian baru berbagai pengalaman-pengalaman ritual yang diajarkan kepada mereka. Semua pengalaman itu dilakukan oleh anak untuk menuruti perintah lingkungan anak tanpa adanya keinginan untuk memahami maknanya. Disamping itu perkembangan intelektual anak pada usia 7-12 tahun merupakan masa keemasan. Pada usia ini memori anak masih berkembang dengan baik. Daya konsentrasinya sudah mulai berfungsi akan tetapi belum sepenuhnya.¹⁹

¹⁹ Eny Esyta Kolopaking, "Karakteristik Belajar Anak", *makalah*, disampaikan pada trining ustadzah TKA / TPA, di kompleks Masjid Jami'atul Khoirot Klaten pada tanggal 10 Nopember 2004, hal. 1.

Anak seusia ini mampu menghafal 99 Asmaaul Husnaa, kisah 25 Nabi dan Rasul, nama malaikat, juz 'Ammah, dan sebagainya dengan sangat mudah dan dalam waktu yang singkat. Maka latihan verbalis (menghafal) dan ritual (ibadah praktis) sangat penting dilakukan pada anak usia akhir ini, karena kelak dewasa akan sangat berpengaruh terhadap ketaatan beragamanya. Dan hal tersebut juga merupakan salah satu ciri tingkat perkembangan agama pada usia anak.

6) Bersifat Tiruan (*Imitative*)

Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian juga dalam perilaku keagamaan karena menyerap secara terus-menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya, terutama orangtua dan anggota keluarga yang lain.

Keteladanan memiliki sifat cinta, kasih sayang yang sangat mendalam serta kebrilianan dari orang yang berwewenang terhadap anak dalam membimbing kearah kebaikan akan berdampak pada sikap anak.²⁰ Anak akan menjadikan mereka figur yang berwibawa. sehingga anak akan segan dan memudahkannya untuk menginstruksi, membimbing, dan mengarahkan anak.

Anak adalah peniru ulung, sehingga untuk membentuk kepribadian muslim, maka harus diupayakan. Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Sebagaimana sabda Rasulullah

²⁰ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 121.

saw;”*Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi”* (H.R. Muslim).²¹ Orang tua yang dimaksud dari Hadits tersebut dapat diartikan lingkungan terdekat anak. Apabila lingkungan memberikan teladan perilaku yang baik, maka anak juga akan berperilaku baik, dan demikian pula sebaliknya. Pendidikan agama yang diberikan sejak anak usia dini akan mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru ini.

7) Rasa Taat Muncul Secara Spontan (*Spontaneous in Some Respect*)

Salah satu ciri bagus anak adalah suka bertanya setiap hal yang baru diketahuinya, dan mempertanyakan banyak hal. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif anak yang sudah dapat menggunakan logikanya dalam merespon info dan pengetahuan dari luar. Logika anak yang khas dengan daya imajinasi dan fiksi, berbeda dengan logika orang dewasa. Anak senang sekali berdiskusi dan beradu argumentasi terkadang mampu menyentuh hati orang dewasa. Pola pikirnya yang jujur, polos mudah kagum dan heran terhadap hal hal yang baru akan tetapi belum bersifat kritis dan kreatif.

Maka kadang-kadang muncul perhatian anak secara spontan terhadap masalah keagamaan yang bersifat abstrak. Misalnya bertanya tentang surga, neraka, tempat tuhan berada atau yang lainnya. Salah

²¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 171.

satu naluri anak adalah senang mendapatkan respon yang baik. Maka ketika pendidik atau orang tua menghadapi hal seperti itu, sebaiknya pertanyaan-pertanyaan spontan anak itu direspon. Karena itu juga menunjukkan kemampuan verbal anak yang mulai berkembang. Apabila pertanyaan spontan anak tidak mendapatkan respon, maka hal ini akan menurunkan potensi verbal pada anak. Lebih-lebih bila respon yang diberikannya disertai dengan nada yang setengah menghardik agar anak tidak banyak bicara. Bila hal ini yang terjadi maka dimungkinkan kelak anak akan terganggu kemampuan verbalnya, anak sangat dimungkinkan menjadi pasif bahkan gagu.

8) Merasa Takjub (*Wondering*)

Anak mempunyai rasa ketakjuban yang menimbulkan rasa gembira, heran dan takjub terhadap sesuatu yang baru diketahuinya. Kejadian yang dianggap biasa oleh orang dewasa dapat menjadi sesuatu yang menakjubkan bagi anak. Rasa kagumnya dapat disalurkan melalui dongeng tentang kisah-kisah kepahlawanan, seperti kisah Nabi Yunus yang dapat hidup dalam perut ikan, Nabi Nuh dengan kapal buaatannya yang dapat menyelamatkan dari bahaya banjir, Nabi Musa dengan tongkatnya yang dapat membelah lautan, dan sebagainya.

Dengan dongeng itu, anak akan mempunyai gambaran dalam imajinasi mereka masing-masing, karena logika anak penuh dengan fantasi dan fiksi. Oleh karenanya guru dituntut untuk mengasah potensinya semaksimal mungkin, untuk menggunakan berbagai

metode dalam penyampaian materi agar tidak membosankan. Agar tidak seperti yang terjadi selama ini, ceramah yang membosankan merupakan metode yang paling dominan digunakan para pendidik.

c. Dimensi Rasa Agama

Berkenaan mengenai rasa agama, Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso²² menyatakan bahwa aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang aktivitas yang tampak tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena agama mempunyai dimensi-dimensi.

Hal tersebut sejalan dengan dimensi rasa agama menurut Verbit sebagaimana yang telah dikutip Susilaningsih. Dimensi rasa agama ada enam antara lain;²³

1) Dimensi Keyakinan (*Doktrin*)

Dimensi ini mengukur seberapa mendalam rasa percaya seseorang terhadap doktrin atau aturan agamanya. Inti rasa agama adalah percaya pada Allah dan sifat-sifatNya. Seberapa rasa percaya tersebut dapat diukur dari seberapa dalam rasa percaya terhadap doktrin atau aturan agamanya. Misalnya kepercayaan bahwa Allah Maha Pemurah, Maha Agung, Maha Kaya, Allah pasti akan membalas segala perbuatan manusia sesuai dengan amalnya, percaya terhadap Rasul utusan Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Hari akhir / hari kiamat, Qadha' dan Qadar, dan sebagainya.

²² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76.

²³ M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Interdisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 91-93.

2) Dimensi Ritual

Dimensi yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban ibadah beragama. Untuk umat Islam dapat difokuskan pada pelaksanaan lima rukun Islam yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu, puasa di bulan Romadhon, zakat, dan haji. Seringkali pengukuran dimensi ini terjebak pada pengukuran rutinitas ibadah saja.

3) Dimensi Pengalaman (*Emotion*)

Dimensi yang mengukur seberapa mendalamnya/intensif perasaan kebutuhanan seseorang. Pengukuran dimensi perasaan dapat menguatkan pengukuran dimensi peribadatan. Inilah inti dari religiusitas seseorang. Pengukurannya dapat dilakukan dengan mengamati seberapa sering seseorang mengalami perasaan spektakuler misal; merasa doanya sering dikabulkan, merasa selalu dilihat oleh Allah, merasa diselamatkan dan mendapatkan keberuntungan dari Allah, dan sebagainya.

4) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi ini mengukur intelektualitas keagamaan seseorang. Selain itu dimensi ini dapat juga dapat mengukur bagaimana sifat intelektual keagamaan seseorang, apakah bersifat terbuka (kontekstual) atau tertutup (doctriner dan tekstual). Serta dapat mengukur sikap toleransi keagamaan misal nya toleransi dengan sesama muslim yang berbeda golongan, maupun toleransi dengan umat non muslim. Pada masa SD, terdapat tugas-tugas agama bagi anak, seperti melakukan ibadah praktis seperti sholat, wudhu, berdoa, mengaji, dan mengetahui

berbagai pengetahuan agama lainnya, seperti kisah nabi dan rasul, tentang rukun Islam, rukun Iman, dan sebagainya.

5) Dimensi Etika (*Ethic*)

Dimensi ini mengukur tentang pengaruh dari ajaran agama yang dianut terhadap perilaku sehari-harinya. Yaitu perilaku yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang. Dalam Islam disebut dengan akhlak, yang meliputi akhlak manusia terhadap Allah, sesama manusia, terhadap lingkungan alam, dan penerapan akhlak pada semua sisi kehidupan. Pada usia anak sebagai misal dapat dilihat dari perilaku anak terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua, serta sesama teman bergaulnya. Apakah anak dalam bergaul dengan orang lain selalu jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sosialnya.

6) Dimensi Sosial (*Community*)

Dimensi ini mengukur seberapa jauh seseorang terlibat secara sosial dalam komunitasnya. Seberapa jauh kontribusi seseorang dalam kegiatan komunitas sosial keagamaan, baik berupa materi, tenaga, dan pikiran. Dalam taraf usia anak hal ini dapat berupa kepedulian terhadap orang lain dilingkungannya. Misalnya kepedulian terhadap teman yang kurang mampu, kepedulian terhadap fakir miskin, inisiatif menolong teman yang sedang dalam kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan baik berupa materi, tenaga maupun emosional.

2. Sistematika Agama Islam

Menurut Endang Syaifudin Anshari,²⁴ sistematika (garis besar) agama Islam itu terdiri atas tiga bagian besar: (1) 'Aqidah, (2) Syari'ah dan (3) Akhlaq.

Pertama, 'Aqidah Islam yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dalam Islam 'Aqidah berkedudukan sebagai pokok agama.²⁵ Dalam Islam ruang lingkupnya terutama pada rukun Iman yang enam, yaitu Iman kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepada kitab-Nya, kepada hari akhirat dan kepada Qadha dan Qadar. Obyek ini dapat digunakan untuk acuan dalam peningkatan dimensi Keyakinan (*Doktrin*), pengalaman (emotion) dan pengetahuan sebagaimana teorinya Verbit.

Kedua, Syari'ah Islam merupakan sistem norma Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (Ibadah), dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam lainnya (*Mu'amalah*). Disiplin ilmu yang membahas masalah Syari'ah yaitu Fikih.²⁶ Bagian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan dimensi etika, ritual dan dimensi pengetahuan.

Ketiga, Akhlak Islam merupakan sistem norma yang mengatur kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa sehingga menjadi

²⁴ Endang Syaifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 90.

²⁵ *Ibid*, hlm. 91.

²⁶ *Ibid*.

kepribadian. Sehingga timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan tanpa dibuat-buat, dan tanpa memerlukan pikiran.²⁷

Perbuatan tersebut mencakup pergaulan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan makhluk sekelilingnya. Bagian ini dapat sebagai acuan dalam peningkatan dimensi Sosial (*community*).

3. Upaya Peningkatan Mutu Hasil Pengajaran

Maksud peningkatan disini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu, derajat atau tingkat dalam hal religiusitas ke arah yang lebih baik. Upaya peningkaan mutu hasil belajar dapat dilakukan guru melalui berbagai cara, antara lain melalui rancangan pengajaran, sajian pengajaran dan evaluasi hasil dan proses belajar.²⁸

Pertama rancangan pengajaran, guru berkewajiban menyiapkan rancangan program pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Meliputi tiga hal yaitu (1) Pengorganisasian Bahan Ajar, (2) Penyajian, dan Evaluasi yang semuanya dibuat dalam bentuk administrasi pembelajaran yang berisikan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam merancang, guru perlu berpijak pada kebutuhan lingkungan serta kemampuan dan usia anak.

Kedua sajian pengajaran, dalam melakukan pengajaran di kelas, guru harus mampu menyajikan bahan ajar dan mengelola kelas dengan

²⁷ Yatimin Abdullah, Atudi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

²⁸ Soekartawi, dkk, *Meningkatkan Rancangan Instruksional untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 24.

baik. Pelaksanaan program pengajaran ini harus sesuai dengan rancangan pengajaran yang telah dibuat dan dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Ketiga evaluasi hasil dan proses belajar, guru bertugas mengevaluasi kemampuan siswa terhadap tujuan pengajaran dan kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil pengajaran berikutnya. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, sampai dengan psikomotorik. Selain itu guru juga harus mengevaluasi pengajaran yang dilakukannya. Guru harus menyempurnakan mutu pengajaran yang dilakukannya dari waktu ke waktu.

4. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pembelajaran pada intinya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku positif. Dalam pembelajaran yang terprogram dengan baik tidak akan terlepas dari unsur-unsur tujuan, materi, metode, media, evaluasi.

Proses pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal yang datang dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa.²⁹ Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial seperti rumah, gedung, dan sebagainya.³⁰

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 255.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132-133.

PAI bertujuan untuk membentuk manusia yang berpengetahuan agama Islam, meyakini, kemudian mengamalkannya sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian muslim.³¹ Melalui PAI anak berusaha untuk dibentuk menjadi generasi yang berislam, beriman dan berihsan, dengan kata lain membentuk insan kamil. Melalui PAI potensi rasa agama pada anak yaitu yang terdiri dari 6 dimensi rasa agama dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2006/KTSP. Pembelajaran yang ideal dalam KTSP bercirikan siswa mengalami dan mengeksplorasi, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Guru PAI harus mempersiapkan kompetensinya yang meliputi kompetensi professional, personal, serta kompetensi social, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, secara formal tujuan pendidikan agama Islam di SD/MI antara lain :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³²

³¹ *Ibid.*, hal. 61.

³² Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Nogopuro, Jl. Nogopuro No. 3 Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Pemerintah Kabupaten Sleman Dinas Pendidikan 2007. hal. 10.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sekolah umum tingkat SD Al-Qur'an dan Hadist, akidah, akhlak, fiqih, serta tarikh.³³ Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan atau semester untuk kelompok mata pelajaran tertentu.³⁴

Perlu diketahui standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia pada satuan pendidikan SD;

- a. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al Qur'an, mulai surat Al Fatihah sampai surat Al 'Alaq.
- b. Mengenal dan meyakini aspek aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar.
- c. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.
- d. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (*thaharah*) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.
- e. Menceritakan kisah Nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan Nabi.³⁵

Pembelajaran pada kelas satu hingga kelas tiga di SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas empat sampai kelas enam melalui pendekatan mata pelajaran. Dalam struktur kurikulum SD dari Depdiknas mencatumkan bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI untuk kelas empat sampai kelas enam adalah sebanyak tiga jam

³³ *Ibid.*

³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum...*, hal. 97.

³⁵ Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (*Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2006*), hal. 14.

pelajaran, dimana setiap satu jamnya selama tiga puluh lima menit. Satuan pendidikan boleh menambah waktu jam pelajaran yang ditentukan tersebut akan tetapi tidak boleh mengurangnya.³⁶

Materi mata pelajaran PAI di sekolah umum bersifat global, dalam artian seluruh materi digabung dalam satu kesatuan mata pelajaran. Lain halnya dengan sekolah yang berada dibawah lembaga Islam, seperti misalnya kelompok sekolah Muhammadiyah, Madrasah, dan Pesantren. Disana untuk materi PAI dipisahkan menjadi satu mata pelajaran tersendiri, yaitu Fiqih, Tarikh, Aqidah, Akhlak, dan Al Qur'an.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri dalam kurikulum merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan siswa, yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Ekstrakurikuler tidak termasuk dalam kelompok mata pelajaran dan waktunya pun di luar jam kegiatan intrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum.³⁷

Kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan mata pelajaran yang terpisah dari pelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum...*, hal. 50-51.

³⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271.

sarana untuk mengembangkan kepribadian anak serta menghantarkan anak pada pertumbuhan potensinya secara optimal. Disamping itu bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh masing-masing sekolah. Alokasi waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai solusi mengatasi terbatasnya waktu untuk mata pelajaran PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diisi dengan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan mata pelajaran PAI. Kegiatan yang berbentuk pembiasaan, latihan, pengalaman langsung dan rutinitas yang disertai pendisiplinan sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

Sebagaimana laporan dari hasil kegiatan keagamaan di SMPIT Abu Bakar Umbulharjo Yogyakarta, diantaranya seperti sholat fardu berjamaah, dzikir, menghafalkan al Qur'an, dan mentoring/pembinaan. Kegiatan keagamaan tersebut mengindikasikan sangat efektif untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam beragama.

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi siswa dalam melakukan ibadah seperti sholat berjamaah, tilawah, dan Qiyamullail/sholat tahajud, serta menurunnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah.³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Khoiriyah, salah satu tenaga pengajar mata pelajaran Tahfizhul Qur'an di SMPIT Abu Bakar Umbulharjo Yogyakarta, pada tanggal 27 Juli 2008.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan religiusitas di sekolah. Menurut jenis data dan teknik analisisnya, jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, karena variabel yang akan diteliti adalah mengenai upaya peningkatan religiusitas siswa, dengan menggunakan landasan teori Psikologi Agama dan Psikologi Pendidikan.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, maka penulis memilih secara purposive. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas enam yang beragama Islam di SDN Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Siswa kelas enam (VI) tersebut yang keseluruhannya berjumlah sebanyak 62 siswa.³⁹ Peneliti memilih kelas enam, dengan pertimbangan bahwa kelas enam telah mendapatkan lebih banyak kegiatan upaya peningkatan religiusitas di sekolah apabila dibandingkan dengan siswa lainnya yang berada di kelas satu (I) hingga kelas lima (V). Subyek penelitian tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data mengenai nilai rata-rata hasil belajar PAI di kelas.

³⁹ Data diperoleh dari Daftar Laporan Jumlah Guru dan Murid SDN Nogopuro Yogyakarta bulan Juli 2008.

Selain siswa kelas enam, subyek penelitian lainnya adalah para informan yang dapat memberikan informasi tentang obyek penelitian, yaitu kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa. Para informan tersebut penulis ambil melalui teknik sampling bertingkat. Informan tersebut antara lain beberapa siswa kelas satu (I) hingga kelas lima (V), kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain yang beragama Islam, serta tenaga pengajar dari luar tenaga SDN Nogopuro yaitu tenaga pengajar dari SPA dan FORSAIS.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut;

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan obyek observasi dan secara terpisah hanya berkedudukan sebagai pengamat independen.

Dilihat dari instrumentasi yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴¹ Metode observasi dalam penelitian ini akan

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 193.

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 162.

digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas enam (VI) A dan B, dan pelaksanaan serta hasil kegiatan upaya peningkatan religiusitas yang dilakukan pada siswa kelas (VI) di SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab pula. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti yang mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.⁴²

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah para informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru yang beragama Islam selain guru PAI serta beberapa siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali berbagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas dan pelaksanaan serta kendala dilaksanakannya kegiatan upaya peningkatan religiusitas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada berupa dokumen-dokumen

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 197.

penting. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁴³

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto,⁴⁴ kegiatan dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu; persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁴⁵ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan berfikir induktif.

Peneliti menggunakan strategi analisis induktif, dengan model tahapan sebagaimana pendapat Burhan Bungin⁴⁶ sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan terhadap fenomena social, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
- b) Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c) Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d) Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi.
- e) Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
- f) Membangun atau menjelaskan teori.

Setelah data atau keterangan-keterangan dari penelitian ini terkumpul kemudian data tersebut dibahas atau dianalisa. Karena data yang diperoleh dari rumusan masalah berupa data kualitatif, maka dalam penelitian ini

⁴³ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosydakarya, 2007), hal. 261.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 205.

⁴⁵ *Ibid.* hal. 206.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 144.

penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan data-data/informasi-informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan bentuk pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas siswa di sekolah, serta kendala yang dihadapinya. Kemudian dianalisa dengan membanding data-data tersebut dengan fenomena-fenomena.

Kemudian untuk menganalisis data yang terkumpul dari rumusan masalah pertama mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, yang didalamnya akan diuraikan pula akan rata-rata nilai hasil belajar PAI kelas enam yang bersifat kuantitatif. Maka penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan rumus statistic sederhana. Yaitu teknik pengumpulan data yang penyusunan, penyajian dan penganalisaannya berdasarkan pada data nilai PAI pada siswa kelas enam. Menurut Anas Sudijono⁴⁷, langkah yang harus ditempuh dalam mencari Mean dari data kelompok dengan menggunakan Metode Panjang adalah:

- a) Menetapkan (menghitung) Nilai tengah (*Midpoint*) masing-masing interval, diberi lambang X.
- b) Memperkalikan frekuensi masing-masing interval, dengan midpointnya, atau f dikalikan dengan X sehingga diperoleh fX.
- c) Menjumlahkan fX, sehingga diperoleh $\sum fX$.
- d) Menghitung mean-nya dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari.

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya..

N = *Number of cases*.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 80.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, tujuan pendidikan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta uraian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di SD Negeri Nogopuro. Beberapa gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada siswa SDN Nogopuro Gowok pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas siswa pada SD Negeri Nogopuro Gowok. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di kelas enam (6) dan tentang pelaksanaan serta kendala yang dihadapi dari pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada siswa SD Negeri Nogopuro Gowok.

Adapun bab terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini merupakan penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber dan lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM SD NEGERI NOGOPURO

GOWOK CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Pada bab II ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum SDN Nogopuro, antara lain letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, tujuan pendidikan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta uraian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di SDN Nogopuro. Berikut akan penulis uraikan sebagai berikut.

A. Letak Geografis

Lokasi SD Negeri Nogopuro walaupun terletak jauh dari pusat kota Yogyakarta, namun terlihat cukup ramai. Lebih tepatnya kawasan sekolah ini berada di Jalan Nogopuro nomor 3, Padukuhan Gowok, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Sekolah SDN Nogopuro berada di kompleks padukuhan Gowok, yang berbatasan dengan TK Anggoro Rini Gowok serta Balai Dusun Gowok di sebelah selatan, di sebelah timur berbatasan dengan Masjid Al Qomar Gowok, sebelah utara sekolah berbatasan langsung dengan Jalan Nogopuro, serta di sebelah barat sekolah berbatasan dengan Jl. Ngorojo. Di sepanjang Jalan Ngorojo berdiri sederetan kios pertokoan kecil, yang menyediakan berbagai fasilitas berupa materi seperti kebutuhan sehari-hari, maupun jasa seperti laundry, persewaan kaset *CD*, internet, *Play Station*, dan persewaan buku

komik. Untuk lebih jelasnya letak lokasi SDN Nogopuro dapat dilihat melalui denah lokasi SDN Nogopuro Gowok sebagai berikut;¹



¹ Observasi penulis di SDN Nogopuro, pada hari Sabtu tanggal 1 Maret 2008.



Gedung SD Negeri Nogopuro berdiri diatas tanah seluas 3000 m², dan berbentuk leter 'U'. Gedung sekolah menghadap ke arah Utara, untuk sayap timur terdapat 12 buah ruang terdiri dari ruang kantor kepala sekolah, kantor guru, tiga ruang kelas, ruang dapur, tiga buah kamar mandi guru dan karyawan. Tepat di selatan ruang kelas terdapat gedung berlantai dua, lantai atas merupakan ruang aula sekaligus ruang tempat seni karawitan, dan lantai bawah terdapat ruang komputer dan ruang laboratorium IPA. Di selatan gedung ini terdapat tempat parkir guru dan karyawan serta kantin sekolah.²

Di sebelah selatan terdapat terdapat dua gedung, gedung pertama terdiri atas tiga ruang kelas, dan gedung di selatannya ruang kelas terdapat tiga ruang terdiri dari ruang kamar mandi siswa, ruang guru PAI, serta tempat peralatan olah raga. Sayap barat terdiri atas sembilan ruang terdiri dari tujuh ruang kelas, ruang perpustakaan, serta mushola. Di belakang gedung sayap barat ini merupakan tempat parkir sepeda bagi seluruh siswa. Di bagian tengah merupakan lapangan yang digunakan untuk upacara, kegiatan olah raga, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa. Di lapangan terdapat beberapa tanaman yang dapat juga dimanfaatkan sebagai media siswa mengenal wawasan lingkungan, karena SDN Nogopuro merupakan sekolah yang memiliki program wawasan lingkungan.³

² Observasi penulis di SDN Nogopuro, pada hari Senin tanggal 8 September 2008.

³ *Ibid.*

B. Sejarah Berdirinya SD Negeri Nogopuro

Latar belakang berdirinya SDN Nogopuro merupakan sekolah hasil dari *regrouping* (penggabungan) dari dua buah Sekolah Dasar di Padukuhan Gowok. Kedua sekolah tersebut yaitu bernama SDN Nologaten dan SDN Caturtunggal V. *Regrouping* dilakukan pada tanggal 15 Januari 2003, yang berdasarkan pada SK Bupati Sleman Nomor 09 / SK.KDH / A / 2003, tentang Penggabungan dan Ganti Nama Kelembagaan Sekolah Dasar.⁴

Status SD Negeri Nogopuro sejak tahun 1998 telah mendapatkan akreditasi dengan nilai A. Sekolah dalam membuka pendaftaran siswa baru setiap tahun ajaran baru, selalu melaksanakan tes seleksi siswa baru serta menentukan batas minimal jumlah siswa yang diterima masuk. Materi yang diujikan dalam tes seleksi siswa baru meliputi tes membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini dilakukan guna mempermudah efektifitas pembelajaran, disamping meningkatkan mutu pendidikan sekolah. SDN Nogopuro telah banyak mengikuti berbagai kompetisi dan telah banyak mendapatkan prestasi dari lomba tersebut. Berikut diantara beberapa prestasi yang diperoleh SDN Nogopuro antara lain:⁵

1. Tahun 2008 juara I Lomba sekolah berwawasan Lingkungan tingkat Propinsi.
2. Tahun 2007 juara III MTQ SD Kabupaten Sleman.
3. Tahun 2007 juara III Lomba Sempoa Hisma DIY.

⁴ Wawancara dengan Bp. Suharsono, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Nogopuro, pada hari Senin, tanggal 8 September 2008 pukul 07.15 - 08.30 WIB

⁵ Dokumentasi SDN Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman , Yogyakarta, Dikutip pada hari Rabu tanggal 10 September 2008.

4. Tahun 2006 juara I Regu Berprestasi Kemah Purna Latih BKS Condongcatur dan Caturtunggal.
5. Tahun 1998 juara I lomba sekolah berwawasan lingkungan tingkat propinsi.
6. Tahun 1997 juara I lomba sekolah berwawasan lingkungan tingkat kabupaten.

C. Tujuan Pendidikan SD Negeri Nogopuro

Sekolah SDN Nogopuro memiliki visi dan misi dalam menjalankan pendidikannya, adapun visi sekolah yaitu “Unggul Dalam Prestasi, Terampil dan Berbudaya serta Berwawasan Lingkungan,” dengan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam bidang akademik.
2. Unggul dalam keterampilan, seni kerajinan serta olah raga.
3. Unggul dalam bidang keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan misi SDN Nogopuro terdapat beberapa point sebagai berikut;

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif terhadap seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Mendorong dan membantu serta mengembangkan minat dan bakat setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi *team work* yang solid.⁶

D. Struktur Organisasi SD Negeri Nogopuro

Organisasi SD Negeri Nogopuro Gowok dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab semua kegiatan pendidikan. Kepala sekolah memiliki beberapa tugas, antara lain yaitu tugas kepala sekolah yang pertama adalah sebagai tenaga edukatif yaitu mengajar di kelas. Di SDN Nogopuro kepala sekolah mengajar mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas lima dan enam. Tugas yang kedua yaitu sebagai manajerial yaitu pimpinan sekolah yang bertanggungjawab atas jalannya pendidikan dan keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar. Tugas kepala sekolah yang ketiga sebagai administrator yaitu bertanggungjawab atas data pembuatan administrasi PBN dan kesiswaaan maupun beaya (RAPBN). Tugas yang keempat adalah sebagai supervisor adalah membuat program supervisor dan melaksanakan supervisi kepada guru yang menjadi stafnya demi kewajiban sekolah.⁷

⁶ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Nogopuro, Jl. Nogopuro No. 3 Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Pemerintah Kabupaten Sleman Dinas Pendidikan 2007. hal. 2, dikutip pada hari Kamis tanggal 11 September 2008.

⁷ Wawancara dengan Bp. Suharsono, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Nogopuro, pada hari Rabu tanggal 10 September 2008 pukul 09.30-10.00 wib.

Dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya, kepala sekolah dibantu oleh dewan komite dan beberapa staf lainnya. Dewan Komite bertugas membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, bersama kepala sekolah membuat RAPBS, dan melakukan koordinasi kepada wali murid, terkait dengan pembelajaran siswa. Guru wali kelas selain bertugas mengajar dan mendidik siswa, juga harus membuat administrasi terkait dengan persiapan pembelajaran. Tata usaha di SDN Nogopuro bertugas membantu administrasi kepala sekolah dan siswa, serta sebagai bendahara sekolah. Penjaga sekolah dan petugas kebersihan bertugas menjaga dan merawat kebersihan seluruh lingkungan sekolah.

Riwayat kepala sekolah SDN Nogopuro sejak berdirinya sekolah hingga saat ini baru mengalami dua kali kepengurusan. Yaitu pada tahun 2003-2005 dikepalai oleh Bapak Drs. Untung Budiyono. Sedangkan pada tahun 2005-2008 dikepalai oleh Bapak Suharsono, S.Pd. Adapun bagan struktur organisasi SDN Nogopuro tahun ajaran 2008 / 2009 sebagai berikut:⁸

⁸ Dokumentasi SDN Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman , Yogyakarta, Dikutip pada hari Rabu tanggal 10 September 2008.



E. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Nogopuro

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SDN Nogopuro pada tahun ajaran 2008 / 2009 adalah sebanyak 26 yang meliputi guru intrakurikuler dan guru ekstrakurikuler serta karyawan. Data guru dan karyawan SDN Nogopuro lebih jelasnya sebagaimana dalam tabel berikut;

Tabel I
Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jumlah Guru dan Karyawan⁹

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru / karyawan				Jml
		PNS / GT		Guru Bantu/GTT		
		L	P	L	P	
1	Strata 1	3	-	2	2	7
2	Diploma 3	1	-	1	-	2
3	Diploma 2	4	6	-	-	10
4	Diploma 1	-	-	-	1	1
5	SPG SD	-	1	-	-	1
6	SMA	-	-	1	1	2
Jumlah		8	8	4	3	23

⁹ Dokumentasi SDN Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman , Yogyakarta, Dikutip pada hari Rabu tanggal 10 September 2008.

Tabel II
Daftar Nama Guru dan Tugas Mengajar¹⁰

No	Nama	Jabatan / Tugas Mengajar	Agama
1	Suharsono, S. Pd.	Kepala Sekolah & PKn kls V-VI	Islam
2	Suratijo, A. Ma. Pd.	Guru Kelas VI A	Islam
3	Suprih Hardiman, BA.	Guru Kelas VI B	Kristen
4	Jemirah, A. Ma. Pd.	Guru Kelas V A	Islam
5	Haryono, S.Pd.	Guru Kelas V B	Islam
6	Saminu A. Ma. Pd.	Guru Kelas IV A	Islam
7	Siti Winarni, A. Ma. Pd.	Guru Kelas IV B	Islam
8	Rantinah, A. Ma. Pd.	Guru Kelas III A	Islam
9	Harni, A. Ma. Pd.	Guru Kelas III B	Katholik
10	Sri Rahayu, A. Ma. Pd.	Guru Kelas II A	Katholik
11	Kenny Lindyawati, A. Ma. Pd.	Guru Kelas II B	Islam
12	Mudjimah, A. Ma. Pd.	Guru Kelas I A	Islam
13	Suparmi, A. Ma. Pd.	Guru Kelas I B	Islam
14	Djoko Suprpto, S.Pd	Guru Penjaskes	Islam
15	Ruth Sri. W, MACE	Guru Pendidikan Agama Kristen	Kristen
16	Bambang H, A. Ma. Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	Islam
17	Drs. Yuliyanto,S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	Islam
18	Erni Herejeki	Guru KTK	Islam
19	Agus Tejo	Guru Komputer	Islam
20	Didik Sugianto	Guru Bahasa Inggris	Islam
21	Puthut.S. Nugroho,S.Sn	Guru Karawitan	Islam
22	Ir. Yuni	Ekstra Sempoa	Islam
23	Raharjo	Ekstra Pramuka	Islam

¹⁰ *Ibid.*

Tabel III
Daftar Nama Karyawan dan Tugas¹¹

No	Nama	Tugas	Agama
1	Ika Maryawati, A.Md.	Tata Usaha	Katholik
2	Maryana	Penjaga SD	Islam
3	Henny Tri Winarsih	Kebersihan	Islam

F. Keadaan Siswa SD Negeri Nogopuro

Adapun jumlah siswa SDN Nogopuro pada tahun ajaran 2008/2009 berjumlah sebanyak 430 siswa yang terdiri dari 232 siswa putra dan 198 siswa putri. Masing-masing jumlah kelas tiap jenjang kelas satu (I) hingga kelas enam (VI) adalah sebanyak dua kelas, jadi jumlah keseluruhan rombongan belajar sebanyak dua belas kelas. Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan jumlah siswa masing-masing beserta agamanya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*

Tabel IV
Jumlah Siswa Beserta Wali Kelas Tahun Ajaran 2008/2009¹²

No	KLS	Jenis Kelamin			Wali Kelas	Agama
		L	P	Jml		
1	I A	16	26	42	Ibu Suparmi, A.Ma.Pd.	Islam
2	I B	15	25	40	Ibu Mujdimah, A.Ma.Pd	.Islam
3	II A	19	18	37	Ibu Kenny Lindyawati, A.Ma.Pd.	Islam
4	II B	19	18	37	Ibu Sri Rahayu, A.Ma.Pd.	Katholik
5	III A	22	17	39	Ibu Harni, A.Ma.Pd.	Katholik
6	III B	21	17	38	Ibu Rantinah, A.Ma.Pd.	Islam
7	IV A	20	10	30	Ibu. Siti Winarni, A.Ma.Pd.	Islam
8	IV B	20	10	30	Bp. Samiru, A.Ma.Pd	Islam
9	V A	22	11	33	Ibu Jemirah, A.Ma.Pd.	Islam
10	V B	22	11	33	Bp. Haryono, S.Pd.	Islam
11	VI A	18	18	36	Bp. Suratijo, A.Ma.Pd.	Islam
12	VI B	18	17	35	Bp. Suprih Hardiman, BA.	Kristen
	Jml	232	198	430		

Dilihat dari jumlah siswa pada masing–masing kelasnya yaitu rata-rata sejumlah 30 siswa per kelasnya, jumlah tersebut termasuk kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sekolah selalu membatasi jumlah siswa yang akan masuk SDN Nogopuro, karena jumlah calon siswa yang mendaftar selalu berjumlah melebihi dari jumlah yang telah ditargetkan sekolah. Oleh karena jumlah siswa setiap kelasnya akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran di kelas disamping menjaga kualitas mutu hasil pendidikan sekolah.

¹² *Ibid.*

Tabel V
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama¹³

KLS	AGAMA											
	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I	32	39	71	2	4	6	2	2	4	1	-	1
II	37	35	72	-	2	2	-	-	-	-	-	-
III	37	28	65	4	3	7	2	3	5	-	-	-
IV	31	19	50	4	3	7	2	1	3	-	-	-
V	39	22	61	2	1	3	1	1	2	-	-	-
VI	30	32	62	6	1	7	2	-	2	-	-	-
JM	206	175	381	18	14	32	9	7	16	1	-	1

G. Sarana dan Prasarana SD Negeri Nogopuro

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SDN Nogopuro, Depok, Sleman, Yogyakarta senantiasa aktif dalam pengadaan sarana dan prasarana. Bentuk peningkatan kualitas tersebut dengan cara mengalokasikan dana untuk pembangunan maupun perbaikan fasilitas yang ada. Berikut secara umum daftar fasilitas SDN Nogopuro:¹⁴

1. Gedung Sekolah

Kondisi sekolah cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Gedung SDN Nogopuro berdiri di atas tanah seluas 3000 m² dan bangunan yang terdiri dari satu lantai yang membentuk huruf U. Adapun beberapa jenis barang inventaris sekolah dapat dilihat di tabel berikut;

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Tabel VI
Data Inventaris Sekolah

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Tanah	3000 (m ²)	Baik
2	Gedung	5	Baik
3	Meja Murid	260	Baik
4	Meja Guru	33	Baik
5	Kursi Murid	480	Baik
6	Kursi Guru	50	Baik
7	Meja Tamu	1	Baik
8	Almari	20	Baik
9	Buffet Etalase	8	Baik
10	Televisi	1	Baik
11	VCD/DVD Player	1	Baik
12	Printer	4	Baik
13	Jam Dinding	15	Baik
14	Data Dinding	24	Baik
15	Papan Tulis	16	Baik
16	Papan Pengumuman	1	Baik
17	Telepon	1	Baik
18	Dispenser	2	Baik
19	Washtafel	6	Baik
20	Kipas angin	12	Baik

2. Majalah Dinding

Majalah dinding sekolah terlihat dikelola cukup baik, walaupun struktur dan pengelolaannya kurang berjalan dengan maksimal. Di dalam madding memuat berbagai karya siswa, seperti puisi, gambar, pesan-pesan moral, wawasan IPTEK, dan lain sebagainya. Selain mading, di setiap depan

kelas dipasang poster-poster yang bertuliskan pesan-pesan seperti pesan agar tidak membuang sampah disembarang tempat, dan lain sebagainya, tata tertib sekolah, visi-misi sekolah, dan lainnya.

3. Ruang Laboratorium

Laboratorium sekolah berada di sebelah sayap timur yang menyediakan beberapa fasilitas yang cukup memadai. Sampai saat ini terdapat laboratorium IPA, Komputer, dan seni budaya. Laboratorium IPA bersampingan dengan laboratorium Komputer, yaitu di bawah Ruang aula. Sedangkan Laboratorium Seni dan Budaya berada di dalam ruang Aula, yang terdiri dari seperangkat Gamelan Jawa. Komputer sekolah terdapat sebanyak 20 unit, dengan program *Microsoft Office* dimana program ini termasuk dalam pelajaran ekstrakurikuler yang diperuntukkan bagi siswa kelas empat sampai enam.

Tabel VII
Data Inventaris Laboratorium

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	20	Baik
2	Meja Komputer	20	Baik
3	Seperangkat Gamelan Jawa	1	Baik
4	Alat Peraga IPA	64	Baik

4. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan terdapat di sayap barat, berdampingan dengan mushola SDN Nogopuro. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku paket maupun buku bacaan lainnya. Koleksi buku ini merupakan sumbangan dari siswa kelas VI sebagai kenang-kenangan untuk sekolah.

buku ini di khususkan untuk siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan guru juga diperkenankan untuk meminjam. Daftar inventaris perpustakaan yaitu sebagai berikut;

Tabel VIII
Data Inventaris Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Buku PKn	433	Baik
2	Buku Bahasa Indonesia	871	Baik
3	Buku Matematika	871	Baik
4	Buku IPA	433	Baik
5	Buku IPS	433	Baik
6	Buku Agama Islam	400	Baik
7	Buku Agama Kristen	100	Baik
8	Buku Agama Katholik	100	Baik
9	Referensi lain	2183	Baik
10	Mesin tik	2	Baik

5. Ruang UKS

Ruang UKS sekolah terdapat di sebelah ruang Perpustakaan. Fasilitas UKS SDN Nogopuro meliputi tempat tidur satu unit, timbangan badan, papan informasi, alat pengukur tinggi badan, KMS, dan sebagainya.

Tabel IX
Data Inventaris Ruang UKS

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Tempat tidur	1	Baik
2	Kasur	1	Baik
3	Kipas Angin	2	Baik
4	Perlengkapan P3K	1	Baik

6. Aula

Aula SDN Nogopuro bersifat multifungsi, karena dapat dipergunakan untuk berbagai macam aktifitas antara lain seperti; pertemuan wali murid dan agenda sekolah misalnya rapat koordinasi sekolah, KKG dan KKKS peringatan hari besar Islam, Milad Sekolah, Kegiatan Pesantren Kilat, pelajaran karawitan dan lain sebagainya.

7. Mushola

Mushola SDN Nogopuro bernama Al Ikhlas. Yang terletak di sayap barat, berdampingan diantara ruang perpustakaan dan ruang kelas tiga A. Beberapa fasilitas mushola al Ikhlas berupa peralatan ibadah seperti mukena, sajadah, karpet, kipas angin, mimbar, almari, al Qur'an, yang semuanya masih dalam kondisi baik serta jumlahnya sangat mencukupi. Mushola biasa digunakan untuk sholat berjama'ah dhuhur oleh siswa beserta seluruh pihak sekolah pada hari – hari tertentu.

8. Fasilitas Olahraga.

Berbagai fasilitas olahraga di bawah ini digunakan untuk kegiatan intrakurikuler pelajaran olahraga. Berikut daftar fasilitas olah raga di SDN Nogopuro Yogyakarta, antara lain:

Tabel X
Fasilitas Olahraga

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Matras	4	Baik
2	Bola voli	6	Baik
3	Bola sepak	4	Baik
4	Bola basket	6	Baik
5	Bola kasti	12	Baik
6	Lapangan Basket	1	Baik
7	Bak Pasir	1	Baik
8	Tennis Meja	1	Baik
9	Papan Pantul	2	Baik
10	Raket	4	Baik
11	Net	1	Baik
12	Tiang loncat Tinggi	1	Baik

H. Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Nogopuro

Sekolah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam menyusun perangkat pembelajarannya seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Idealnya perangkat pembelajaran disusun mandiri oleh masing-masing guru. Dalam menyusunnya, guru PAI di SDN Nogopuro melakukan kerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat kecamatan Depok. Kelompok Kerja Guru secara bekerjasama membuat perangkat pembelajaran tersebut, dengan mengacu pada kurikulum sekolah serta kondisi siswa yaitu potensi dan kebutuhan anak, sumber daya alam yaitu kondisi dan potensi lingkungan

sekolah, sehingga dapat mengembangkan SDA dan SDM siswa dan pembelajaran dikemas melalui cara yang menyenangkan.¹⁵

Mata pelajaran PAI berlangsung selama dua kali pertemuan dalam satu minggu, dengan durasi tiga jam pelajaran. Pertemuan pertama selama dua jam dan pertemuan kedua selama satu jam pelajaran, dengan masing-masing jamnya berdurasi selama 35 menit. Sedangkan jadwal pelajaran siswa kelas VI pada semester 1 tahun ajaran 2008/2009 SD Negeri Nogopuro dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Masyarakat sekolah SD Negeri Nogopuro mayoritas adalah beragama Islam. Baik dari pihak guru maupun siswa, jumlahnya relatif lebih banyak yang beragama Islam. Dari keseluruhan guru yang berjumlah 23 pengajar tersebut sebanyak 19 pengajar beragama Islam. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru yang beragama Islam lebih dominan bila dibandingkan dengan jumlah guru yang beragama Kristen dan Katholik. Berikut tabel jumlah guru/karyawan dan siswa yang beragama Islam SDN Nogopuro.

¹⁵ Wawancara dengan Bp.Yuliyanto, guru PAI SDN Nogopuro, pada hari Kamis, tanggal 16 Oktober 2008 pukul 08.00-08.30 wib.

Tabel XI
Jumlah Siswa Beragama Islam pada tahun ajaran 2008/2009¹⁶

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	32	39	71
2	II	37	35	72
3	III	37	28	65
4	IV	31	19	50
5	V	39	22	61
6	VI	30	32	62
Jumlah		206	175	381

Jumlah guru PAI sekolah sebanyak dua pengajar, yaitu Bapak Bambang Hermanto yang bertanggungjawab mengampu kelas satu (I) sampai kelas enam (VI) A. Sedangkan untuk kelas B diampu oleh bapak Yuliyanto. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 12 kelas, maka masing-masing guru PAI mengampu sebanyak enam kelas. Dengan jumlah siswa yang beragama Islam mulai dari kelas satu (I) sampai kelas enam (VI) A. Adalah sebanyak 381 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 430 siswa.¹⁷ Berikut lebih jelasnya tabel tentang pendidikan terakhir guru PAI di sekolah.

Tabel XII
Pendidikan Terakhir Guru PAI Beserta Kelas yang di Ampu¹⁸

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mengampu
1	Bambang Hermanto, A.Ma.Pd.	D II Tarbiyah IAIN th 1997	Kelas I - VI A
2	Yuliyanto, S.Pd	S1 FIP-PPB IKIP PGRI 1989	Kelas I - VI B

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

Setiap guru, baik guru PAI maupun selain guru PAI bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan budi pekerti kepada siswa, karena guru tidak hanya bertugas mengajar siswa, lebih dari itu guru juga mendidik siswa agar berperilaku baik. Akan tetapi hal tersebut sering disalah artikan oleh para guru selain PAI, bahwa perilaku keagamaan siswa menjadi keseluruhan tanggungjawab guru PAI saja. Sehingga keteladanan dari pihak guru pun belum dapat berjalan secara maksimal, sebagai contoh kebiasaan untuk sholat dhuhur dan sholat dhuha di sekolah belum berjalan maksimal, padahal di sekolah telah tersedia mushola sebagai tempat ibadah sholat.¹⁹ Selain itu pembiasaan mengucapkan salam dan salaman ketika bertemu dengan siswa yang beragama Islam belum dilakukan secara maksimal oleh beberapa guru yang beragama Islam. Padahal siswa sangat membutuhkan seorang model teladan untuk ditiru, oleh karena siswa sangat cepat sekali meniru sesuai dengan lingkungan terdekatnya.²⁰

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah terlihat cukup lengkap dan dapat mendukung kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung PAI dapat berjalan dengan lancar di sekolah dapat dilihat pula dalam tabel berikut;

¹⁹ Hasil Observasi penulis pada tanggal 8 September – 18 oktober 2008.

²⁰ Wawancara dengan Bp.Yuliyanto, guru PAI SDN Nogopuro, pada hari Selasa tanggal 16 September 2008.

Tabel XIII
Sarana dan Prasarana PAI Sekolah²¹

No	Nama Barang	Jumlah Item	Keadaan
1	Mushola	1	Baik
2	Mukena	20	Baik
3	Al Qur'an	50	Baik
4	Iqro'	50	Baik
5	Tape	1	Baik
6	Kaset Murotal	2	Baik
7	Kaset Adzan	2	Baik
8	Buku – buku Islam	400	Baik
9	Poster – poster Islam	20	Baik

²¹Dokumentasi SDN Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman , Yogyakarta, Dikutip pada hari Rabu tanggal 10 September 2008.

BAB III
PELAKSANAAN UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD
NEGERI NOGOPURO GOWOK
CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Dalam bab III ini akan penulis uraikan menjadi sub bab–sub bab. Sub bab pertama mengenai pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di kelas VI SDN Nogopuro. Yaitu akan mengurai tentang; persiapan pembelajaran yang dilakukan guru PAI, proses dan analisis kegiatan pembelajaran PAI siswa kelas enam (VI), serta analisis nilai hasil belajar PAI kelas enam (VI) SDN Nogopuro Gowok.

Sub bab kedua akan penulis paparkan tentang pelaksanaan, hasil, serta kendala yang dihadapi dari kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Nogopuro Gowok. Penulis akan menguraikannya sebagai berikut.

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Nogopuro Gowok

Upaya peningkaan mutu hasil belajar dapat dilakukan guru melalui berbagai cara, antara lain Rancangan Pengajaran, Sajian Pengajaran, dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar.¹ Dari hasil observasi penulis mengenai pembelajaran PAI di SDN Nogopuro Gowok, upaya peningkaan mutu hasil belajar yang dilakukan guru meliputi; persiapan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran PAI, serta evaluasi pembelajaran. Berikut akan diuraikan sebagai berikut;

¹ Soekartawi, dkk, *Meningkatkan Rancangan Instruksional untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 24.

1. Persiapan Pembelajaran Guru PAI SDN Nogopuro Gowok

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab pendahuluan terdahulu, bahwa saat ini pembelajaran PAI yang dilaksanakan harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2006/KTSP. Hal tersebut sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan guru PAI SDN Nogopuro. Disana telah mulai menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).²

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan adanya rancangan program pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Rancangan tersebut dapat disusun dalam bentuk administrasi pembelajaran yang berisikan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³

Dari hasil wawancara peneliti, guru PAI SDN Nogopuro membuat persiapan pembelajaran dalam bentuk administrasi pembelajaran yang berisikan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴

Guru memaparkan bahwa dalam menyusun administrasi pembelajaran, dilakukan kerja sama antar guru dalam sebuah forum yang disebut Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat kecamatan Depok. Guru bekerjasama membuat perangkat pembelajaran tersebut, dengan mengacu pada kurikulum, serta melihat kondisi SDM (potensi siswa) dan juga SDA.

² Wawancara dengan Bp.Suharsono, kepala sekolah SDN Nogopuro, pada hari Rabu tanggal 10 September 2008 pukul 09.30-10.00 di ruang kantor kepala sekolah.

³ Soekartawi, dkk, *Meningkatkan.....*, hlm.24.

⁴ Wawancara dengan Bp.Yuliyanto, guru PAI SDN Nogopuro, pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2008 pukul 08.30-09.20 di ruang kantor guru.

Selain itu pembuatan perangkat pembelajaran mengacu pula pada apa yang dibutuhkan dari masing-masing sekolah, baik perkembangan usia dan inteligensi siswa, serta kondisi lingkungan sekolah masing-masing.⁵

Penulis mengamati bahwa program tahunan yang telah dibuat oleh guru memuat identitas satuan pendidikan, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator seluruh materi PAI yang akan diajarkan selama satu tahun. Sedangkan program semester memuat identitas satuan pendidikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, serta nama bulan. Silabus memuat identitas satuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar. Dalam RPP mencakup tentang identitas satuan pendidikan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan belajar, penilaian, serta sumber belajar yang digunakan.⁶

Dari hasil observasi penulis berpendapat bahwa format program tahunan, program semester dan silabus yang dibuat sudah sesuai sebagaimana format yang ideal digunakan dalam KTSP. Sedangkan untuk format RPP yang dibuat oleh guru, secara umum sesuai dengan format yang ideal digunakan untuk kurikulum KTSP, akan tetapi masih perlu diperinci lagi. Yaitu pada bagian materi dan bagian langkah-langkah pembelajaran

⁵ Wawancara dengan Bp.Yuliyanto, guru PAI SDN Nogopuro, pada hari Kamis tanggal 16 oktober 2008 pukul 08.00-08.30 di ruang kantor guru.

⁶ Observasi dokumentasi administrasi pembelajaran guru PAI kelas VI, dikutip penulis pada Senin 8 September 2008 pukul 08.30 - 10.20 WIB di Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro.

yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam RPP yang telah dibuat tersebut keduanya masih kurang jelas, baru bersifat umum saja. Sehingga materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran masih perlu diuraikan kembali secara luas agar relevan dengan tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan langkah-langkah pembelajaran, masih perlu diuraikan lagi secara teknis kegiatan apa saja yang dilakukan pada awal, inti serta akhir pembelajaran.

2. Proses Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas VI SDN Nogopuro Gowok

Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab pendahuluan, bahwa penulis akan mengambil subyek penelitian pada siswa kelas enam (VI) SDN Nogopuro Gowok yang berjumlah 62 siswa. Maka pada sub bab ini akan diuraikan mengenai proses kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan pada siswa kelas enam (VI) SD Negeri Nogopuro Gowok.

Dalam penelitian ini penulis meneliti dua materi yaitu materi pada kelas enam VI B adalah Hari Akhir sedangkan materi pelajaran kelas enam (VI) A adalah Kisah Abu Jahal, Abu Lahab, dan Musailamah al Kazzab. Setiap satu materi dilakukan selama 4 kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran PAI di kelas penulis uraikan sebagai berikut:

a. Pengamatan Pertama⁷

Pengamatan pertama kalinya ini dilakukan penulis pada hari Selasa tanggal 9 September 2008 di kelas enam (VI) B dengan guru PAI yang

⁷ Hasil observasi pembelajaran PAI dengan guru PAI Bp. Yuliyanto, Spd. hari Selasa tanggal 9 September 2008 pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro.

bernama bapak Yuliyanto, S.Pd. materi pembelajaran kali ini adalah Hari Akhir. Berikut hasil observasi penulis.

Bel tanda jam pelajaran pertama segera dimulai telah berbunyi. Guru segera memasuki ruang kelas dengan senyum di wajahnya. Anak-anak pun turut menyambut kedatangan guru, dengan mempersiapkan peralatan belajar yang diperlukan, buku tulis, buku bacaan, lembar kerja siswa, pena, dan sebagainya. Seluruh kelas tampak segar pada jam pelajaran pertama hari itu.

Setelah siap dan pelajaran akan segera di mulai, guru mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam, kemudian dengan dipimpin guru, pelajaran diawali dengan membaca do'a akan belajar, membaca surat Al Fatihah, surat al Qadr dan al 'Alaq 1-5. Guru selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tanda-tandanya. Setelah melakukan apersepsi secara lisan, guru mulai memasuki inti pelajaran, yaitu menguraikan penjelasan tentang pengertian hari akhir, macam-macam hari kiamat, beserta dalilnya. Pengertian hari akhir disebut juga hari kiamat adalah hari berakhirnya kehidupan dunia yang ditandai dengan kehancuran bumi ini.percaya terhadap adanya kehidupan pada hari akhir merupakan salah satu rukun iman. Hari kiamat dibedakan menjadi dua kiamat sugra dan kiamat kubro. Firman Allah dalam Q.S. Az Zalzalah ayat 1-2:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۖ وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۖ

Artinya; “Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya.” (Q.S. Az Zalazalah :1-2).

Ceramah merupakan metode yang mendominasi penyampaian pembelajaran di dalam kelas pada pelajaran kali ini. Siswa terlihat ada beberapa yang memperhatikan dengan serius, namun ada pula yang kurang memperhatikan, lebih asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain ceramah, guru juga menggunakan metode cerita dan tanya jawab, dengan metode tanya jawab siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat tertarik dengan penjelasan guru mengenai terjadinya hari akhir. Latihan soal yang digunakan pada akhir kegiatan pembelajaran juga dapat mengaktifkan siswa untuk lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru.

b. Pengamatan ke Dua⁸

Pengamatan berikut adalah yang kedua kalinya dilakukan penulis, Jum’at tanggal 12 September 2008 pada kelas enam (VI) B dengan guru PAI Bapak Yuliyanto, S.Pd. materi pembelajaran kali ini masih lanjutan dari materi pertemuan minggu lalu yaitu Hari Akhir. Berikut uraian hasil observasi penulis.

⁸ Hasil observasi pembelajaran PAI dengan guru PAI Bp. Yuliyanto, Spd. hari Jum’at tanggal 12 September 2008 pukul 09.35-10.10 WIB di Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro.

Pelajaran pada hari ini dimulai dengan salam, setelah seluruh siswa menjawab salam secara bersama-sama maka guru kemudian membuka pelajaran dengan bacaan basmallah, doa akan belajar, membaca surat Az Zalzalah, Al Qari'ah, At Takasur secara klasikal. Setelah melakukan apersepsi secara lisan yaitu pertanyaan lisan mengenai materi minggu yang lalu yaitu pengertian hari kiamat, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tanda-tandanya.

Guru memerintahkan pada siswa untuk membaca materi pada buku teks agama Islam masing-masing. Beberapa siswa masih ada yang belum memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Ada juga siswa yang sibuk pada buku bacaan pendidikan agama Islam. Setelah kurang lebih selama sepuluh menit guru melanjutkan dengan tanya jawab singkat kepada seluruh siswa di kelas, “anak-anak, siapa diantara kalian yang telah hafal nama-nama hari akhir?” seluruh siswa di dalam kelas terdiam tidak ada yang berani mengacungkan tangan, tanda belum hafal. Kembali guru menjelaskan dengan metode ceramah mengenai nama-nama hari akhir beserta artinya. Diantaranya; Yaumuddin (keputusan-balasan), Yaumu az Zalzalah (hari kegoncangan), Yaumul Mahsyar (hari tempat berkumpul), Yaumul 'Asyr (hari penuh kesengsaraan), Yaumul Hisab (hari perhitungan amal). Siswa terlihat tenang selama pelajaran berlangsung. Sebelum pelajaran diakhiri, siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal pada LKS masing-masing sebagai evaluasi kognitif. Evaluasi afektif dilakukan

dengan pengamatan, selama pembelajaran guru memberikan penilaian verbal kepada siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk menghayati beberapa materi untuk diambil hikmahnya. Seperti nasihat untuk senantiasa memanfaatkan waktu hidup dengan mengisi perbuatan amal baik.

Setelah satu jam pelajaran berlalu, maka usai sudah pelajaran agama Islam pada kelas VI B pada hari ini. Pelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah, do'a penutup, dan salam penutup. Setelah seluruh siswa menjawab secara bersama-sama kemudian satu-persatu siswa berjabat tangan dengan guru dan keluar meninggalkan kelas.

c. Pengamatan ke Tiga⁹

Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian menanyakan keadaan siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca basmallah bersama-sama, dilanjutkan dengan doa akan belajar, membaca surat-surat pendek yaitu surat Al Ma'un, Quraisy, serta Al Fil.

Guru memberikan apersepsi berupa cerita pendek tentang pengalamannya saat gempa bumi yang terjadi dua tahun yang lalu. Dari cerita itu hikmahnya yang dapat diambil pelajaran adalah gempa merupakan contoh dari kiamat sugro. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pelajaran hari ini adalah yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tanda-tandanya. Pembelajaran hari ini merupakan

⁹ Hasil observasi pembelajaran PAI dengan guru PAI Bp. Yuliyanto, Spd. hari Selasa tanggal 16 September 2008 pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro.

pertemuan ketiga masih lanjutan materi Hari Akhir terdahulu. Kemudian guru langsung menjelaskan tentang materi macam-macam kiamat dan tanda-tanda hari akhir. Kiamat ada dua macam, yaitu kiamat sugra dan kiamat qubro'. Kiamat sugra adalah peristiwa rusaknya sebagian alam atau matinya makhluk hidup ciptaan Allah. Kiamat kubro adalah berakhirnya kehidupan di alam semesta, yang pada saat itu bumi mengeluarkan beban-beban yang sangat berat. Diantara tanda-tanda datangnya hari kiamat sudah dekat adalah sebagai berikut; ilmu agama dianggap tidak penting, kemaksiatan merajalela, wanita dan laki-laki berbanding antara 50:1, munculnya dajjal (orang yang pendusta), terjadinya gempa bumi, serta banyak terjadi bunuh diri. Tanda-tanda yang tersebut tadi adalah merupakan tanda-tanda kiamat sugra.

Guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan metode tanya jawab, dan bercerita tentang pengalaman berhikmah. Guru selanjutnya memberikan penugasan kepada siswa mengenai materi pada LKS masing-masing. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan selama 15 menit, dan kemudian akan dibahas secara bersama-sama. Ketika membahas soal, guru juga memberikan tugas agar siswa menuliskan gambaran keadaan bumi apabila kiamat kubro terjadi kelak sesuai pemahaman mereka masing-masing, jawaban untuk pertemuan yang akan datang. Setelah selesai membahas soal pada LKS, kemudian pelajaran segera ditutup. Guru menutup pelajaran kali ini dengan mengajak siswa

membaca hamdallah bersama-sama, dan salam penutup, kemudian serentak semua siswa menjawab.

Begitu guru meninggalkan ruang kelas, seorang petugas infak memasuki ruang kelas enam (VI) B. dan mulai berkeliling sambil membawa kotak infak, hampir sebagian besar siswa mengeluarkan uangnya untuk infak. Ada pula sebagian kecil dari mereka yang tidak mengeluarkan uangnya untuk infak. Setelah semua siswa dikelilingi oleh petugas infak, kemudian petugas infak tersebut meninggalkan ruang kelas sambil mengucapkan salam, dan serentak seluruh siswa menjawab salam.

d. Pengamatan ke Empat¹⁰

Setelah siap dan pelajaran akan segera di mulai, guru mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam, kemudian dengan dipimpin guru, pelajaran diawali dengan membaca do'a akan belajar, membaca surat Al Humazah, Quraissy dan Al 'Alaq 1-5.

Guru selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tandatandanya. Tema pembelajaran hari ini yaitu 'menyebutkan tanda-tanda kiamat Qubro'. Tanda-tanda kiamat Qubro' antara lain; matahari terbit dari arah barat, munculnya binatang ajaib yang biasa bicara dengan manusia, adanya Ya'juj dan Ma'jud (Negara pembuat kerusakan bumi), adanya imam Mahdi (seorang juru selamat), rusaknya Ka'bah, lenyapnya al Qur'an, seluruh manusia menjadi kafir. Tahapan-tahapan kehidupan

¹⁰ Hasil observasi pembelajaran PAI dengan guru PAI Bp. Yuliyanto, Spd. hari Jum'at tanggal 19 September 2008 pukul 09.35-10.10 WIB di Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro.

akhirat: Yaumul Ba'si (bangkitnya manusia dari alam kubur), Yaumul Hasyr (berkumpulnya manusia di padang mahsyar), Yaumul Hisab (hari perhitungan amal manusia), Yaumul Mizan (penimbangan amal manusia), Yaumul Jaza' (pembalasan semua amal manusia).

Ceramah merupakan metode yang mendominasi penyampaian pembelajaran di dalam kelas pada pelajaran kali ini. Siswa terlihat ada beberapa yang memperhatikan dengan serius, namun ada pula yang kurang memperhatikan, lebih asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain ceramah, guru juga menggunakan metode cerita dan tanya jawab, dengan metode tanya jawab siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat tertarik dengan penjelasan guru mengenai terjadinya hari akhir. Latihan soal yang digunakan pada akhir kegiatan pembelajaran juga dapat mengaktifkan siswa untuk lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dikarenakan setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, kemudian guru mengajak untuk membahasnya serta sekaligus memberikan penekanan pada materi yang penting.

Guru melakukan evaluasi kognitif/posttest secara tertulis, melalui penugasan yaitu latihan soal pada LKS. Evaluasi afektif dilakukan dengan pengamatan, guru memberikan penilaian verbal, seperti memberikan senyum, mengacungkan jempol dan memberikan pujian berupa kata-kata missal; ya betul, pintar!, bagus! dan sebagainya. Kemudian pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar, serta salam penutup.

e. Pengamatan ke Lima¹¹

Pengamatan kali ini adalah pengamatan yang pertama kalinya dilakukan pada kelas VI A, dengan guru PAI bapak Bambang Hermanto, A.Ma, Pd. Materi kali ini adalah Kisah Abu Lahab dan Abu Jahal.

Guru memasuki ruang kelas VI A dan sambil mengucapkan salam, serentak semua siswa menjawab. Kemudian guru menayakan keadaan siswa. Pelajaran dimulai dengan membaca do'a akan belajar, membaca surat An Nasr, Al Ma'un, dan Al Lahab secara klasikal. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini yaitu siswa mengerti sejarah orang-orang yang menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw.

Guru memulai inti pelajaran, guru mulai bercerita mengenai kisah Abu Lahab dan Abu Jahal. Para siswa pun mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang. Sese kali guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Abu Lahab dikenal sebagai orang yang sangat menentang dan memusuhi Rasulullah. Nama lengkapnya adalah Abdul Uzza bin Abdul Mutalib bin Hasyim dari suku Quraisy. Ia adalah paman Nabi Muhammad.saw. Istri Abu Lahab bernama Ummu Jamil, mereka selalu bersama-sama menentang dan memusuhi nabi Muhammad saw. Mereka terkenal sebagai orang kaya yang memiliki sifat takabur, sombong, bahkan tidak mau menerima kebenaran yang dibawa keponakannya, dan justru mereka mengina Rasulullah saw. Abu Jahal adalah orang yang juga membenci Islam. beberapa perilakunya antara lain; suka menyiksa orang

¹¹ Observasi pembelajaran PAI dengan bapak Bambang. H. pada hari Selasa, 23 September pukul 07.00-.08.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

Islam dengan keras, salah satunya adalah ketika dia menyiksa keluarga Yasir. Selain itu Abu Jahal suka mengolok-olok Nabi Muhammad Saw, suka mempengaruhi orang-orang bodoh agar mengolok-olok orang Islam/nabi Muhammad saw. Abu Jahal juga memimpin pengepungan ketika nabi dan para shahabatnya pergi ke Madinah dengan cara sembunyi-sembunyi. Ketika itu Abu Jahal beserta rombongannya berkumpul di Darun Nadwah untuk mengatur siasat baru menghadapi Nabi Muhammad saw.

Metode yang digunakan guru selama pembelajaran adalah bercerita, tanya jawab, dan penugasan. Setelah materi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal pada LKS, selanjutnya akan dibahas bersama-sama. Guru menanyakan kepada siswa siapa yang ingin bertanya, mungkin ada yang belum jelas? Dan tidak ada siswa yang mengangkat tangan. Selanjutnya setelah melakukan pembahasan soal LKS, serta melakukan *reinforcement* / penekanan materi yang penting, guru menutup pelajaran dengan doa sesudah belajar, dan salam penutup. Serentak siswa menjawab bersama-sama.

f. Pengamatan ke Enam¹²

Semua siswa siap mengikuti pelajaran hari ini, guru masuk kelas dengan salam, setelah dijawab seluruh siswa guru memimpin siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan hafalan surat Al Humazah,

¹² Observasi pembelajaran PAI dengan bapak Bambang. H. pada hari Selasa tanggal 14 Oktober pukul 07.00-08.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

Al Fil, dan Quraisy. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini adalah siswa mencermati sifat iri dengki dan dusta.

Materi pelajaran kali ini adalah “mengambil hikmah dari perbuatan Abu Jahal dan Abu Lahab.” Dari kisah terdahulu hikmah yang dapat kita ambil pelajaran darinya antara lain bahwa sifat-sifat Abu Lahab, istrinya dan Abu Jahal yang sombong dengan harta kekayaan yang dimilikinya, suka menentang Rasulullah saw, mengolok-olok Nabi saw beserta sahabatnya, bahkan melempari pintu rumah Nabi Muhammad dengan kotoran binatang dan kotoran manusia, adalah sifat yang sangat tercela. Sikap yang tidak disukai Allah, dan akibatnya orang yang berbuat perbuatan tercela akan mendapatkan azab dari Allah swt. Selain itu akan dijauhi manusia, karena hatinya tidak pernah bersih, dia selalu dengki dengan keberhasilan yang didapatkan orang lain. Sehingga sering menimbulkan perpecahan.

Guru mulai bertanya, kepada siswa, “kira-kira beruntung orang yang suka melakukan perbuatan tercela atau perbuatan terpuji?” anak-anak langsung bergumam “terpuji Pak!” guru segera menanggapi “apa yang kalian lakukan ketika ada teman kalian yang suka mengolok-olok teman yang lain, atau ada teman yang mempunyai sifat dengki?” siswa saling menunjuk teman yang lain, “Dimas pak!” “Gak pak, Ade pak!” guru kemudian menanggapi “sudah sudah! anak-anak, tidak usah saling menuduh. Jika ada teman kalian yang berbuat perbuatan tercela, tidak usah ditiru, kalau bisa diperingatkan. Oke?” guru menanyakan kepada siswa

apakah masih ada yang belum jelas? Namun tidak ada siswa yang bertanya.

Guru melanjutkan pelajaran kembali dan meminta siswa untuk mengerjakan soal pada LKS , dan kemudian akan dibahas bersama-sama setelah selesai mengerjakan soal. Guru menutup pelajaran dengan doa setelah belajar, dan salam penutup, serentak siswa menjawab bersama-sama. Evaluasi pelajaran hari ini meliputi evaluasi afektif, berupa motivasi verbal dilakukan dengan lisan dan evaluasi kognitif dengan tes.

g. Pengamatan ke Tujuh¹³

Guru mulai pelajaran dengan salam. Serentak dijawab oleh siswa seluruh kelas VI A. Seperti biasa, pelajaran kali ini dilanjutkan dengan do'a akan belajar dan hafalan surat-surat pendek yaitu; surat Al Qari'ah, Alam Nasyrah dan At Tin. Tujuan pelajaran kali ini adalah siswa mengerti sejarah orang-orang yang menghalangi dakwah Rasulullah saw.

Materi pelajaran kali ini yaitu tentang perilaku Musailamah al Kazzab. Musailamah adalah seorang tokoh dari bani Hanifah dari Yamamah. Dia seorang yang mengaku sebagai nabi. Karena ia sangat kuat sekali keinginannya menjadi nabi, ia iri melihat kedudukan yang diperoleh nabi Muhammad saw. Keinginannya untuk menjadi nabi itu semakin kuat lagi sejak sepeninggalnya Rasulullah. Nama aslinya adalah musailamah bin Habib. Julukan Musailamah al Kazzab yang diberikan kepadanya ini artinya adalah musailamah si pembohong. Musailamah juga

¹³ Observasi pembelajaran PAI dengan bapak Bambang. H. pada hari Jum'at, tanggal 17 Oktober pukul 09.35-10.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

mengajarkan untuk melakukan sholat sebanyak tiga kali sehari, bukan lima kali. Musailamah mendapatkan dukungan dari seorang wanita bernama Sajah. Sajah juga seperti Musailamah mengaku sebagai nabi. Sajah adalah tokoh dari bani Tamim yang menyembah matahari. Penumpasan gerakan musailamah al Kazzab dilakukan pada masa Abu Bakar ash Siddiq dipimpin oleh panglima Khalid bin Walid.

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru terkadang menyisipkan pertanyaan kepada siswa agar tidak monoton. Dan dengan bahasa yang mudah difahami siswa. Metode bercerita terkadang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi tentang Musailamah ini. “ada yang mau bertanya?” Tanya guru kepada siswa, tidak ada siswa yang bertanya. Pada akhir pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal pada LKS untuk pekerjaan rumah, dan dicocokkan minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan doa sesudah belajar, dan salam penutup. Semua siswa tenang membaca doa, kemudian keluar dengan tertib, dan tak lupa berjabat tangan dengan guru.

h. Pengamatan ke Delapan¹⁴

Pelajaran hari ini dimulai dengan salam doa akan belajar, dan hafalan surat-surat pendek: An Nasr, Al Lahab, dan Al Ma’un. Semua siswa tenang dan serempak mengikuti pelajaran. Guru menanyakan keadaan siswa. Kemudian Guru menanyakan ada tugas minggu lalu? “Ada

¹⁴ Observasi pembelajaran PAI dengan bapak Bambang. H. pada hari Selasa, tanggal 21 Oktober pukul 07.00-08.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

Pak!” serentak siswa menjawab. Kemudian guru membahas soal yang sudah dikerjakan siswa di rumah. Sembari guru memberikan penekanan dan mengingatkan kembali pada materi minggu lalu.

Guru mulai memasuki pelajaran inti, dengan menjelaskan tujuan pelajaran hari ini adalah siswa menjauhi sifat iri, dengki dan dusta agar tidak terjerumus dalam perbuatan dosa. Materi pelajaran yaitu tentang “menghindari perilaku dengki dan bohong seperti Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah al Kazzab.” Guru menerangkan contoh sifat tercela seperti sifat iri, dengki, dan dusta yang diperbuat oleh para penentang di Zaman Nabi saw, seperti Abu Jahal, Abu Lahab, dan Musailamah al Kazzab. Banyak kerugian yang diperoleh orang yang berbuat tidak terpuji, contohnya Allah akan mengazab dengan azab yang sangat pedih, seperti Abu Lahab, dalam surat Al Lahab:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝ فِي
جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝

Artinya: “Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.” (Q.S. Al Lahab :1-5).

Begitu pula dengan akhir kehidupan musailamah al Kazzab yang mati terbunuh pada perang yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Perilaku tercela adalah merugikan, maka harus dihindari. “Ada yang kurang jelas anak-anak?” guru bertanya, lalu siswa menjawab “tidaaak paak!” kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal pada LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, kemudian guru membahas soal tersebut sambil melakukan penekanan pada materi yang penting. Ketika waktu dua jam pelajaran sudah habis, maka guru pun mengakhiri pelajaran dengan doa penutup majelis dan salam, siswa seluruh kelas menjawab dengan kompak.

3. Analisis Proses Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas

Berikut akan diuraikan mengenai analisis dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diutarakan dalam delapan kali pengamatan pembelajaran di kelas enam (VI) terdahulu. Penulis akan menguraikan analisis terhadap materi, metode, media, serta evaluasi yang terdapat dalam RPP yang dilakukan guru PAI pada siswa kelas VI SDN Nogopuro Gowok.

a. Materi Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sekolah umum tingkat SD Al-Qur'an dan Hadist, akidah, akhlak, fiqih, serta tarikh.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan penulis terhadap materi yang diberikan ketika proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas.

¹⁵ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Nogopuro, Jl. Nogopuro No. 3 Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Pemerintah Kabupaten Sleman Dinas Pendidikan 2007. hal. 10.

Dalam pengamatan sebanyak delapan kali pembelajaran PAI di kelas enam (VI), materi PAI yang diberikan ada dua antara lain materi Keimanan (Aqidah) dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Materi keimanan membahas tentang Hari Akhir sedangkan materi Tarikh telah sampai pada pembahasan tentang Kisah Abu Jahal, Abu Lahab, dan Musailamah al Kazzab.

Penulis mengamati materi yang tercantum dalam RPP masih kurang sesuai sebagaimana dengan materi yang diberikan pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Materi yang diberikan pada proses kegiatan pembelajaran lebih luas dan lengkap daripada materi yang ada pada RPP. Jadi belum ada kesesuaian antara materi pada RPP dengan implementasinya di kelas.

b. Metode Pembelajaran PAI

Pada bab pendahuluan penulis mengambil beberapa contoh metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, inquiry, pembiasaan, latihan langsung, *reward and punishment*, bercerita, bernyanyi, dan bermain/games.

Penulis mengamati metode yang terdapat dalam RPP dan juga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, metode yang terdapat dalam RPP yaitu metode tanya jawab, metode membaca teks, metode pemberian tugas, metode bermain peran, dan metode diskusi.

Sedangkan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas antara lain: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode hafalan, metode penugasan, metode bercerita, metode bermain, metode bermain, metode membaca, metode menggambarkan, serta metode pemberian contoh. Berikut penulis urai beberapa metode yang telah digunakan guru PAI di SDN Nogopuro.

1) Metode Ceramah¹⁶

Metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan guru dalam hampir setiap kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Akan tetapi metode ceramah belum tercantum pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Dengan metode ceramah guru terlihat mendominasi dalam penyampaian materi, sedangkan siswa lebih pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa terlihat kurang tertarik terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru dengan ceramah, namun ada juga beberapa siswa yang tetap fokus pada penjelasan guru. Akan tetapi kadang kala guru menggunakan metode ceramah dan metode lainnya secara bersamaan, sehingga tidak membuat siswa bosan. Pada waktu menjelaskan materi tentang Kisah Abu Lahab, guru menggunakan metode ceramah dengan cara bercerita kisah berhikmah, terlihat siswa lebih tertarik untuk menyimak penjelasan dari guru. Hasil pengamatan penulis, metode ini telah tercantum pada RPP.

¹⁶ Observasi pembelajaran PAI dengan bapak Bambang. H. pada hari Selasa, 23 Oktober pukul 07.00-.08.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

2) Metode Tanya Jawab¹⁷

Guru menyajikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab siswa. Dan terkadang juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VI B pada pertemuan pertama materi Hari Akhir, guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar materi Hari Akhir untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode tanya jawab tersebut siswa terlihat lebih aktif dan tertarik terhadap materi yang disampaikan guru. Terlihat siswa memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa lebih memusatkan konsentrasi pada penjelasan guru. Dari hasil pengamatan penulis, metode tanya jawab sudah tercantum dalam RPP.

3) Metode Hafalan¹⁸

Metode hafalan Qur'an surat-surat pendek digunakan setiap kali sebelum pelajaran PAI di kelas dimulai. Hal ini dilakukan salah satunya adalah untuk memenuhi target pada kurikulum, yaitu salah satu Standar kompetensi kelulusan siswa adalah mampu menghafal surat-surat pendek dari An Naas hingga Al 'Alaq ayat 1-5. Metode ini relevan jika digunakan pada siswa SD, ketika masa-masa berkembangnya intelektual anak yang paling baik. Dengan metode

¹⁷ Hasil observasi pembelajaran PAI dengan bapak Yuliyanto, S.Pd. pada hari Selasa, 9 September 2008 pukul 08.30-09.20 WIB, di ruang kelas VI B SDN Nogopuro Gowok

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok Pukul 09.00-09.15 WIB, hari Selasa, tanggal 9 September 2008.

hafalan anak dapat mudah sekali menghafalkan surat-surat pendek dengan waktu yang relatif cepat, lebih-lebih di lakukan secara klasikal. Dari hasil pengamatan penulis, metode hafalan belum dicantumkan pada RPP.

4) Metode Penugasan¹⁹

Metode penugasan sering dilakukan guru dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa mau melakukan kegiatan belajar. Tugas berupa lisan, tulisan, ataupun praktik. Dan dapat dikerjakan secara individu ataupun kelompok, dapat dikerjakan di kelas, ataupun diluar kelas. Pada pembelajaran di kelas VI B masih tentang materi Hari Akhir, guru memberikan tugas siswa untuk minggu depan, agar menuliskan bagaimana menurut pemahaman siswa gambaran keadaan bumi ketika kiamat kubro terjadi kelak? Selain itu seringkali pada setiap akhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai evaluasi kognitif. Metode ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena beberapa siswa terlihat tertantang dengan perintah mengerjakan soal-soal tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang rata-rata siswa putra kurang semangat dalam mengerjakan tugas itu. Metode penugasan sangat relevan dan sudah sesuai sebagaimana yang terdapat pada RPP.

¹⁹ Hasil observasi pembelajaran PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. di kelas VI B hari Selasa, 16 September 2008 pukul 07.00 - 08.00 WIB, di ruang kelas VI B SDN Nogopuro Gowok.

5) Metode Bercerita²⁰

Dalam pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, metode bercerita adalah salah satu metode yang terlihat paling menarik bagi siswa. Terlihat ketika guru mulai menyampaikan materi dengan metode bercerita, siswa focus pada penjelasan guru. Salah satunya yaitu cerita guru tentang pengalaman berhikmah. Ketika guru bercerita tentang pengalamannya pada suatu waktu kepada siswa, dari cerita pengalaman nyata yang masih berkaitan dengan materi Hari Akhir. Kemudian dari cerita itu diambil hikmahnya. Siswa terlihat memfokuskan konsentrasi pada cerita yang disampaikan guru. Metode bercerita cukup relevan bila digunakan sebagai metode belajar untuk usia anak, karena pada usia ini daya fantasi dan imajinasi anak berkembang. Metode ini sangat mendukung penyampaian pembelajaran PAI khususnya materi tarikh yaitu sejarah orang-orang yang menentang nabi Muhammad saw.

6) Metode Bermain²¹

Guru dalam menyampaikan pembelajaran juga menggunakan metode bermain. Seperti pada pembelajaran di kelas I A materi Rukun Iman, guru meminta siswa untuk membuat barisan sebanyak enam baris di depan kelas. Dan kemudian setiap barisan di beri nomor antara satu

²⁰ Hasil observasi pembelajaran PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. di kelas VI B hari Selasa, 16 September 2008 pukul 07.00 - 08.00 WIB, di ruang kelas VI B SDN Nogopuro Gowok. dan observasi pembelajaran PAI dengan bapak Bambang.H. pada hari Selasa, 23 Oktober pukul 07.00-08.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

²¹ Hasil observasi pembelajaran PAI bapak Bambang Hermanto, A.Ma.Pd. di kelas I A Senin, tanggal 15 September 2008 pukul 08.15 – 08.45 di ruang kelas I A SDN Nogopuro Gowok.

hingga enam. Ketika guru menyebut nomor satu, maka siswa yang berada di barisan tersebut berteriak Iman kepada Allah, dan seterusnya, hingga iman kepada takdir Allah. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran, dan mudah sekali menghafalkan enam rukun iman.

7) Metode Bernyanyi²²

Guru juga menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran. Anak mudah sekali menghafal sesuatu hal dengan cara bernyanyi. Dengan bernyanyi guru menstimulus emosi anak agar dapat belajar untuk menghayati lagu yang dinyanyikan. Lebih-lebih lagu yang dinyanyikan tersebut tentang Iman kepada Allah, yaitu berjudul ‘Tuhan Allah Satu’. Siswa terlihat gembira dengan bernyanyi bersama-sama satu kelas. Dan mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka sedang melakukan kegiatan belajar.

8) Metode Membaca²³

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah membaca. Ada dua macam membaca, yaitu membaca secara individu dan membaca secara klasikal dengan keras. Membaca individu, sering dilakukan pada siswa kelas VI, V, atau IV. Untuk membaca keras lebih sering digunakan guru pada kelas I, II atau III. Guru meminta siswa untuk membuka buku bacaan dan kemudian

²² *Ibid.*

²³ Hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru PAI bapak Bambang Hermanto, A.Ma.Pd. di kelas I A Senin, tanggal 15 September 2008 pukul 08.15 – 08.45 di ruang kelas I A SDN Nogopuro Gowok.

siswa diminta untuk membacanya secara klasikal, yang dipimpin oleh salah satu siswa. Secara klasikal, semua siswa membaca dengan nada yang penuh semangat. Kegiatan membaca dilakukan guru agar dapat memupuk potensi membaca siswa dan kemampuan verbal dan daya pemahaman siswa.

9) Metode Menggambarkan²⁴

Usia anak SD pola berfikirnya masih bersifat konkrit realistic. Sehingga penggunaan metode visualisasi / menggambarkan benda dalam pembelajaran, akan sangat relevan digunakan. Sebagaimana pembelajaran di kelas I A, penulis mengamati guru menggambar benda-benda ciptaan Allah dan benda buatan manusia. Seperti kereta api, gunung, dan lain-lain untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi Iman kepada Allah. Guru meminta siswa untuk menyebutkan siapa pencipta benda-benda itu. Tujuan guru adalah agar siswa dapat membedakan mana benda ciptaan Allah dan mana benda buatan manusia.

10) Metode Pemberian Contoh²⁵

Pada pembelajaran di kelas VI A, guru dalam menerangkan materi perilaku tercela; dengki, iri, dan dusta, guru memberikan contoh perilaku seseorang yang suka mengolok-olok kepada siswa. Perilaku yang dicontohkan itu adalah contoh salah satu perilaku yang tidak

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Hasil observasi pembelajaran PAI bapak Bambang Hermanto, A.Ma.Pd. di kelas VI A Selasa, tanggal 14 Oktober 2008 puku 07.00-08.10 di ruang kelas VI A SDN Nogopuro Gowok.

pantas dan tidak baik untuk ditiru. Metode ini sangat relevan jika digunakan dalam pembelajaran materi akhlak, yaitu perilaku tercela.

Dalam prakteknya, metode mengajar yang dilakukan guru PAI SDN Nogopuro tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Dalam pembelajaran, guru lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan metode lainnya adalah metode yang digunakan hanya sesekali dalam satu pertemuan. Guru masih kurang terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi secara seimbang.

Beberapa metode cukup relevan digunakan pada implementasinya, akan tetapi belum dicantumkan pada RPP seperti metode Ceramah, metode Hafalan, metode Bercerita, metode Bernyanyi, metode Menggambarkan, dan metode Pemberian Contoh. Sedangkan metode yang terdapat pada RPP yang belum terlaksana adalah metode diskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kesesuaian antara pelaksanaan metode dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas dengan metode yang terdapat dalam RPP.

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang berkedudukan sebagai perantara untuk membangun kondisi yang

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²⁶

Penulis mengamati beberapa media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas antara lain media cetak seperti buku teks, lembar kerja siswa (LKS), papan tulis, dan spidol. Untuk media manusia dan lingkungannya jarang sekali digunakan dalam kegiatan kurikuler/ dalam kelas. Dengan penggunaan media yang sederhana tersebut, pembelajaran yang terjadi tetap berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Hanya saja siswa terlihat bosan dengan media yang digunakan secara monoton.

Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan untuk menyediakan peralatan media seperti TV, VCD Player, serta manusia dan lingkungannya akan membutuhkan waktu yang cukup banyak. Sedangkan waktu untuk mata pelajaran PAI yang tersedia sangat terbatas, sehingga khawatir jika waktu akan habis dalam mempersiapkan perlengkapan media yang akan digunakan itu.²⁷

Dari pengamatan yang penulis lakukan terhadap RPP yang dibuat guru PAI, diperoleh keterangan bahwa di dalam RPP tersebut belum memuat tentang poin media pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru ketika di kelas. Jadi belum ada kesesuaian antara media yang digunakan

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 99.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. hari Senin tanggal 8 September 2008 pukul 08.30-09.20 WIB di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

guru dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas dengan yang terdapat dalam RPP.

d. Evaluasi Pembelajaran Guru PAI SDN Nogopuro Gowok

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan criteria tertentu.²⁸ Sebagaiman penulis utarakan pada bab pendahuluan, bahwasanya evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dapat dilakukan secara tertulis, lisan maupun pengamatan.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di SDN Nogopuro yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI, guru menggunakan alat tes dan non tes.²⁹ Berikut uraian tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SDN Nogopuro.

1) Evaluasi Hasil Belajar PAI

Untuk mengukur seberapa kompetensi yang telah dicapai siswa dalam belajar, maka guru PAI melakukan evaluasi, penulis uraikan sebagai berikut;

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*, hlm.111.

²⁹ Wawancara dengan bapak Yuliyanto, guru PAI SDN Nogopuro, pada Senin, tanggal 8 September 2008, pukul 08.30-09.20 wib, di kantor guru.

a) Evaluasi Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang dilakukan guru mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI SDN Nogopuro melalui dua cara yaitu:³⁰

- (1) Evaluasi dan uji kompetensi: berbentuk ulangan harian, ujian semester, dan penugasan/proyek.
- (2) Remidi dan pengayaan: berbentuk tes tertulis.

Nilai hasil evaluasi sebanyak empat kali ulangan dan satu kali ujian mid semester mata pelajaran PAI siswa kelas enam (VI) A dan B untuk materi surat Al Qadr; materi surat Al 'Alaq; materi Hari Akhir; materi kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah al Kazab; materi Perilaku Tercela, serta Mid semester ganjil, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut;³¹

³⁰ *Ibid.*

³¹ Dokumentasi nilai Ulangan siswa kelas VI A dan B dikutip hari Selasa, 28 Oktober 2008.

Tabel XIV
Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Hasil Belajar PAI
Siswa Kelas Enam (VI) A dan B

No	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Midpoint (X)	fX
1	9.5 - 9.9	4	9.7	38.8
2	9 - 9.4	16	9.2	147.2
3	8.5 - 8.9	4	8.7	34.8
4	8 - 8,4	15	8.2	123
5	7,5 - 7.9	1	7.7	7.7
6	7 - 7,4	4	7.2	28.8
7	6,5 - 6,9	11	6.7	73.7
8	6 - 6,4	7	6.2	43.4
		N = 62	---	$\sum fX = 497.4$

Rata-rata nilai hasil belajar PAI pada siswa kelas enam (VI)

A dan B SDN Nogopuro dapat dihitung melalui rumus berikut;

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{497.4}{62} \\
 &= 8.0226 \text{ (dibulatkan 8)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh hasil rata-rata nilai ulangan mata pelajaran PAI kelas VI A dan B SDN Nogopuro sebesar delapan (8). Angka tersebut mengartikan

bahwa kemampuan kognitif mata pelajaran PAI siswa tersebut termasuk baik.

b) Evaluasi Afektif

Evaluasi afektif dilakukan guru dengan cara pengamatan tingkah laku sehari-hari siswa, baik didalam maupun diluar kelas. Aspek afektif yang diamati guru antara lain seperti ketekunan belajar, tanggungjawab, kedisiplinan, tenggang rasa, kerjasama, ramah kepada teman, hormat kepada guru, kejujuran, dan menepati janji. Guru belum melakukan penilaian terhadap aspek afektif secara tertulis.³²

c) Evaluasi Psikomotorik

Evaluasi psikomotorik dilakukan dengan pengamatan terhadap keterampilan psikomotorik siswa, seperti membaca Al Qur'an, praktek wudhu, praktek sholat, adzan, keberanian, inisiatif, serta kreatifitas siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru belum melakukan penilaian psikomotorik secara tertulis.

2) Evaluasi Proses Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara,³³ evaluasi proses belajar baru dapat dilakukan sebatas pada pembuatan administrasi pembelajaran saja. Sejak sekolah menggunakan kurikulum KTSP, guru telah melakukan evaluasi pada taraf pembuatan rancangan pembelajaran yaitu berupa RPP, silabus,

³² Wawancara dengan bapak Yuliyanto, S.Pd. hari Senin 8 September 2008 pukul 08.30-09.20 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

³³ *Ibid.*

program semester dan program tahunan secara tertulis. Sebelum sekolah menggunakan kurikulum KTSP, guru tidak membuat rancangan pembelajaran tersebut.

Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas guru masih belum ada perubahan, antara kurikulum KTSP maupun kurikulum yang terdahulu. Baik dari segi metode, media, serta evaluasi pembelajaran dari segi afektif dan psikomotorik belum terdapat perubahan secara keseluruhan.³⁴

Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala antara lain guru belum dapat mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan optimal, diantaranya adalah keterbatasan kompetensi guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Kendala kedua yaitu kurangnya motivasi dari guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus.³⁵

KTSP menuntut metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang ideal dalam KTSP bercirikan siswa mengalami dan mengeksplorasi, interaksi, komunikasi, dan refleksi.³⁶ Namun pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SDN Nogopuro, hal itu belum dapat terlaksana secara totalitas di lapangan.

³⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. hari Kamis tanggal 16 Oktober 2008. 08.00-08.30 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok

³⁵ *Ibid.*

³⁶

Hasil pengamatan penulis pada RPP dan pengamatan pada proses pembelajaran, diperoleh bahwa guru melakukan evaluasi hasil belajar PAI dari segi kognitif dengan cara tes tertulis. Serta diperoleh keterangan bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru PAI secara tertulis baru dilakukan dari segi kognitif saja. Untuk evaluasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik baru dilakukan sebatas pada pengamatan saja.

Untuk evaluasi terhadap proses belajar belum tercantum di dalam RPP, akan tetapi guru sudah melaksanakan meskipun kurang maksimal. Ada kesesuaian antara evaluasi hasil belajar PAI yang diimplementasikan di kelas dengan yang tertulis dalam RPP. Akan tetapi belum terdapat kesesuaian mengenai evaluasi proses belajar yang diimplementasikan di kelas dengan yang tertulis dalam RPP.

B. Pelaksanaan dan Hasil serta Kendala Kegiatan Upaya Peningkatan Religiusitas siswa SDN Nogopuro Gowok

Berdasarkan hasil penelitian dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan, hasil, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa SDN Nogopuro. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa kegiatan upaya peningkatan religiusitas adalah sebagai berikut:

a. Hafalan Qur'an Surat-surat Pendek

Kegiatan ini penting untuk dilakukan, karena perkembangan intelektual anak pada usia 7-12 tahun merupakan masa keemasan. Pada usia ini memori anak masih berkembang dengan baik. Daya konsentrasinya sudah mulai berfungsi akan tetapi belum sepenuhnya.³⁷ Berikut penulis uraikan pelaksanaan, hasil serta kendalanya.

1) Pelaksanaan Hafalan Qur'an Surat-surat Pendek

Kegiatan menghafal Qur'an surat-surat pendek bertujuan agar siswa dapat menghafal surat pendek sesuai target kurikulum dengan mudah. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa kelas satu hingga kelas enam SDN Nogopuro Gowok. Penilaian kegiatan ini baru dilakukan dengan pengamatan, guru belum melakukan penilaian secara tertulis³⁸ Kegiatan menghafal dilakukan setiap awal pembelajaran PAI (intrakurikuler) selama kurang lebih lima hingga sepuluh menit secara klasikal. Rata-rata siswa dan guru membaca dua sampai tiga surat pendek.³⁹

2) Hasil kegiatan Hafalan Qur'an Surat-surat Pendek

Penulis mengamati dari kegiatan menghafal tersebut menjadikan siswa dapat menghafalkan Qur'an surat-surat pendek dengan mudah. Siswa juga terlihat senang melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek

³⁷ Eny Esyta Kolopaking, "Karakteristik Belajar Anak", *makalah*, disampaikan pada trining ustadzah TKA / TPA, di kompleks Masjid Jami'atul Khoirot Klaten pada tanggal 10 Nopember 2004, hal. 1.

³⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. hari Selasa 9 September 2008 pukul 09.00-09.15 WIB di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

³⁹ Hasil Observasi penulis tentang kegiatan pembelajaran PAI di kelas selama melakukan penelitian di lokasi SDN Nogopuro Gowok.

dikarenakan dilakukan secara klasikal. Situasi dan kondisi siswa di kelas terlihat lebih tenang dan khusyuk setiap kegiatan menghafal Quran surat-surat pendek ini dilakukan.⁴⁰

3) Kendala kegiatan Hafalan Qur'an Surat-surat Pendek

Waktu yang pendek, yaitu kurang lebih 5 sampai 10 menit dengan tidak menyimak teks bacaan Qur'an. Sehingga penekanan guru terhadap arti/terjemahan Qur'an surat pendek belum tersampaikan secara maksimal. Selain itu penekanan terhadap pelafalan, serta hukum bacaan tajwid siswa masih kurang.⁴¹

b. Pembiasaan Fiqih Praktis

Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan, mengingat bahwa salah satu karakteristik religiusitas usia anak adalah ketaatan beragama sebatas lisan dan ritual. Perilaku keagamaan pada anak, baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat verbal, dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya. Meskipun mereka belum sepenuhnya menyadari manfaat dari melakukan ajaran tersebut, penanaman melalui pembiasaan akan sangat berpengaruh pada religiusitas anak. Berikut uraian pelaksanaan, hasil serta kendala kegiatan fikih praktis.

1) Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Fikih Praktis

Pembiasaan fikih praktis bertujuan untuk membiasakan siswa agar melakukan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak mulia. Kegiatan tersebut meliputi salat dhuhur berjamaah,

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

wudhu, adzan serta zhikir dan berdoa. Kegiatan salat berjamaah diberikan untuk siswa kelas empat (IV) hingga kelas enam (VI). Salat dhuhur dilakukan secara berjamaah di musola sekolah, di dilaksanakan seusai pelajaran sekolah yaitu pada pukul 12.10 sampai selesai. Kegiatan salat berjamaah dijadwal yaitu hari Senin untuk kelas lima, hari Selasa untuk kelas enam, dan hari Rabu untuk kelas empat.⁴²

Kegiatan wudhu, dilakukan siswa dengan pengamatan serta pengarahan dari guru PAI secara langsung. Sebelum dimulai kegiatan sholat berjamaah, salah satu siswa putra secara bergilir bertugas untuk adzan dan iqomah. Baru setelah itu dengan di Imami oleh guru, sholat dhuhur berjamaah dilakukan. Seusai sholat, guru memimpin siswa bersama-sama berdhikir dan berdo'a. Selain itu juga dilakukan pembiasaan adab berakhlakul karimah seperti menebarkan senyum ketika berjumpa dengan orang lain, mengucapkan salam dengan guru yang beragama Islam, berjabat tangan, menyapa ketika bertemu dengan orang lain.⁴³ Guru melakukan penilaian melalui pengamatan, guru belum melakukan evaluasi secara tertulis.⁴⁴

2) Hasil kegiatan Pembiasaan Fikih Praktis

Siswa rata-rata telah menunaikan salat wajib dan sunnah, meskipun belum semuanya melakukan salat wajib secara penuh.

⁴² Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. hari Selasa tanggal 9 September 2008 pukul 09.00-09.15 WIB di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok

⁴³ Hasil Observasi penulis tentang kegiatan pembelajaran PAI di kelas selama melakukan penelitian di lokasi SDN Nogopuro Gowok.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, S.Pd. hari Selasa tanggal 9 September 2008 pukul 09.00-09.15 WIB di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

Terkadang siswa masih kesiangan ketika melaksanakan salat subuh. Sebagian besar siswa yang melaksanakan salat wajib secara berjamaah di masjid adalah waktu magrib dan isya' ketika berada dirumah. Untuk pengamalan salat dhuhur terkadang siswa melaksanakan sholat secara berjamaah di sekolah, karena sekolah mengadakan kegiatan sholat berjamaah setiap satu minggu sekali secara bergilir yaitu kelas empat (IV), lima (V) dan enam (VI). Untuk pengamalan salat subuh dan ashar, rata-rata siswa jarang yang melakukan salat secara berjamaah.⁴⁵

Ada pula beberapa siswa yang mengatakan bahwa seringnya melakukan salat berjamaah di rumah bersama keluarga, dikarenakan rumahnya jauh dari masjid. Untuk pengamalan salat sunnah rawatib, biasanya siswa melaksanakannya ketika melaksanakan salat berjamaah. Sedangkan ketika melaksanakan salat sendiri mereka belum pernah melakukan salat rawatib. Sedangkan pengamalan salat tahajud beberapa anak kelas lima (V) dan enam (VI) kadang melakukannya, walaupun jarang sekali yang rutin.⁴⁶

Untuk salat tarawih, di bulan Ramadhan, hampir semua siswa melakukannya dikarenakan situasi dan kondisinya sangat mendukung. Selain itu dari sekolahan ada buku kontrol siswa di bulan Ramadhan yang harus diisi siswa serta ditandatangani orang tua dan

⁴⁵ Dari hasil wawancara siswa SDN Nogopuro Gowok hari sabtu 13 September 2008 pukul 11.00 di aula sekolah.

⁴⁶ *Ibid.*

khotib/pemateri setiap selesai melaksanakan kegiatan ibadah di bulan Ramadhan.⁴⁷

3) Kendala kegiatan Pembiasaan Fikih Praktis

Beberapa kendala pelaksanaan kegiatan fikih praktis adalah:

- a) Factor kurangnya teladan dari guru selain guru PAI yang beragama Islam untuk memberikan teladan melakukan adab fikih praktis, misalnya salat dhuha dan duhur berjamaah di sekolah, senyum, salam dan sapa.⁴⁸
- b) Guru belum sempat melakukan penilaian terhadap kegiatan ini secara tertulis, baru sekedar pengamatan saja.⁴⁹

c. Baca Tulis Al Qur'an (BTA)

Kegiatan BTA sangat efektif dan efisien untuk dilakukan, sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, bahwa perkembangan intelektual anak pada usia 7-12 tahun merupakan masa keemasan. Pada usia ini memori anak masih berkembang dengan baik. Daya konsentrasinya sudah mulai berfungsi akan tetapi belum sepenuhnya.⁵⁰ Anak sangat mudah melakukan dan mengikuti apa saja pengalaman yang mereka lihat dan apa yang dikerjakan dan yang diajarkan orang dewasa. Kegiatan baca tulis al Qur'an selain dapat memperlancar membaca al Qur'an juga

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Dari hasil wawancara dengan Bapak Yuliyanto, guru PAI SDN Nogopuro Gowok hari Selasa, 13 September 2008 pukul 08.00-08.10 wib di depan ruang kelas enam SD Negeri Nogopuro.

⁴⁹ Dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto, guru PAI SDN Ngopuro, hari senin, 15 September 2008 di ruang kantor guru.

⁵⁰ Eny Esysa Kolopaking, "Karakteristik Belajar Anak", *makalah*, disampaikan pada trining ustadzah TKA / TPA, di kompleks Masjid Jami'atul Khoirot Klaten pada tanggal 10 Nopember 2004, hal. 1.

merupakan latihan pembiasaan ibadah bagi siswa. Berikut penulis uraikan pelaksanaan, hasil serta kendalanya.

1) Pelaksanaan kegiatan BTA

Tujuan sekolah dalam melaksanakan kegiatan BTA adalah untuk memupuk potensi siswa agar mampu membaca dan menulis al Qur'an dalam jangka satu tahun. Kegiatan ini dilakukan pihak sekolah dengan melakukan kerjasama dengan lembaga Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Yogyakarta, dimana SPA sebagai pelaksana kegiatan BTA. Kegiatan BTA dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu selama kurang lebih satu setengah jam. Kegiatan BTA dilaksanakan untuk siswa kelas tiga (III) sebanyak dua kelas, yaitu kelas tiga (III) A sebanyak 31 siswa dan kelas tiga (III) B sebanyak 34 siswa. Kegiatan BTA dilakukan setiap hari Rabu sesudah pelajaran kurikuler atau sepulang sekolah di kelas masing-masing, yaitu pada pukul 11.00-12.00 wib.⁵¹

Tujuan SPA mengadakan program BTA di sekolah-sekolah dasar adalah antara lain dalam jangka waktu satu tahun, siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Apabila siswa yang masih tingkatan Iqro' 1-6, maka targetnya dalam jangka waktu satu tahun itu adalah minimal siswa dapat lulus dari Iqro' dan naik ke tingkatan Al Qur'an. Sedangkan yang sudah al Qur'an, maka targetnya dalam satu tahun,

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, Selasa, 9 September 2008 pukul 09.00 - 09.15 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

siswa sudah dapat membaca dan menulis huruf al Qur'an dengan baik, benar dan lancar.⁵²

Materi BTA yang dilaksanakan di SDN Nogopuro meliputi membaca, menulis huruf hijaiyyah, dan materi pengetahuan PAI. Media yang digunakan oleh ustad adalah papan tulis, spidol, dan buku Iqro'. Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran antara lain evaluasi afektif dilakukan dengan menilai ketertiban, kekompakan, kedisiplinan. Penilaian afektif diberikan dengan angka secara tertulis di papan tulis. Sedangkan evaluasi kognitif, yaitu menilai hasil catatan tugas siswa pada buku tulis, penilaian kognitif diberikan berupa angka. Penilaian psikomotorik yaitu membaca al Qur'an secara privat dilakukan secara tertulis pada buku kontrol siswa, berupa huruf A,B,C, D,dan E. Pembelajaran BTA yang dilakukan sangat menekankan pada nilai-nilai moral. Anak sangat ditekankan akan pentingnya melaksanakan aturan kontrak belajar yang telah di sepakati di awal pelajaran. Siswa menyesuaikan diri dengan standar aturan yang telah disepakati bersama tersebut. Kontrak belajar itu lebih memuat nilai-nilai moral/bersifat afektif, seperti mematuhi ustad dan ustadzah, tidak membuat gaduh didalam kelas, tidak makan dan minum di dalam kelas, memakai pakaian muslim/ah, dan sebagainya. Dari awal hingga akhir siswa terlihat

⁵² Hasil wawancara dengan koordinator BTA SDN Nogopuro; ustad Arman, Rabu tanggal 17 September 2008 pukul 11.35-12.00 di SDN Nogopuro Gowok.

antusias mengikuti kegiatan karena pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan.⁵³

Untuk uji kompetensi siswa, dilakukan ujian mid semester dan ujian semester. Ujian yang dilakukan meliputi; pertama ujian tertulis, materi yang diujikan menyangkut tentang materi Baca dan Tulis Al Qur'an (BTA) serta materi PAI. Ujian yang kedua berupa ujian praktek materi yang diujikan meliputi praktek wudhu dan sholat, ujian yang ketiga adalah ujian hafalan, yaitu berupa hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek. Biasanya ujian tersebut berlangsung selama dua sampai tiga hari. Evaluasi dari uji kompetensi dilakukan secara tertulis.⁵⁴

2) Hasil kegiatan BTA

Rata-rata siswa melakukan kegiatan mengaji di TPA yang diadakan di masjid pada sore hari ketika dirumah. Dan ada pula siswa yang mengundang guru ngaji secara privat ke rumah, sebagai cara untuk belajar membaca al Qur'an, karena tidak pernah mengaji di TPA yang biasanya diadakan di masjid-masjid dikarenakan jarak rumah dengan masjid jauh. Meskipun hal itu belum secara rutin setiap hari dilakukan anak, namun kebiasaan ini baik dilakukan anak.⁵⁵

Rata-rata yang lancar membaca al Qur'an yaitu siswa yang masih duduk di kelas V dan VI. Mereka rata-rata telah dapat membaca al

⁵³ Hasil Observasi penulis tentang kegiatan BTA pada siswa kelas III A dan B hari Rabu tanggal 22 Oktober 2008 jam 10.30-11.30 di SDN Nogopuro Gowok.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadah Herlina hari Sabtu tanggal 25 Oktober 2008 di asrama mahasiswa beliau di Papringan Yogyakarta.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas lima (V) SDN Nogopuro Gowok hari Sabtu Sabtu 13 September 2008 jam 11.00 di ruang aula sekolah.

Qur'an dengan hukum tajwid, meskipun rata-rata mereka kurang bisa mencerna hukum tajwid secara teoritis. Untuk siswa kelas IV pengetahuannya lebih sederhana lagi, bahkan ada yang belum dapat membaca al Qur'an dengan lancar. Sedangkan siswa kelas III rata-rata mayoritas masih pada tingkat Iqro', yaitu antara Iqro' satu sampai enam.⁵⁶ Rata-rata siswa kelas I dan II baru dapat membaca Iqro' sampai jilid 1 (satu).⁵⁷

3) Kendala kegiatan BTA

Kendala kegiatan BTA terdapat dua jenis, yaitu kendala dari pihak sekolah dan kendala dari pihak SPA. Kendala tersebut yaitu:

a) Kendala dari pihak sekolah antara lain:⁵⁸

- (1) Kesibukan guru di luar kepentingan sebagai seorang pengajar.
- (2) Jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh.
- (3) SDM yang kurang kompeten menggunakan metode *edutainment*.

b) Kendala dari pihak Silaturahmi Pecinta Anak yaitu:⁵⁹

- (1) Rata-rata tenaga pengajar dari SPA adalah mahasiswa semester awal, jadi sangat sibuk dengan jadwal kuliahnya yang padat. Sehingga sering berbenturan antara jadwal kuliah dengan jadwal BTA di SDN Nogopuro.

⁵⁶ Dari hasil observasi siswa kelas tiga (III) SDN Nogopuro Gowok hari Rabu tanggal 17 September 2008 di ruang kelas tiga (III).

⁵⁷ Dari hasil wawancara dengan siswa kelas satu (I) dan dua (II) SDN Nogopuro Gowok hari Senin, 15 September 2008 pukul 0815-08.45 di ruang kelas I, dan II.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, Selasa, 9 September 2008 pukul 09.00 - 09.15 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustad Arman dari SPA, Rabu, tanggal 22 Oktober 2008 pukul 12.00-12.15 wib, di ruang kelas tiga SDN Nogopuro.

d. Pesantren Kilat

Salah satu karakteristik religiusitas anak adalah bersifat imitasi/tiruan. Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian juga dalam perilaku keagamaan karena menyerap secara terus-menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya,

Oleh karena itulah kegiatan pesantren kilat adalah kegiatan yang tepat untuk menggugah kesadaran siswa terutama masalah penghayatan terhadap masalah nilai-nilai Islam. Berikut ini penulis uraikan mengenai pelaksanaan, hasil serta kendala pelaksanaan kegiatan pesantren kilat pada siswa kelas lima (V) SDN nogopuro Gowok.

1) Pelaksanaan Pesantren kilat

Kegiatan Pesantren kilat di SDN Nogopuro dilakukan bagi siswa kelas lima (V) yang berdasarkan pada hasil keputusan rapat koordinasi dari Kandepdiknas dan Depag. Kegiatan pesantren kilat dilakukan pihak sekolah dengan bertujuan untuk membentuk akhlak karimah pada siswa yang beragama Islam. Pelaksanaan Kegiatan pesantren kilat dilakukan dengan bekerja sama dengan FORSAIS (Forum Silaturahmi Anak Islam) Yogyakarta.⁶⁰

Ramadhan Kids berusaha mewujudkan lingkungan yang Islami dan penuh dengan nilai-nilai moral, akhlakul karimah. Tujuan kegiatan Ramadhan Kids yaitu mempererat silaturahmi antar lembaga pendidikan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Bambang Hermanto, A.Ma.Pd, senin 15 September 2008 pukul 09.00-09.15 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

anak, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak didik, menggugah potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik anak didik. Adapun materi Ramadhan Kids meliputi aqidah, akhlak, fiqih (ibadah praktis), Al Qur'an, olah raga, dan kesenian. Tema kegiatan Ramadhan Kids tahun 2008 adalah "Santri Mandiri, Kreatif dan Berakhlak Mulia".⁶¹

Pesantren kilat dilaksanakan di sekolah, selama dua hari satu malam. Kegiatan diikuti sebanyak lima puluh delapan siswa kelas lima A dan B SDN Nogopuro. Bentuk kegiatan Ramadhan Kids selama dua hari satu malam adalah: *Friendly games*, AMT, Ajang kreasi siswa, Petualangan *edukatif*, Bedah Film Anak, Qiyamul Lail, tadarus, dan ibadah, Eksplorasi budaya. Metode yang digunakan selama pesantren kilat antara lain metode hafalan, metode kompetisi misalnya cerdas tangkas. Metode ceramah interaktif, metode Tanya jawab, metode bintang prestasi, dan metode penugasan.⁶²

2) Hasil kegiatan Pesantren Kilat

Pesantren kilat memberikan inspirasi siswa untuk hidup berkelompok dalam satu tim. Mereka belajar hidup mengendalikan emosi. Dalam satu kelompok terdiri atas putra dan putri, sehingga secara tidak sadar, mereka belajar mengenal lawan jenis dan belajar untuk menghargainya. Mereka belajar kepemimpinan dari adanya ketua pada

⁶¹Hasil wawancara dengan ustad Bambang. C. Irawan, Tim Trainer Ramadhan Kids, Ahad tanggal 19 Oktober 2008 pukul 14.00-14.30 WIB di Sekretariat forsais Jl. Wuluh no.3 Papringan Yogyakarta.

⁶²*Ibid.*

tiap-tiap kelompok. Belajar mengatur sekaligus diatur, belajar mengontrol kekompakan masing-masing kelompok. Bagi mereka hal ini adalah pengalaman nyata yang unik dan menyenangkan, lebih-lebih suasana yang dibangun adalah suasana yang Islami.

Hasil pesantren kilat pada siswa kelas lima SDN Nogopuro dari masing-masing kegiatan adalah: a) kegiatan *Friendly Games* membuat siswa lebih akrab dengan sesama temannya dan semangat. b) Acara *Planning Live* membuat siswa merefleksikan tentang siapa kita (*who am I ?*). Siswa berpikir secara filosofis sesuai dengan kemampuan anak. c) Acara ajang kreasi santri membuat siswa belajar berkreasi mengkombinasikan ide, bahan seadanya, dan keterampilan mereka membuat kreasi celengan dari kertas karton. Setiap karya diberi nama masing-masing untuk menunjukkan bahwa setiap anak pasti bisa berkarya. d) Kegiatan petualangan memberi pengalaman siswa dari sisi spiritual, sisi emosional, serta sisi intelektual. e) Acara Bedah Film Anak memberikan pengalaman siswa untuk belajar mengambil makna dibalik cerita film. Film dengan judul *Ant Bully* sengaja diputar, setelah pemutaran film selesai, anak-anak berfikir mencari pelajaran yang dapat diambil dari kisah cerita film tersebut. f) Kegiatan tadarus dan ibadah membuat siswa melakukan ibadah seperti salat fardu, salat taraweh, salat tahajud secara berjamaah dan tepat pada waktunya, berdo'a serta tadarus. g) Acara Eksplorasi budaya mengajak siswa belajar berperan sebagai seorang yang lain dari dirinya, belajar berakting, belajar tampil

di depan teman-temannya. h) Acara renungan malam telah membuat sebagian besar siswa menangis karena tersentuh hatinya. Siswa merefleksi dan berfikir sesuai dengan kemampuan mereka, bahwa betapa pentingnya peran orangtua kepada mereka.⁶³

Dari hasil pengamatan siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pesantren kilat dari awal hingga akhir. Kegiatan pesantren kilat menimbulkan nuansa baru bagi anak. Selama dua hari itu mereka menjadi seorang anak yang soleh. Mereka melakukan berbagai ibadah dan berbagai pendisiplinan, tanggung jawab, serta aktivitas yang jarang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Semua dilakukan dengan konsisten, akan tetapi dengan cara yang menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa terpaksa menjalankan aturan standar yang dibawa selama kegiatan pesantren.

3) Kendala Kegiatan Pesantren Kilat

a) Kendala dari pihak sekolah antara lain :⁶⁴

Kemampuan guru yang kurang kompeten menggunakan metode *edutainment*, sehingga alternatifnya selama beberapa tahun ini bekerjasama dengan FORSAIS sebagai event organizer/pelaksananya.

b) Kendala dari pihak FORSAIS yaitu kurangnya tenaga pengajar.⁶⁵

⁶³ Observasi penulis dalam kegiatan Pesantren Kilat SDN Nogopuro Gowok hari Jum'at tanggal 12 September 2008 pukul 10.50 wib sampai hari sabtu tanggal 13 september pukul 15.00 wib, di SDN Nogopuro Gowok.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Yuliyanto, Selasa, 9 September 2008 pukul 09.00 - 09.15 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

e. Kegiatan Infak, Zakat Fitrah dan Berkurban

Salah satu dimensi rasa Agama menurut Verbit adalah Dimensi social (*Community*).⁶⁶ Dalam taraf usia anak hal ini dapat berupa kepedulian terhadap orang lain dilingkungannya. Misalnya kepedulian terhadap teman yang kurang mampu, kepedulian terhadap fakir miskin, inisiatif menolong teman yang sedang dalam kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan baik berupa materi, tenaga maupun emosional. Maka dari itu kegiatan infak, zakat fitrah serta latihan berkorban sangat penting dilakukan anak usia ini. Berikut penulis paparkan mengenai pelaksanaan, hasil serta kendala pelaksanaan masing-masing kegiatan infak, zakat fitrah, serta berkorban pada siswa SD Negeri Nogopuro.

1) Kegiatan Infak

a) Pelaksanaan Infak

Tujuan diadakannya kegiatan infak adalah untuk melatih siswa berbagi sebagian harta miliknya kepada orang lain yang berhak mendapatkannya. Dan harapannya anak akan cerdas sosial, disamping cerdas inteligensi.⁶⁷

Infak dilakukan setiap hari selama satu bulan penuh, yaitu pada bulan Ramadhan untuk siswa kelas satu (I) hingga siswa kelas enam (VI). Biasanya setiap hari ada seorang bertugas mengedarkan kotak infak kepada siswa dari kelas per kelas. Kemudian hasil uang infak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan usthdh Sriyatun dari FORSAIS, hari sabtu, tanggal 20 September 2008 pukul 08.00-09.00 di asrama mahasiswi "Hamasah" Sapen Yogyakarta.

⁶⁶ Amin Abdullah, dkk, *Metodologi...*, hlm. 93.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto, guru PAI SDN Nogopuro, Selasa, tanggal 16 September 2008, di ruang kantor guru.

yang terkumpul akan disalurkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman sebesar 30%, dan yang 70% untuk pihak sekolah yang akan dialokasikan untuk dana kegiatan sosial.⁶⁸

b) Hasil kegiatan Infak

Sebagian besar siswa mengeluarkan uang infak mekipun jumlahnya sedikit setiap hari selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan.⁶⁹ Ini adalah indikasi baik bagi anak-anak, kelak mereka akan peka terhadap lingkungan sosial dan agama. Meskipun siswa kurang dapat memahami makna pentingnya infak.

c) Kendala kegiatan Infak

Untuk pelaksanaan kegiatan infak tidak terdapat kendala yang signifikan. Akan tetapi penulis mengamati masih kurangnya penekanan terhadap nilai-nilai agama tentang kegiatan infak oleh guru kepada siswa. Sehingga ranah spiritual dan emosional siswa kurang dapat tersentuh untuk memahami akan pentingnya kegiatan infak. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa dalam menyalurkan hasil infak yang terkumpul tersebut belum melibatkan siswa.

2) Kegiatan Zakat Fitrah

a) Pelaksanaan zakat fitrah

Zakat fitrah yang dilakukan pada seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam yang beragama Islam yang mampu di SDN

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Dari hasil observasi siswa kelas VI B hari Selasa tanggal 16 September 2008 pukul 07.00 - 08.00 di ruang kelas VI B.

Nogopuro Gowok yaitu siswa diminta mengumpulkan zakat fitrah. Zakat fitrah boleh berupa uang sebesar Rp. 15.000,- atau berupa beras sebanyak 2,5 kg. Kemudian hasil pengumpulan zakat tersebut akan dibagikan oleh beberapa guru yang menjadi panitia zakat kepada siswa SDN Nogopuro yang kurang mampu, masyarakat kampung Gowok yang berada di sekitar lingkungan sekolah, serta para pedagang yang biasanya berjualan jajanan di depan sekolahan.⁷⁰

b) Hasil Kegiatan Zakat Fitrah

Siswa mengumpulkan zakat fitrah kepada guru PAI. Ada siswa yang membayar berupa uang sebesar Rp. 15.000,- (lima belas ribu rupiah) dan ada pula siswa yang mengumpulkan berupa beras sebanyak $2\frac{1}{2}$ Kg (dua setengah kilogram).

c) Kendala kegiatan zakat fithrah

Kurangnya penekanan terhadap nilai-nilai agama tentang kegiatan zakat fitrah oleh guru. Serta siswa belum terlibat dalam penyaluran hasil dari pengumpulan zakat fitrah tersebut baik berupa beras maupun berupa uang kepada yang berhak menerimanya. Sehingga pengarahan terhadap rasa agama terlihat masih kurang dalam kegiatan zakat fitrah ini.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Bambang Hermanto, A.Ma,Pd. Selasa tanggal 16 September 2008 pukul 11.15-12.00 di ruang kantor guru SDN Nogopuro Gowok.

3) Latihan Berqurban

a) Pelaksanaan Latihan Berqurban

Latihan berqurban dilakukan siswa yang beragama Islam di SDN Nogopuro Gowok. Pada kegiatan qurban tahun 2007 yang lalu siswa diminta untuk membayar uang sebesar Rp. 10.000,- yang akan digunakan untuk membeli hewan Qurban berupa sapi sebanyak satu ekor. Dan daging kurban tersebut akan dibagikan kepada warga sekitar padukuhan Gowok.⁷¹

b) Hasil kegiatan berqurban

Seluruh siswa yang beragama Islam mengumpulkan uang untuk latihan kurban kepada guru PAI. Pada latihan berqurban tahun 2007 yang lalu masing-masing siswa membayar sebesar sepuluh ribu rupiah. Siswa dan seluruh masyarakat sekolah mengadakan pesta kurban bertempat di SDN Nogopuro. Siswa belum dilibatkan dalam penyaluran daging hasil kurban kepada masyarakat sekitar.

c) Kendala kegiatan berqurban

Siswa belum dilibatkan dalam penyaluran daging hasil kurban kepada masyarakat sekitar. Sehingga pengarahan guru terhadap rasa keagamaan dari ibadah berqurban yang dilakukan oleh siswa, walaupun masih latihan saja, dirasa masih kurang.

⁷¹ *Ibid.*

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan serta analisis tentang upaya peningkatan religiusitas siswa di SDN Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Proses Kegiatan Pembelajaran PAI

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas enam (IV) masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga membuat siswa bosan. Hasil pengamatan penulis metode ceramah merupakan metode yang mendominasi dalam pembelajaran PAI di dalam kelas. Nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas enam (IV) adalah baik. Evaluasi tertulis dalam pembelajaran di kelas baru dilakukan dari segi kognitif saja.

2. Pelaksanaan Kegiatan Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa

Bentuk kegiatan upaya peningkatan religiusitas antara lain menghafal Qur'an surat pendek, pembiasaan fiqih praktis, pesantren kilat, infak, zakat fitrah dan latihan berkorban. Pelaksanaan dari kegiatan itu ada yang dilakukan pada jam intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada siswa adalah siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dengan mudah. Siswa telah mampu dan mau melaksanakan ibadah praktis seperti salat fardu, salat sunah, mengaji, belajar membaca Qur'an serta memiliki kepekaan terhadap

masalah sosial. Dari kegiatan upaya peningkatan religiusitas ini, siswa mendapatkan banyak pengalaman, yang tidak didapatkan pada pembelajaran PAI di kelas. Evaluasi tertulis kegiatan upaya peningkatan religiusitas belum dilakukan secara menyeluruh dari segi kognitif, afektif, serta psikomotorik.

3. Kendala Pelaksanaan Kegiatan Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa

Adapun kendala yang dialami dalam masing-masing kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa SDN Nogopuro antara lain sebagai berikut :

- a. Kendala pelaksanaan hafalan surat pendek
 - 1) Siswa tidak menyimak teks ketika sedang membaca surat pendek.
 - 2) Guru belum memberikan penekanan mengenai hokum tajwid dan arti/terjemahan dari Qur'an surat pendek.
- b. Kendala pelaksanaan kegiatan fikih praktis
 - 1) Kurangnya teladan dari guru selain guru PAI yang beragama Islam
 - 2) Penilaian kegiatan ini belum dapat dilakukan secara tertulis.
 - 3) Refleksi atau pemaknaan dari guru belum maksimal.
- c. Kendala pelaksanaan kegiatan BTA
 - 1) Kemampuan guru yang kurang kompeten menggunakan metode *edutainment*.
 - 2) Kurangnya tenaga pengajar dari SPA.
- d. Kendala pelaksanaan kegiatan pesantren kilat
 - 1) Kurangnya tenaga pengajar dari FORSAIS.
 - 2) Belum dilakukan evaluasi tertulis yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik..

e. Kendala pelaksanaan infak, zakat fitrah dan latihan berkurban

- 1) Siswa belum terlibat langsung dalam kegiatan penyaluran hasil infak, zakat fitrah dan daging kurban yang terkumpul.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian di SDN Nogopuro Gowok, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengadakan pelatihan kependidikan khususnya bagi guru PAI.
2. Menambah kegiatan upaya peningkatan religiusitas bagi siswa yang masih duduk dijenjang kelas satu (1) dan dua (2).
3. Melibatkan siswa dalam penyaluran hasil dari zakat fitrah dan daging kurban yang terkumpul kepada yang berhak.
4. Memberikan teladan siswa dalam penerapan aktivitas keberagamaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, usaha penulis untuk menyelesaikan skripsi ini telah selesai. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua praktisi pendidikan. Serta sebagai bahan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Nogopuro Gowok.

Yogyakarta, 30 Desember 2008
Penulis

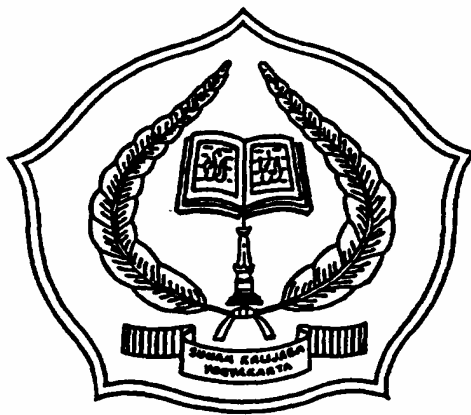
Erna Listyaningsih
NIM.04410754

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Interdisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Athfal, al Muslimin, pendidikan ala Kanjeng Nabi, penerjemah: Jamal Abdurrahman, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2006.
- Bungin, Burhan , *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dokumen Syarat Akreditasi Sekolah, SD Negeri Nogopuro, Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Endang Syaifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Elizabeth. B, dan Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terjemahan, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Eny Esysa Kolopaking, “Karakteristik Belajar Anak”, *makalah*, disampaikan pada trining ustadzah TKA / TPA, di kompleks Masjid Jami’atul Khoirot Klaten pada tanggal 10 Nopember 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas, 2005.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2006.
- Lampiran Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.

- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Mulia Rahayu, "Program Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan PAI di SLTPN 2 Sewon Bantul". *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sekar Mirah Nurhayati, "Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Soekartawi, dkk, *Meningkatkan Rancangan Instruksional untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Susilaningsih, "Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak," *Makalah*: Disampaikan pada diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Susilaningsih, "Penelitian Agama dalam Pendekatan Psikologi." *Makalah*, disampaikan pada Workshop Metodologi penelitian keagamaan, 20-28 Juli 2005 oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

**UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS PADA SISWA
SD NEGERI NOGOPURO
GOWOK CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Seminar Proposal Skripsi

**Disusun oleh :
Erna Listyaningsih**

04410754

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

I. PEDOMAN WAWANCARA

a. Dengan Kepala Sekolah

1. Kurikulum tahun berapakah yang digunakan di SDN Nogopuro saat ini?
 - a. tahun 2004/KBK.
 - b. tahun 2006/KTSP.
 - c. lainnya tahun....
2. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk mata pelajaran PAI di SDN Nogopuro?
 - a. 4 jam.
 - b. 3 jam.
 - c. lainnya.....jam.
3. Mengapa dilaksanakan kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran pada siswa di SDN Nogopuro?
 - a. Meningkatkan religiusitas siswa.
 - b. Pengembangan diri siswa.
 - c. Mengejar penyampaian target materi dalam kurikulum.
4. Dimanakah tempat kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut dilaksanakan?
 - a. Di dalam lingkungan sekolah.
 - b. Di luar lingkungan sekolah.
 - c. Di dalam kelas.

5. Kapan waktu kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut dilaksanakan?
 - a. Pada waktu jam pelajaran.
 - b. Di luar jam pelajaran.
 - c. Ketika jam istirahat.
6. Siapa sajakah pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa?
 - a. Guru PAI saja.
 - b. Seluruh guru yang beragama Islam.
 - c. Kerjasama dengan lembaga lain yang bergerak dibidang pendidikan.

b. Dengan Guru PAI

1. Persiapan apa sajakah yang guru lakukan sebelum mulai pembelajaran di kelas?
 - a. Membuat RPP.
 - b. Membuat silabus.
 - c. Membuat RPP dan silabus.
 - d. Kadang membuat RPP dan silabus.
 - e. Tidak ada persiapan.
2. Apakah pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas sudah berjalan sesuai dengan tujuan PAI yang termuat dalam kurikulum di SDN Nogopuro?
 - a. Sesuai dengan kurikulum.
 - b. Belum semuanya sesuai dengan kurikulum.
 - c. Tidak sesuai kurikulum.
3. Mencakup materi apa sajakah mata pelajaran PAI yang diberikan kepada siswa ?
 - a. Al Qur'an Hadits.
 - b. Akidah..
 - c. Fiqih.
 - d. Akhlak
 - e. Tarikh dan kebudayaan Islam.
 - f. Bahasa Arab
 - g. Lainnya...

- 
4. Media apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi PAI di kelas ?
 - a. Audio: tape, radio, recorder.
 - b. Media cetak: buku teks, LKS, dsb.
 - c. Audio cetak: buku disertai kaset.
 - d. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film.
 - e. Audio visual: TV, VCD.
 - f. Benda nyata/ tiruan/ model.
 - g. Manusia dan lingkungan.
 - h. Komputer.
 5. Metode apa sajakah yang di gunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI di kelas?

- a. Ceramah
 - b. Mencatat
 - c. Hafalan
 - d. Bermain peran
 - e. Diskusi
 - f. Inquiry
 - g. Active Learning
 - h. Kontekstual Teaching Learning
 - i. Quantum learning
 - j. Humanizing the Classroom
 - k. Lainnya....
6. Apa sajakah yang di evaluasi setelah pembelajaran PAI terlaksana?
- a. Ranah kognitif.
 - b. Ranah afektif.
 - c. Ranah psikomotorik.
7. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi ?
- a. Dari hasil penilaian, seperti latihan soal, ulangan harian, dan tes.
 - b. Dari pengamatan saja.
 - c. Dari hasil penilaian serta pengamatan tingkah laku siswa.
8. Apakah ada kesesuaian antara RPP dan silabus yang dibuat dengan implementasi PAI di kelas?
- a. Sesuai.
 - b. Belum sesuai semuanya.
 - c. Tidak sesuai semuanya.
9. Apa saja hambatan guru PAI dalam mengimplementasikan RPP dan silabus yang telah dibuat ketika proses pembelajaran di kelas?
- a. Kompetensi guru.
 - b. Alokasi waktu PAI yang sedikit.
 - c. Kurangnya motivasi untuk melaksanakan sesuai RPP dan silabus.
 - d. Lain – lain sebutkan...
10. Apakah pentingnya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran PAI?
- a. Meningkatkan religiusitas siswa.
 - b. Mencapai tujuan PAI sesuai kurikulum.
 - c. Mengembangkan kemampuan potensi siswa.

- d. Mengisi waktu luang.
11. Bagaimana bentuk upaya peningkatan religiusitas siswa di SDN Nogopuro?
- a. Pembiasaan.
 - b. Latihan secara langsung.
 - c. Praktek.
 - d. Pendisiplinan.
 - e. Melibatkan siswa.
 - f. Lainnya...
12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa di SDN Nogopuro?
- | | |
|--|-----------------------------|
| a. Pembiasaan sholat | i. Pesantren kilat |
| b. Pembiasaan zikir setelah sholat | j. Pelatihan motivasi |
| c. Pembiasaan zakat | k. Baca tulis Al Qur'an |
| d. Pembiasaan berqurban | l. Kreatifitas |
| e. Bakti sosial | m. Pesantren kilat Ramadhan |
| f. Pembiasaan berwudhu | n. Out bond |
| g. Pembiasaan mengucapkan salam sesama muslim. | o. Bedah film |
| h. Muhasabah / renungan malam | |
13. kapankah waktu diadakannya kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa?
- | | |
|-------------|---------------|
| a. Harian | d. Tahunan |
| b. Mingguan | e. Lainnya... |
| c. Bulanan | |
14. Hambatan apa sajakah yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan religiusitas di sekolah?
- | | |
|---|---------------------------|
| a. Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah | d. Kurangnya waktu |
| b. Kurangnya kompetensi guru | e. Jarak rumah yang jauh |
| c. Kurangnya biaya | f. Banyaknya jumlah siswa |
| | g. Kurangnya SDM |

- h. Lainnya....
15. Apa saja materi yang diberikan dalam program kegiatan tersebut?
- | | |
|---------------------|--------------------------------|
| a. Al Qur'an Hadits | d. Tarikh dan Kebudayaan Islam |
| b. Akhlak | e. Fiqih |
| c. Aqidah | f. Lainnya... |
16. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas?
- | | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| a. Ceramah | j. Humanizing the Classroom |
| b. Mencatat | k. Lainnya.... |
| c. Hafalan | l. Pembiasaan |
| d. Bermain peran | m. Hadiah dan hukuman |
| e. Diskusi | n. Ceramah |
| f. Inquiry | o. Latihan |
| g. Active Learning | p. Games |
| h. Kontekstual Teaching Learning | q. Praktek |
| i. Quantum learning | r. Lainnya... |
17. Media apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas?
- | | |
|---|--------------------------------|
| a. Audio: tape, radio, recorder. | e. Audio visual: TV, VCD. |
| b. Media cetak: buku teks, LKS, dsb. | f. Benda nyata/ tiruan/ model. |
| c. Audio cetak: buku disertai kaset. | g. Manusia dan lingkungan. |
| d. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film. | h. Komputer. |
18. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut dilakukan?
- | |
|-----------------------|
| a. Ranah kognitif |
| b. Ranah afektif |
| c. Ranah psikomotorik |

- d. Tidak ada evaluasi.
19. Bagaimana evaluasi ranah tersebut dilakukan?
- a. Dari hasil penilaian tugas harian.
 - b. Dari pengamatan
 - c. Lainnya...
20. Apa sajakah hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan religiusitas di SDN Nogopuro?
- a. Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah
 - b. Kurangnya kompetensi guru
 - c. Kurangnya biaya
 - d. Kurangnya waktu
 - e. Jarak rumah yang jauh
 - f. Banyaknya jumlah siswa
 - g. Kurangnya SDM
 - h. Lainnya....

c. Dengan guru yang beragama Islam selain guru PAI

1. Apakah guru dan atau karyawan terlibat dalam kegiatan keagamaan upaya peningkatan religiusitas siswa di SDN Nogopuro ?
- a. Selalu terlibat.
 - b. Kadang kadang terlibat.
 - c. Tidak pernah terlibat.
2. Bagaimanakah bentuk keterlibatan upaya peningkatan religiusitas siswa tersebut ?
- a. Dalam kepanitiaan.
 - b. Dalam pelaksanaan kegiatan.
 - c. Lainnya....
3. Perlukah diadakan kegiatan keagamaan upaya peningkatan Religiusitas pada siswa di SDN Nogopuro?
- a. Perlu.
 - b. Ragu – ragu.
 - c. Tidak perlu.

4. Apakah kegiatan upaya peningkatan religiusitas di SDN Nogopuro perlu di tambah lagi atautkah dirasa sudah cukup?
- a. Perlu ditambah lagi
 - b. Tidak tahu.
 - c. Tidak perlu ditambah.

d. Dengan siswa kelas VI SDN Nogopuro.

1. Bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Bosan
 - d. Takut / tegang
 - e. Ngantuk
 - f. Lainnya...
2. Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas?
 - a. Tertarik
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak tertarik
3. Bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan sekolah di luar jam pelajaran?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Bosan
 - d. Takut / tegang
 - e. Ngantuk
 - f. Lainnya...
4. Bagaimana menurut siswa, tentang kegiatan keagamaan sekolah di luar jam pelajaran?
 - a. Tertarik
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak tertarik

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Apakah ada kesesuaian antara materi pembelajaran pada RPP dengan implementasi di kelas?
2. Apakah ada kesesuaian antara metode pembelajaran pada RPP dengan implementasi di kelas?

- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
4. Kalau kita berbicara di dalam hati saja, Allah tidak akan dapat mendengar apa yang kita batin dalam hati kita.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
5. Sepertinya kelak perbuatan manusia akan dibalas sesuai dengan apa yang diperbuatnya ketika hidup di dunia.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
6. Semua orang Islam pasti akan masuk surga, walaupun orang Islam itu tidak pernah melakukan sholat wajib lima waktu.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
7. Suatu saat saya mungkin bisa pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
8. Saya ragu kalau raja Fir'aun benar –benar ada di dunia walaupun di dalam al Qur'an telah diceritakan.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
9. Manusia dapat merubah nasibnya dengan usahanya.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
10. Hadits bukanlah wahyu dari Allah, maka kita tidak harus melakukannya.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju

B. Dimensi Praktik / Ritual

1. Kalau tidak diawasi, saya tidak melaksanakan sholat wajib lima kali dalam sehari.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
2. Saya tidak rela memberikan uang jajan untuk fakir miskin kalau uang saya tinggal sedikit.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
3. Pada bulan Ramadhan saya belum kuat berpuasa sehari penuh seperti orang dewasa.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

4. Saya sering lupa sholat wajib jika sedang sibuk dan capek.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
5. Saya tidak pernah melaksanakan sholat jamaah di Masjid.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
6. Saya melakukan wudhu dengan cepat – cepat.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
7. Saya sering tidak mendahulukan anggota badan sebelah kanan ketika berwudhu.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
8. Kalau masuk rumah saya selalu mengucapkan salam, walaupun tidak ada orang di dalam rumah.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
9. Kalau saya masuk ke dalam masjid, saya tidak pernah membaca do'a masuk masjid, karena saya belum hafal do'anya.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
10. Saya sering makan dan minum sambil berdiri, tetapi tidak ada orang yang menegur saya untuk makan sambil duduk.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

C. Dimensi Pengalaman / Perasaan Bertuhan

1. Saya sering merasa permintaan dan doa saya tidak terkabulkan oleh Allah, maka saya ragu bahwa Allah itu Maha Penyayang.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
2. Ketika saya berbuat kesalahan, saya sering berbohong agar tidak dimarahi.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
3. Saya masih ragu ada siksaan Allah di akhirat nanti.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
4. Saya selalu mengucapkan *Alhamdulillah* ketika mendapatkan sesuatu yang saya suka.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

5. Ketika sedang ketakutan, saya menjadi tidak takut lagi dengan membaca surat *An Naas*.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
6. Saya pernah menangis karena saya ingat dengan dosa yang telah saya lakukan kepada ibu saya.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
7. Saya sudah siap menghadapi siksa kubur.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
8. Saya melakukan sholat tahajut dengan khusyu'.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
9. Dalam kehidupan sehari – hari saya selalu merasa diawasi Allah SWT.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
10. Saya kadang masih melakukan perbuatan dosa kecil misalnya mengganggu teman.
- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

D. Dimensi Pengetahuan

1. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
2. Pedoman umat Islam hanya satu yaitu Al Qur'an.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
3. Malaikat Jibril bertugas membagi rizki.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
4. Ibadah haji termasuk dalam rukun Iman.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
5. Nabi Ismail termasuk nabi Ulul Azmi.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
6. Dalam rukun haji ada yang disebut *Thawaf* yang artinya adalah melempar batu.
- a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju

7. Surat An Naas adalah surat yang terakhir dalam al Qur'an.
a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
8. Raja Fir'aun adalah raja yang telah di azab Allah dengan ditenggelamkan ke dalam lautan.
a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
9. Allah SWT mempunyai makhluk yang setia padaNya yang disebut Malaikat yang diciptakan dari api.
a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju
10. Nuzulul Qur'an diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan yang merupakan hari ketika al Qur'an di bacakan pertama kalinya.
a. Setuju b. Ragu – ragu c. Tidak setuju

E. Dimensi Komitmen Beragama

1. Saya sering membuang sampah di sembarang tempat kalau tidak ada tempat sampah.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
2. Saya malas melakukan perintah kedua orang tua saya kalau sedang capek.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
3. Saya tidak mau meminta maaf terlebih dulu bila saya tidak berbuat kesalahan kepada orang lain.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
4. Saya melanggar peraturan di sekolah kalau sedang dalam keadaan terpaksa.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
5. Saya selalu merawat hewan piaraan / tanaman kesayangan saya.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
6. Saya mau menolong orang lain walaupun saya membenci orang itu.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
7. Saya suka membalas kebaikan orang yang berbuat baik pula kepada saya.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

8. Saya berani menolak ajakan teman untuk berbuat tidak terpuji.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
9. Saya selalu jujur dalam menggunakan uang dari orang tua saya.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
10. Saya tidak mengerjakan tugas piket di kelas kalau sedang sibuk.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

F. Dimensi Komitmen Sosial

1. Kalau sedang capek, Saya jarang berangkat mengaji.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
2. Kalau orang lain berbuat kesalahan kepada saya, saya tidak akan memaafkan kesalahannya....
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
3. Saya mengucapkan salam lebih dulu ketika bertemu dengan teman yang beragama Islam.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
4. Saya senang ikut pengajian, karena keluarga saya juga berangkat ke pengajian.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
5. Saya belum pernah mengikuti kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
6. Saya selalu mensucikan harta dengan membayar zakat fitrah pada akhir bulan Ramadhan.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
7. Saya selalu menghadiri acara pengajian yang diselenggarakan di lingkungan dekat rumah saya.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah
8. Saya tidak suka berangkat pengajian karena keluarga dan teman saya juga jarang berangkat pengajian.
a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

9. Saya tidak pernah mencontek pekerjaan teman ketika sedang ulangan atau ujian.

- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah

10. Saya sering berkata kasar kepada kedua orang tua saya bila mereka sedang memarahi saya.

- a. Ya b. Kadang - kadang c. Tidak pernah



METODE PENGUMPULAN DATA
(Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Angket)

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	SUMBER DATA	METODE
SD Negeri Nogopuro	Letak geografis	Kepala sekolah	Observasi, Wawancara, Dokumentasi.
	Sejarah Berdirinya Sekolah	Kepala sekolah	Dokumentasi.
	Visi dan Misi Pendidikan	Kepala sekolah	Dokumentasi.
	Struktur Organisasi	Kepala sekolah	Dokumentasi.
	Keadaan Guru, Karyawan dan siswa	Kepala sekolah	Dokumentasi.
	Keadaan Sarana dan Prasarana	Kepala sekolah	Dokumentasi.
Pembelajaran PAI di Kelas	Tujuan/Kompetensi/Indikator	Guru PAI	Dokumentaasi.
	Materi	Guru PAI	Wawancara, Dokumentasi.
	Metode	Guru PAI	Wawancara, Dokumentasi.
	Media	Guru PAI	Wawancara.
	Evaluasi	Guru PAI	Wawancara, Dokumentasi.
	Alokasi Waktu	Guru PAI, Kepsek.	Wawancara, Dokumentasi.
	Hasil belajar siswa	Guru PAI	Dokumentasi.
Kegiatan upaya peningkatan Religiusitas	Tujuan kegiatan	Guru PAI, pihak yang terlibat.	Wawancara.
	Pelaksanaan / teknis Kegiatan	Guru PAI, pihak yang terlibat.	Wawancara Observasi.
	Materi	Guru PAI, pihak yang terlibat.	Wawancara.
	Metode	Guru PAI, pihak yang	Wawancara.

	Media	terlibat. Guru PAI, pihak yang	Wawancara, Observasi.
	Evaluasi	terlibat. Guru PAI, pihak yang	Wawancara, Observasi.
	Waktu pelaksanaan	terlibat. Guru PAI, pihak yang	Wawancara, Dokumentasi.
	Target yang hendak dicapai	terlibat. Guru PAI, pihak yang	Wawancara, Dokumentasi.
	Tingkat religiusitas siswa	terlibat. siswa	Angket.
Kendala yang dihadapi.	Kendala Pembelajaran PAI di Kelas	Guru PAI, Pihak yang terlibat	Wawancara.
	Kendala upaya peningkatan Religiusitas	Guru PAI, Pihak yang terlibat	Wawancara.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

I. PEDOMAN WAWANCARA

a. Dengan Kepala Sekolah

1. Kurikulum tahun berapakah yang digunakan di SD Negeri Nogopuro saat ini?
 - a. tahun 2004/KBK.
 - b. tahun 2006/KTSP.
 - c. lainnya tahun....
2. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk mata pelajaran PAI di SDN Nogopuro?
 - a. 4 jam.
 - b. 3 jam.
 - c. lainnya.....jam.
3. Bagaimanakah menurut bapak hanya dengan alokasi waktu PAI di kelas sebanyak tiga jam tersebut sudah mencukupi untuk membentuk kepribadian siswa untuk beragama dengan baik?
 - a. Sudah mencukupi, tidak perlu ditambah lagi.
 - b. Belum mencukupi, sehingga perlu ditambah di luar jam pelajaran.
 - c. Belum mencukupi, tidak perlu di tambah lagi.
4. Mengapa dilaksanakan kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran pada siswa di SDN Nogopuro?
 - a. Meningkatkan religiusitas siswa.
 - b. Pengembangan diri siswa.
 - c. Mengejar penyampaian target materi dalam kurikulum.
5. Dimanakah tempat kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut dilaksanakan?
 - a. Di dalam lingkungan sekolah.
 - b. Di luar lingkungan sekolah.
 - c. Di dalam kelas.

6. Kapan waktu kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut dilaksanakan?
 - a. Pada waktu jam pelajaran.
 - b. Di luar jam pelajaran.
 - c. Ketika jam istirahat.
 - d. Yaitu pada jam....
7. Siapa sajakah pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa?
 - a. Guru PAI saja.
 - b. Seluruh guru yang beragama Islam.
 - c. Kerjasama dengan lembaga lain yang bergerak dibidang pendidikan.

b. Dengan Guru PAI

1. Persiapan apa sajakah yang guru lakukan sebelum mulai pembelajaran di kelas?
 - a. Membuat RPP.
 - b. Membuat silabus.
 - c. Membuat RPP dan silabus.
 - d. Kadang membuat RPP dan silabus.
 - e. Tidak ada persiapan.
2. Apakah pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas sudah berjalan sesuai dengan tujuan PAI yang termuat dalam kurikulum di SDN Nogopuro?
 - a. Sesuai dengan kurikulum.
 - b. Belum semuanya sesuai dengan kurikulum.
 - c. Tidak sesuai kurikulum.
3. Mencakup materi apa sajakah mata pelajaran PAI yang diberikan kepada siswa ?
 - a. Al Qur'an Hadits.
 - b. Akidah.
 - c. Fiqih.
 - d. Akhlak
 - e. Tarikh dan kebudayaan Islam.

- f. Bahasa Arab
 - g. Lainnya...
4. Media apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi PAI di kelas ?
- a. Audio: tape, radio, recorder.
 - b. Media cetak: buku teks, LKS, dsb.
 - c. Audio cetak: buku disertai kaset.
 - d. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film.
 - e. Audio visual: TV, VCD.
 - f. Benda nyata/ tiruan/ model.
 - g. Manusia dan lingkungan.
 - h. Komputer.
5. Metode apa sajakah yang di gunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI di kelas?
- a. Ceramah
 - b. Mencatat
 - c. Hafalan
 - d. Bermain peran
 - e. Diskusi
 - f. Inquiry
 - g. Active Learning
 - h. Kontekstual Teaching Learning
 - i. Quantum learning
 - j. Humanizing the Classroom
 - k. Lainnya....
6. Apa sajakah yang di evaluasi setelah pembelajaran PAI terlaksana?
- a. Ranah kognitif.
 - b. Ranah afektif.
 - c. Ranah psikomotorik.
7. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi ?
- a. Dari hasil penilaian, seperti latihan soal, ulangan harian, dan tes.
 - b. Dari pengamatan saja.
 - c. Dari hasil penilaian serta pengamatan tingkah laku siswa.
8. Apakah ada kesesuaian antara RPP dan silabus yang dibuat dengan implementasi PAI di kelas?

- a. Sesuai.
 - b. Belum sesuai semuanya.
 - c. Tidak sesuai semuanya.
9. Apa saja hambatan guru PAI dalam mengimplementasikan RPP dan silabus yang telah dibuat ketika proses pembelajaran di kelas?
- a. Kompetensi guru.
 - b. Alokasi waktu PAI yang sedikit.
 - c. Kurangnya motivasi untuk melaksanakan sesuai RPP dan silabus.
 - d. Lain – lain sebutkan...
10. Apakah menurut bapak alokasi sebanyak tiga jam tersebut sudah mencukupi untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik siswa?
- a. Sudah mencukupi, sehingga tidak perlu lagi di tambah lagi.
 - b. Belum mencukupi, sehingga perlu ditambah jam di luar jam pelajaran.
 - c. Belum mencukupi, tidak perlu ditambah lagi.
11. Apakah pentingnya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran PAI?
- a. Meningkatkan religiusitas siswa.
 - b. Mencapai tujuan PAI sesuai kurikulum.
 - c. Mengembangkan kemampuan potensi siswa.
 - d. Mengisi waktu luang.
12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa di SDN Nogopuro?
- | | |
|---|-------------------------------|
| a. Pembiasaan sholat | h. Muhasabah / renungan malam |
| b. Pembiasaan zikir setelah sholat | i. Pesantren kilat |
| c. Pembiasaan zakat | j. Pelatihan motivasi |
| d. Pembiasaan berqurban | k. Baca tulis Al Qur'an |
| e. Bakti sosial | l. Kreatifitas |
| f. Pembiasaan berwudhu | m. Pesantren kilat Ramadhan |
| g. Pembiasaan mengucap salam sesama muslim. | n. Out bond |
| | o. Bedah film |

13. Kapankah waktu diadakannya kegiatan upaya peningkatan religiusitas siswa?

- a. Harian, yaitu hari / jam;....
- b. Mingguan, yaitu setiap hari / jam;....
- c. Bulanan, yaitu setiap bulan;.....waktu:.....
- d. Tahunan, yaitu setiap.....waktu;.....
- e. Lainnya setiap.....waktu;.....

14. Hambatan apa sajakah yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan religiusitas di sekolah?

- a. Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah
- b. Kurangnya kompetensi guru
- c. Kurangnya biaya
- d. Kurangnya waktu
- e. Jarak rumah yang jauh
- f. Banyaknya jumlah siswa
- g. Kurangnya SDM
- h. Lainnya....

15. Apa saja materi yang diberikan dalam program kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut?

- a. Al Qur'an Hadits
- b. Akhlak
- c. Aqidah
- d. Tarikh dan Kebudayaan Islam
- e. Fiqih
- f. Lainnya...

16. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas?

- a. Ceramah
- b. Mencatat
- c. Hafalan
- d. Bermain peran
- e. Diskusi
- f. Inquiry
- g. Active Learning
- h. Kontekstual Teaching Learning
- i. Quantum learning
- j. Humanizing the Classroom
- k. Lainnya....
- l. Pembiasaan
- m. Hadiah dan hukuman
- n. Ceramah
- o. Latihan
- p. Games
- q. Praktek
- r. Lainnya...

17. Media apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas?

- | | |
|---|--------------------------------|
| a. Audio: tape, radio, recorder. | e. Audio visual: TV, VCD. |
| b. Media cetak: buku teks, LKS, dsb. | f. Benda nyata/ tiruan/ model. |
| c. Audio cetak: buku disertai kaset. | g. Manusia dan lingkungan. |
| d. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film. | h. Komputer. |

18. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan upaya peningkatan religiusitas tersebut dilakukan?

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah psikomotorik
- d. Tidak ada evaluasi.

19. Bagaimana evaluasi ranah tersebut dilakukan?

- a. Dari hasil penilaian tugas harian.
- b. Dari pengamatan
- c. Lainnya...

20. Apa sajakah hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan religiusitas di SD Negeri Nogopuro?

- | | |
|---|---------------------------|
| a. Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah | d. Kurangnya waktu |
| b. Kurangnya kompetensi guru | e. Jarak rumah yang jauh |
| c. Kurangnya biaya | f. Banyaknya jumlah siswa |
| | g. Kurangnya SDM |
| | h. Lainnya.... |

c. Dengan guru yang beragama Islam selain guru PAI

1. Apakah guru dan atau karyawan terlibat dalam kegiatan keagamaan upaya peningkatan religiusitas siswa di SDN Nogopuro ?
 - a. Selalu terlibat.
 - b. Kadang kadang terlibat.
 - c. Tidak pernah terlibat.
2. Bagaimanakah bentuk keterlibatan upaya peningkatan religiusitas siswa tersebut ?
 - a. Dalam kepanitiaan.
 - b. Dalam pelaksanaan kegiatan.
 - c. Lainnya....
3. Perlukah diadakan kegiatan keagamaan upaya peningkatan Religiusitas pada siswa di SDN Nogopuro?
 - a. Perlu.
 - b. Ragu – ragu.
 - c. Tidak perlu.
4. Apakah kegiatan upaya peningkatan religiusitas di SDN Nogopuro perlu di tambah lagi ataukah dirasa sudah cukup?
 - a. Perlu ditambah lagi
 - b. Tidak tahu.
 - c. Tidak perlu ditambah.

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana implementasi materi PAI dalam RPP pada waktu di kelas?
2. Bagaimana implementasi metode penyampaian PAI dalam RPP pada waktu di kelas?
3. Bagaimana implementasi media PAI dalam RPP pada waktu di kelas?
4. Pembelajaran pada RPP dengan implementasi di kelas?
5. Apakah ada kesesuaian antara evaluasi pembelajaran pada RPP dengan implementasi di kelas?

6. Apakah siswa kelas VI di SDN Nogopuro melakukan proses mengalami dan eksplorasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?
7. Apakah siswa kelas VI di SDN Nogopuro mengalami proses interaksi pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?
8. Apakah siswa kelas VI di SDN Nogopuro mengalami proses komunikasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?
9. Apakah siswa kelas VI di SDN Nogopuro mengalami proses refleksi pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?
10. Apakah siswa kelas VI di SDN Nogopuro terlihat aktif pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?

III. DOKUMENTASI

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus mata pelajaran PAI kelas VI.
2. Kegiatan ekstrakurikuler upaya peningkatan religiusitas siswa kelas VI.
3. Dokumen yang terkait dengan gambaran umum SDN Nogopuro.

Instrument untuk pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. (Forsais)

Metode: wawancara.

Sumber data:.....

Hari/ tanggal:

1. Apakah tujuan Forsais mengadakan kegiatan pesantren kilat ramadhan kids bagi siswa SD?
 - a. Membentuk akhlakul karimah pada anak
 - b. Mengisi waktu luang.
 - c. Meningkatkan religiusitas anak.
 - d. Lainnya
2. Target apa sajakah yang hendak dicapai oleh Forsais dengan adanya pesantren kilat Ramadhan kids pada siswa?

- a. Membentuk kebiasaan beribadah pada siswa.
 - b. Membentuk perilaku akhlakul karimah pada siswa.
 - c. Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT.
 - d. Lainnya.....
3. Apakah pentingnya diadakan kegiatan pesantren kilat ramadhan kids bagi siswa terutama usia SD?
- a. Sebagai jam tambahan karena terbatasnya jam pelajaran PAI di kelas.
 - b. Membentuk keagamaan yang baik pada siswa.
 - c. Menanamkan akhlakul karimah sejak dini pada anak.
 - d. Usia anak merupakan masa yang tepat untuk diberikan penanaman nilai keagamaan.
 - e. Lainnya...
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan Kids yang dilakukan di SD?
- a. Siswa menginap selama satu hari satu malam yang bertempat di sekolah.
 - b. Siswa menginap selama dua hari satu malam bertempat di sekolah.
 - c. Siswa menginap selama tiga hari dua malam, bertempat di sekolah.
 - d. Lainnya.....
5. Mencakup materi materi apa sajakah dalam kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan Kids yang dilakukan di SD?
- | | |
|--|-------------------|
| a. Pelatihan Motivasi | f. Pemutaran Film |
| b. Kreatifitas santri | g. Dongeng santri |
| c. Out Bond | h. Berdzikir |
| d. Renungan malam / ESQ | i. Lainnya..... |
| e. Pembiasaaan sholat fardhu, sholat tarawih, dan tadarus. | |
6. Metode apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian materi Pesantren Kilat Ramadhan Kids yang dilakukan di SD?
- | | |
|------------|------------------------|
| a. Bermain | b. Bercerita / dongeng |
|------------|------------------------|

- c. Bernyanyi / tepuk – tepuk Islami.
 - d. Pendisiplinan.
 - e. Doktrin.
 - f. Ceramah.
 - g. Tanya jawab.
 - h. Praktik ibadah.
 - i. Pengalaman secara langsung
 - j. Belajar dengan melakukan.
 - k. Reward and punishment.
 - l. Lainnya....
7. Media apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan penyampaian materi pesantren kilat Ramadhan Kids yang dilakukan di SD?
- i. Audio: tape, radio, recorder.
 - j. Media cetak: buku teks, LKS, dsb.
 - k. Audio cetak: buku disertai kaset.
 - l. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film.
 - m. Audio visual: TV, VCD.
 - n. Benda nyata/ tiruan/ model.
 - o. Manusia dan lingkungan.
 - p. Komputer
 - q. Papan tulis dan Spidol.
 - r. Lainnya....
8. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pesanten kilat Ramadhan Kids?
- a. Ranah kognitif, melalui; hasil belajar,.....
 - b. Ranah afektif, melalui; pengamatan,.....
 - c. Ranah psikomotorik, melalui; penugasan,.....
9. Kendala apa sajakah yang di hadapi Forsais dalam melaksanakan pesantren kilat ramadhan kids di SD Nogopuro?
- a. Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah.
 - b. Kurangnya kompetensi anggota.
 - c. Kurangnya biaya.
 - d. Kurangnya waktu.
 - e. Jarak sekolah yang jauh.
 - f. Banyaknya jumlah siswa.
 - g. Kurangnya SDM.
 - h. Lainnya

Instrument untuk pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan.(SPA)

Metode: wawancara.

Sumber data:.....

Hari/ tanggal:

1. Apakah tujuan SPA mengadakan program kegiatan Baca Tulis Al Qur'an bagi siswa SD?
 - a. menjadikan santri mampu membaca dan menulis al Qur'an.
 - b. mendidik santri agar berakhlak mulia.
 - c. lainnya....
2. Target apa sajakah yang hendak dicapai oleh SPA dengan program kegiatan BTA pada siswa SD?
 - a. Siswa mampu membaca dan menulis al Qur'an dalam waktu satu tahun.
 - b. Siswa mampu membaca dan menulis al Qur'an dalam waktu satu semester.
 - c. Siswa berakhlak karimah.
 - d. Lainnya....
3. Menurut anda apakah jam pelajaran PAI di kelas cukup efektif bagi siswa untuk dapat belajar BTA?
 - a. Ya.
 - b. Tidak, masih perlu ditambah di luar jam pelajaran.
 - c. Lainnya...
4. Apakah pentingnya diadakan program BTA bagi siswa terutama usia SD?
 - a. Sedikitnya jam pelajaran PAI di kelas.
 - b. Usia anak adalah waktu yang tepat, karena IQ sudah berkembang.
 - c. Usia anak sudah dapat di instruksi.
 - d. Lainnya...
5. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan program kegiatan BTA yang dilakukan di SD?
 - a. Dilaksanakan pada jam sepulang sekolah.
 - b. Dilaksanakan seminggukali, yaitu pada hari...
 - c. Alokasi waktu sebanyak....jam.

- d. Lainnya...
6. Mencakup materi apa sajakah program kegiatan BTA yang dilakukan di SD?
- a. Membaca dan menulis Al Qur'an.
 - b. Aqidah
 - c. Akhlak
 - d. Fiqih
 - e. Hadits
 - f. Tarikh dan Kebudayaan Islam
 - g. Lainnya...
7. Metode apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian materi BTA yang dilakukan di SD?
- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| a. Bermain | h. Praktik ibadah. |
| b. Bercerita / dongeng | i. Pengalaman secara langsung |
| c. Bernyanyi / tepuk – tepuk Islami. | j. Belajar dengan melakukan. |
| d. Pendisiplinan. | k. Reward and punishment. |
| e. Doktrin. | l. Lainnya.... |
| f. Ceramah. | |
| g. Tanya jawab. | |
8. Media apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan penyampaian materi BTA yang dilakukan di SD?
- | | |
|---|--------------------------------|
| a. Audio: tape, radio, recorder. | f. Benda nyata/ tiruan/ model. |
| b. Media cetak: buku teks, LKS, dsb. | g. Manusia dan lingkungan. |
| c. Audio cetak: buku disertai kaset. | h. Komputer |
| d. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film. | i. Papan tulis dan Spidol. |
| e. Audio visual: TV, VCD. | j. Lainnya |

9. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan BTA?
- Ranah kognitif, melalui; hasil belajar,.....
 - Ranah afektif, melalui; pengamatan,.....
 - Ranah psikomotorik, melalui; penugasan,.....
10. Kendala apa sajakah yang di hadapi pengurus SPA dalam melaksanakan program BTA?
- Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah.
 - Kurangnya kompetensi anggota.
 - Terbatasnya biaya operasional.
 - Terbatasnya waktu.
 - Jarak sekolah yang jauh.
 - Banyaknya jumlah siswa.
 - Kurangnya SDM.
 - Lainnya

Instrument untuk Guru PAI dalam kegiatan kegiatan keagamaan.

Metode: wawancara.

Sumber data:.....

Hari/ tanggal:

- Menurut bapak apakah jam pelajaran PAI di kelas cukup efektif bagi siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan mata pelajaran PAI SD?
 - Ya.
 - Tidak, masih perlu ditambah di luar jam pelajaran.
 - Lainnya...
- Apakah pentingnya diadakan program kegiatan keagamaan bagi siswa terutama usia SD?
 - Sedikitnya jam pelajaran PAI di kelas.
 - Usia anak adalah waktu yang tepat, karena IQ sudah berkembang.
 - Usia anak sudah dapat di instruksi.
 - Lainnya...
- Apakah tujuan guru PAI mengadakan kegiatan keagamaan di luar intrakurikuler bagi siswa?

- a. Agar siswa mampu membaca dan menulis al Qur'an dengan baik dan benar.
 - b. mendidik siswa agar berakhlak mulia.
 - c. lainnya....
4. Target apa sajakah yang hendak dicapai oleh Guru PAI dengan program kegiatan ekstra pada siswa?
- a. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat – surat pendek dalam Al Qur'an, mulai surat Al Fatihah sampai surat Al 'Alaq.
 - b. Mengenal dan meyakini aspek aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar.
 - c. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari – hari serta menghindari perilaku tercela.
 - d. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan Ibadah haji.
 - e. Menceritakan kisah Nabi – nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang – orang tercela dalam kehidupan nabi.
5. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan program kegiatan ekstra keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- a. Dilaksanakan pada jam sepulang sekolah, yaitu...
 - b. Dilaksanakan ketika jam istirahat.
 - c. Dilaksanakan ketika pelajaran PAI akan dimulai.
 - d. Dilaksanakan seminggukali, yaitu pada hari...
 - e. Dilaksanakan bulanan, yaitu...
 - f. Dilaksanakan tahunan, yaitu...
 - g. Lainnya...
6. Mencakup materi apa sajakah program kegiatan ekstra keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- a. Membaca Al Qur'an.
 - b. Hafalan Qur'an surat – surat pendek.
 - c. Pesantren kilat Ramadhan.
 - d. Sholat Dhuhur Berjamaah.
 - e. Lomba Keagamaan.

- f. Peringatan PHBI.
 - g. Zakat
 - h. Qurban
 - i. Syawalan bersama.
7. Metode apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan ekstra keagamaan yang dilakukan di SD?
- a. Bermain
 - b. Bercerita / dongeng
 - c. Bernyanyi / tepuk – tepuk Islami.
 - d. Pembiasaan.
 - e. Doktrin.
 - f. Ceramah.
 - g. Tanya jawab.
 - h. Praktik ibadah.
 - i. Pengalaman secara langsung
 - j. Belajar dengan melakukan.
 - k. Reward and punishment.
 - l. Lainnya....
8. Media apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian kegiatan ekstra keagamaan yang dilakukan di SD?
- a. Audio: tape, radio, recorder.
 - b. Media cetak: buku teks, LKS, dsb.
 - c. Audio cetak: buku disertai kaset.
 - d. Proyeksi visual diam: OHP, LCD, Slide, film.
 - e. Audio visual: TV, VCD.
 - f. Benda nyata/ tiruan/ model.
 - g. Manusia dan lingkungan.
 - h. Komputer
 - i. Papan tulis dan Spidol.
 - j. Lainnya
9. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstra keagamaan?
- a. Ranah kognitif, melalui; hasil belajar,.....
 - b. Ranah afektif, melalui; pengamatan,.....
 - c. Ranah psikomotorik, melalui; penugasan,.....
10. Kendala apa sajakah yang di hadapi guru PAI dalam melaksanakan program ekstra keagamaan di sekolah?
- a. Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah.
 - b. Kurangnya kompetensi guru.
 - c. Terbatasnya biaya operasional.

d. Terbatasnya waktu.

e. Jarak sekolah yang jauh dari rumah.

f. Banyaknya jumlah siswa.

g. Kurangnya SDM.

h. Lainnya



Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: observasi.

Hari / Tanggal : Senin / 8 September 2008.

Jam : 06.30-07.00 WIB.

Lokasi : Lingkungan SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Lokasi SDN Nogopuro.

Diskripsi Data:

Dari arah kota Solo di jalan Laksda Adisucipto, penulis mulai berjalan menuju ke arah barat, sesampainya di depan Plaza Ambarukmo terdapat jalan masuk ke kiri, jalan Ngorojo namanya. Sinaran mentari di pagi hari terlihat cerah di sekitaran daerah padukuhan Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Disepanjang jalan Ngorojo berdiri sederetan kios pertokoan kecil, yang menyediakan berbagai fasilitas berupa materi seperti kebutuhan sehari-hari, maupun jasa seperti laundry, persewaan kaset *CD*, internet, *Play Station*, dan sebagainya. Penulis terus melanjutkan perjalanan ke arah selatan hingga menemui sebuah pertigaan, kemudian penulis mengambil arah kekiri lagi, memasuki jalan Nogopuro. Di sebelah kanan jalan selang tiga bangunan dari jalan Ngorojo, berdiri sebuah bangunan sekolah yang bernama SD Negeri Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Terlihat seluruh warga sekolah sedang sibuk mempersiapkan pembelajaran hari pertama minggu kedua bulan September ini.

Sekolah SDN Nogopuro berada di kompleks padukuhan Gowok, dimana TK Anggoro Rini Gowok serta Balai Dusun Gowok terletak di sebelah selatan sekolah, Masjid Al Qomar Gowok berada di sebelah timur sekolah, sebelah barat sekolah berbatasan dengan Jl. Ngorojo, serta di sebelah utara sekolah berbatasan langsung dengan Jalan Nogopuro.

Gedung SD Negeri Nogopuro berbentuk leter 'U'. Gedung sekolah menghadap ke arah Utara, untuk sayap timur terdapat 12 buah ruang terdiri dari ruang kantor kepala sekolah, kantor guru, tiga ruang kelas, ruang dapur, tiga buah kamar mandi guru dan karyawan. Tepat di selatan ruang kelas terdapat gedung berlantai dua, lantai atas merupakan ruang aula sekaligus ruang tempat seni karawitan, dan lantai bawah terdapat ruang komputer dan ruang laboratorium IPA. Di selatan gedung ini terdapat tempat parkir guru dan karyawan serta kantin sekolah.

Di sebelah selatan terdapat terdapat dua gedung, pertama terdiri atas tiga ruang kelas, dan di selatan ruang kelas terdapat tiga ruang terdiri dari ruang kamar mandi siswa, ruang guru PAI, serta tempat peralatan olah raga. Sayap barat terdiri atas sembilan ruang terdiri dari tujuh ruang kelas, ruang perpustakaan, serta mushola. Di belakang gedung sayap barat ini merupakan tempat parkir sepeda bagi seluruh siswa. Di bagian tengah merupakan lapangan yang digunakan untuk upacara, kegiatan olah raga, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa. Di lapangan terdapat beberapa tanaman yang dapat juga dimanfaatkan sebagai media siswa mengenal wawasan lingkungan, karena SDN Nogopuro merupakan sekolah yang memiliki program wawasan lingkungan .

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Senin 8 September 2008

Jam : 07.15-08.30 WIB

Lokasi : Ruang kepala sekolah SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Bp. Suharsono, S.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang pertama kalinya. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang berdirinya SDN Nogopuro.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. SDN Nogopuro merupakan Sekolah Dasar Hasil Regrouping dari SD Nologaten dengan SD Caturtunggal V. Regrouping dua sekolah Dasar tersebut berdasarkan SK Bupati Sleman No. 09 / SK.KDN / A / 2003. Tentang Penggabungan dan Ganti Nama Kelembagaan Sekolah Dasar yaitu pada tanggal 15 Januari tahun 2003.

Riwayat kepala sekolah SDN Nogopuro terhitung semenjak tahun 2003 hingga sekarang, baru mengalami dua kali kepemimpinan. Pertama pada tahun 2003-2005 dikepalai oleh Bp. Drs. Untung Budiyo, dan kedua tahun 2005 – saat ini, oleh Bp. Suharsono, S.Pd. terhitung semenjak tahun 1998 sekolah telah terakreditasi dengan nilai A. Sekolah dalam membuka pendaftaran siswa baru setiap tahun ajaran baru, selalu melaksanakan tes seleksi siswa baru serta menentukan batas maksimal jumlah siswa yang diterima masuk. Materi yang diujikan dalam tes seleksi siswa baru meliputi tes membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini dilakukan guna mempermudah efektifitas pembelajaran, disamping meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Diantara prestasi yang diperoleh SDN Nogopuro antara lain;

1. Tahun 2008 juara I Lomba sekolah berwawasan Lingkungan tingkat Propinsi.
 2. Tahun 2007 juara III MTQ SD Kabupaten Sleman.
 3. Tahun 2007 juara III Lomba Sempoa Hisma DIY.
 4. Tahun 2006 juara I Regu Berprestasi Kemah Purna Latih BKS Condongcatur dan Caturtunggal.
 5. Tahun 1998 juara I lomba sekolah berwawasan Lingkungan tingkat Propinsi
 6. Tahun 1997 juara II Lomba LKKM tingkat kabupaten Sleman.
 7. Tahun 1997 juara I lomba sekolah berwawasan lingkungan tingkat kabupaten Sleman.
-

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Senin 8 September 2008

Jam : 08.30-09.20 WIB

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Bp. Yuliyanto, S.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas I – VI B SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang pertama kalinya. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan Pembelajaran PAI yang terjadi di kelas. Sekilas mengenai persiapan pembelajaran, tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Dalam melakukan perencanaan / persiapan pembelajaran PAI di kelas, guru kadang-kadang membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan Silabus.

Tujuan PAI secara umum sebagaimana tercantum dalam kurikulum adalah membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI di kelas selama merupakan penjabaran dari tujuan PAI yang tercantum pada kurikulum, namun pelaksanaan PAI di dalam kelas belum dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI yang tercantum pada kurikulum secara keseluruhan. Dikarenakan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI sangat terbatas, yaitu sebanyak 3 jam pelajaran perminggu, dimana tiap jam pelajaran selama 35 menit. Pelaksanaan PAI untuk kelas VI A dan B dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa jam pertama dan kedua selama dua jam pelajaran, dan hari Jum'at jam ke lima selama satu jam pelajaran.

Sedangkan materi PAI meliputi Akidah, Akhlak, Tarikh, Al Qur'an, dan Fiqih praktis yang kesemuanya itu terangkum dalam satu mata pelajaran, yaitu PAI. Media yang biasa digunakan dominannya adalah media cetak, seperti buku teks, dan LKS (lembar kerja siswa) dan manusia dan lingkungannya. Dikarenakan ketika untuk menggunakan media audio visual seperti TV atau VCD player, itu akan memakan waktu yang cukup banyak untuk mempersiapkannya. Sedangkan waktu untuk pelajaran PAI sendiri cukup terbatas. Untuk media manusia dan lingkungannya juga jarang sekali digunakan dalam kegiatan kurikuler. Media manusia dan lingkungannya biasa digunakan dalam kegiatan ekstra di luar jam pelajaran, seperti kegiatan sholat berjamaah.

Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas adalah metode ceramah yang paling dominant digunakan. Selain itu juga menggunakan metode mencatat, hafalan, dan Tanya jawab. Evaluasi dilakukan dalam tiga cara yaitu evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif berupa penugasan, ulangan harian, serta ujian akhir semester, remidi dan pengayaan. Penilaian afektif diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan penilaian psikomotorik berupa praktik sholat, wudhu, serta hafalan surat-surat pendek. Akan tetapi evaluasi afektif dan psikomotorik belum diadakan penilaian, baru sebatas

pengamatan saja. Dikarenakan factor dari guru yang tidak sempat karena banyaknya kesibukan di luar kepentingan sebagai pengajar dan factor rasa malas.

Kesesuaian antara RPP yang dibuat dengan implementasi di dalam kelas yang terjadi selama ini sudah sesuai akan tetapi belum optimal. Namun masih mengalami beberapa kendala, diantaranya keterbatasan kompetensi guru untuk menggunakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan KTSP. Karena KTSP menuntut pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan berpusat pada siswa. Namun hal itu belum dapat terlaksana secara totalitas di lapangan. Kendala kedua yaitu kurangnya motivasi dari diri saya sendiri untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus. Kendala ketiga yaitu yang cukup berpengaruh adalah terbatasnya waktu mata pelajaran PAI selama 3 jam pelajaran dalam seminggu. Dengan waktu yang terbatas tersebut, maka dirasa masih sangat kurang untuk membentuk pola tingkah laku keagamaan pada siswa. Alternatifnya yaitu dengan menambah kegiatan di luar waktu kegiatan kurikuler.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa 9 September 2008.

Jam : 07.00-08.00 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas VI B dan Bp. Yuliyanto, S.Pd (Guru PAI).

=====

Diskripsi Data:

Bel tanda jam pelajaran pertama segera dimulai telah berbunyi. Guru segera memasuki ruang kelas dengan senyum di wajahnya. Anak-anak pun turut menyambut kedatangan guru, dengan mempersiapkan peralatan belajar yang diperlukan, buku tulis, buku bacaan, lembar kerja siswa, pena, dan sebagainya. Seluruh kelas tampak segar pada jam pelajaran pertama hari itu.

Setelah siap dan pelajaran akan segera di mulai, guru mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam, kemudian dengan dipimpin guru, pelajaran diawali dengan membaca do'a akan belajar, membaca surat **Al Fatihah, surat al Qadr dan al 'Alaq 1-5**. Guru selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tandatandanya. Setelah melakukan apersepsi secara lisan, guru mulai memasuki inti pelajaran, yaitu menguraikan penjelasan tentang pengertian hari akhir, macam – macam hari kiamat, beserta dalilnya. Pengertian hari akhir disebut juga hari kiamat adalah hari berakhirmya kehidupan dunia yang ditandai dengan kehancuran bumi ini. percaya terhadap adanya kehidupan pada hari akhir merupakan salah satu rukun iman. Hari kiamat dibedakan menjadi dua kiamat sugra dan kiamat kubro. Firman Allah dalam Q.S. Az Zalzalah ayat 1-2:

﴿ أَثْقَالَهَا الْأَرْضُ وَأُخْرِجَتِ ﴾ ﴿ زَلَزَلُهَا الْأَرْضُ زُلْزَلَتْ إِذَا ﴾

Artinya; “ Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya.” (Q.S. Az Zalzalah :1-2).

Ceramah merupakan metode yang mendominasi penyampaian pembelajaran di dalam kelas pada pelajaran kali ini. Siswa terlihat ada beberapa yang memperhatikan dengan serius, namun ada pula yang kurang memperhatikan, lebih asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain ceramah, guru juga menggunakan metode cerita dan tanya jawab, dengan metode tanya jawab siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat tertarik dengan penjelasan guru mengenai terjadinya hari akhir. Latihan soal yang digunakan pada akhir kegiatan pembelajaran juga dapat mengaktifkan siswa untuk lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Setelah dua jam pelajaran berlalu, sebelum menutup pelajaran, guru melakukan evaluasi kognitif / posttest secara tertulis, melalui penugasan yaitu latihan soal pada LKS. Evaluasi afektif dilakukan dengan pengamatan, guru memberikan penilaian verbal, seperti memberikan senyum, mengacungkan jempol dan memberikan pujian berupa kata-kata missal; ya betul, bagus! dan sebagainya. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas pada LKS, kemudian guru mengajak siswa untuk membahas soal tersebut satu per satu, sambil melakukan penekanan pada materi yang dianggap penting. Setelah waktu dua jam berlalu, kemudian pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar, serta salam penutup secara klasikal.

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: wawancara.

Hari / Tanggal : Selasa / 9 September 2008.

Jam : 09.30 - 10.00 WIB.

Lokasi : Ruang kepala sekolah SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp. Suharsono, S.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang kedua kalinya. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan tugas2 kepala sekolah, karyawan dan sebagainya.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Tugas kepala sekolah ada empat poin. Pertama fungsi edukatif; kepala sekolah sebagai guru pengajar di kelas, di SDN Nogopuro kepala sekolah mengajar mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada kelas lima dan enam. Kedua fungsi manajerial; kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah bertanggungjawab atas jalannya pendidikan dan keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar. Ketiga sebagai Administrator yaitu; bertanggungjawab atas data pembuatan administrasi PBN dan kesiswaaan maupun beaya (RAPBN). Keempat sebagai supervisor ; adalah membuat program supervisor dan melaksanakan supervisi kepada guru yang menjadi stafnya demi kewajiban sekolah.

Dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya, kepala sekolah dibantu oleh dewan komite dan beberapa staf lainnya. Dewan Komite bertugas membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, bersama kepala sekolah membuat RAPBS, dan melakukan koordinasi kepada wali murid, terkait dengan pembelajaran siswa. Guru wali kelas selain bertugas mengajar dan mendidik siswa, juga harus membuat administrasi terkait dengan persiapan pembelajaran. Tata usaha di SDN Nogopuro bertugas membantu administrasi kepala sekolah dan siswa, serta sebagai bendahara sekolah. Penjaga sekolah dan petugas kebersihan bertugas menjaga dan merawat kebersihan seluruh lingkungan sekolah.

Catatan lapangan Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Selasa 9 September 2008

Jam : 09.00-09.15 WIB

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Bp. Yuliyanto, S.Pd (Guru PAI).

=====
Diskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas I - VIB SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang kedua kalinya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan religiusitas siswa SDN Nogopuro.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Kegiatan keagamaan di luar jam kurikuler pada hakikatnya yaitu digunakan pertama untuk mencapai tujuan PAI sesuai pada kurikulum sekolah, kedua untuk mengembangkan kemampuan potensi siswa, ketiga untuk meningkatkan tingkah laku agama yang baik pada siswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah pembiasaan hafalan secara kalsikal Qur'an surat-surat pendek sesuai target (SKLMP PAI SD/MI) pada kurikulum sebelum pelajaran PAI di kelas dimulai. Latihan zakat idhul fitri dan latihan ber-qurban bagi seluruh siswa yang beragama Islam. Pembiasaan fiqh praktis seperti wudhu, sholat dhuhur berjamaah bagi kelas 5 setiap hari senin, kelas 6 setiap hari selasa, dan kelas 4 setiap hari rabu. Pembiasaan adzan dan iqomah sebelum melaksanakan sholat, berzhikir dan berdoa setelah melakukan sholat, senyum, mengucapkan salam kepada sesama muslim bila bertemu dengan orang lain, berjabat tangan bila bertemu guru, pesantren kilat di bulan Ramadhan untuk kelas V, dan kegiatan BTA untuk kelas tiga yang dilaksanakan setiap hari Rabu sepulang sekolah. Untuk kegiatan BTA dilakukan dengan mendatangkan ustadz dari SPA (Silaturahmi Pecinta Anak).

Dari beberapa kegiatan dan pembiasaan selama ini telah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk beberapa kegiatan seperti pesantren kilat bulan Ramadhan, dan kegiatan BTA guru mengalami beberapa kendala, yaitu; jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh sehingga memerlukan waktu untuk mengontrol kegiatan secara intensif, selain itu kesibukan lain guru di luar tugas mengajar, yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Terbatasnya kompetensi SDM guru sendiri dalam menggunakan berbagai metode belajar yang PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan).

Evaluasi untuk kegiatan keagamaan baru dilaksanakan sebatas melalui pengamatan saja. Dikarenakan kesibukan dari pihak guru, maka guru belum sempat mengolahnya ke dalam angka. Evaluasi kognitif dapat diamati dari seberapa tingkat kemampuan siswa materi PAI, evaluasi afektif dapat diamati dari tingkah laku dan perilaku siswa sehari-hari, psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan praktek – praktek ibadah praktis, selain membaca dan melafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar.

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Rabu 10 September 2008.

Jam : 09.30-10.00 WIB.

Lokasi : Ruang kepala sekolah SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp. Suharsono, S.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang ketiga kalinya. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum PAI, dan kegiatan ekstra di SDN Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Kurikulum yang digunakan di SDN Nogopuro adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP / kurikulum tahun 2006). Untuk mata pelajaran PAI di SDN Nogopuro sebanyak tiga jam pelajaran dalam seminggu, yang dalam setiap jamnya selama 35 menit, dan dilakukan dalam seminggu sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa, selain itu juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, seperti mushola, aula, ruangan kelas dan lingkungan alam sekitar sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga lain yang bergerak di bidang pendidikan anak, selain guru agama Islam sendiri, dan guru lainnya yang beragama Islam di sekolah.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Rabu 10 September 2008

Jam : 10.30-11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas III SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas III dan ustad dari SPA.

=====

Diskripsi Data:

Bel tanda berakhirnya jam pelajaran terakhir untuk kelas III SDN Nogopuro telah berbunyi. Siswa kelas III A dan III B segera mempersiapkan untuk melanjutkan kegiatan BTA (Baca Tulis AL Qur'an) di kelasnya masing – masing. Siswa putra dan putri terbiasa membawa baju ganti muslim untuk kegiatan BTA yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah jam sepulang sekolah. Tak lama kemudian ustadz dan ustadzah dari lembaga SPA (Silaturahmi Pecinta Alam) yang berjumlah empat orang, yaitu terdiri dari tiga ustadzah dan satu ustadz datang dan segera memasuki kelas III. Dari masing – masing kelas, di pandu sebanyak dua orang ustadz.

Kelas IIIA di pandu oleh ustadz Armansyah dan ustadz Arif Musthofa, sedangkan kelas IIIB dipandu oleh ustadzah Herlina dan Sriyatun. Semua siswa antusias menyambut ustadz dan ustadzah untuk menyampaikan materi BTA. Pembelajaran BTA diawali dengan salam, do'a, motivasi dan pre test. Pre tes yang diberikan berupa pertanyaan lisan mengenai materi PAI yang telah disampaikan pertemuan minggu lalu.

Pada awal pembelajaran, ustadz memberi motivasi belajar kepada siswa yang berupa tepuk – tepuk Islami dan lagu - lagu gubahan Islami. Ustadz melakukan kontrak belajar, atau perjanjian kepada siswa kelas IIIA. Ustadz memberikan penghargaan berupa nilai per kelompok kepada kelompok yang tidak melanggar aturan yang telah disepakati antara ustadz dan siswa sejak awal pertemuan yang terdahulu. Hukuman akan diberikan kepada siswa dengan mencatat nama-nama siswa yang melanggar aturan tersebut.

Sebelum menyampaikan materi BTA, ustadz memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi di papan tulis. Materi yang diberikan di kelas IIIA berupa menulis huruf Hijaiyah sedangkan kelas IIIB menulis nama malaikat beserta tugasnya. Satu per satu secara privat, ustadz memanggil siswa ke depan untuk membaca Iqro' sesuai dengan kemampuannya. Ada siswa yang masih tingkat Iqro' dan ada juga yang sudah sampai pada tingkat al Qur'an. Sementara siswa yang belum dipanggil sesuai absent, mencatat tugas di buku tulisnya masing – masing. Media yang digunakan adalah papan tulis, dan spidol.

Setelah seluruh siswa selesai membaca al Qur'an dan mencatat tugasnya, ustadz melakukan penekanan / *reinforcement* kepada siswa mengenai materi yang dituliskan di papan tulis tersebut secara klasikal. Selanjutnya ustadz menyebutkan beberapa siswa yang telah melanggar peraturan dan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang berhasil mentaati aturan kelas. Ustadz memberikan peringatan kepada siswa yang telah melanggar peraturan itu dengan mencatat nama siswa untuk

diperhatikan pada minggu yang akan datang, yang bertujuan agar siswa yang telah melanggar peraturan tersebut tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Kemudian ustadz memberikan penilaian afektif seperti; kekompakan, kerapian, ketertiban dan kedisiplinan kepada masing – masing kelompok. Penilaian kognitif berupa memberikan nilai pada materi yang telah dicatat siswa pada buku tulis masing-masing. Penilaian psikomotorik berupa huruf A, B, C pada kartu prestasi atas hasil penilaian bacaan Iqro siswa. Setelah satu jam berlalu, ustadz menutup pembelajaran dengan tepuk – tepuk Islami, do'a penutup, dan salam. Siswa secara tertib keluar dari kelasnya satu per satu dengan salaman kepada ustadz. Dari awal hingga akhir pembelajaran, ustadz menggunakan metode pengelompokan siswa sesuai dengan barisan mejanya, yaitu sebanyak empat baris yang memanjang ke belakang.

=====

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Jum'at / 12 September 2008

Jam : 09.35-10.10WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas VI B dan Bp. Yuliyanto, S.Pd.

=====

Deskripsi data:

Pelajaran pada hari ini dimulai dengan salam, setelah seluruh siswa menjawab salam secara bersama-sama maka guru kemudian membuka pelajaran dengan bacaan basmallah, doa akan belajar, membaca surat Al Zalzalah, Al Qari'ah, At Takatsur secara klasikal. Setelah melakukan apersepsi secara lisan yaitu pertanyaan lisan mengenai materi minggu yang lalu yaitu pengertian hari kiamat, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tanda-tandanya.

Guru memerintahkan pada siswa untuk membaca materi pada buku teks agama Islam masing-masing. Beberapa siswa masih ada yang belum memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Ada juga siswa yang sibuk pada buku bacaan pendidikan agama Islam. Setelah kurang lebih selama sepuluh menit guru melanjutkan dengan tanya jawab singkat kepada seluruh siswa di kelas, "anak-anak, siapa diantara kalian yang telah hafal nama-nama hari akhir?" seluruh siswa di dalam kelas terdiam tidak ada yang berani mengacungkan tangan, tanda belum hafal. Kembali guru menjelaskan dengan metode ceramah mengenai nama-nama hari akhir beserta artinya. Diantaranya; Yaumuddin (keputusan-balasan), Yaumu az Zalzalah (hari kegoncangan), Yaumul Mahsyar (hari tempat berkumpul), Yaumul 'Asir (hari penuh kesengsaraan), Yaumul Hisab (hari perhitungan amal). Siswa terlihat tenang selama pelajaran berlangsung. Sebelum pelajaran diakhiri, siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal pada LKS masing-masing sebagai evaluasi kognitif. Evaluasi afektif dilakukan dengan pengamatan, selama pembelajaran guru memberikan penilaian verbal kepada siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk menghayati beberapa materi untuk diambil hikmahnya. Seperti nasihat untuk senantiasa memanfaatkan waktu hidup dengan mengisi perbuatan amal baik.

Setelah satu jam pelajaran berlalu, maka usai sudah pelajaran agama Islam pada kelas VI B pada hari ini. Pelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah, do'a penutup, dan salam penutup. Setelah seluruh siswa menjawab secara bersama-sama kemudian satu-persatu siswa berjabat tangan dengan guru dan keluar meninggalkan kelas.

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at 12 September 2008.

Jam : 10.10-10.30 WIB.

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp. Bambang Hermanto, A. Ma.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas I - VIA SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang pertama kalinya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI di dalam kelas. Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Dalam melakukan perencanaan/persiapan pembelajaran PAI di kelas, guru selalu membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan Silabus. Pembelajaran PAI di kelas selama ini sudah sesuai dengan tujuan PAI yang tercantum pada kurikulum, demikian pula pelaksanaan PAI di dalam kelas telah dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI yang tercantum pada kurikulum meskipun belum secara keseluruhan. Dikarenakan waktu untuk mata pelajaran PAI sangat terbatas, yaitu sebanyak 3 jam pelajaran perminggu.

Materi PAI meliputi Akidah, Akhlak, Tarikh, Al Qur'an, dan Fiqih praktis yang kesemuanya itu terangkum dalam satu mata pelajaran, yaitu PAI. Media yang biasa digunakan dominannya adalah media cetak, seperti buku teks, dan LKS (lembar kerja siswa), media audio seperti tape recorder, serta manusia dan lingkungannya. Untuk metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas adalah metode ceramah, selain itu juga menggunakan metode mencatat, hafalan, bermain peran, diskusi, dan Tanya jawab. Evaluasi dilakukan dalam tiga cara yaitu evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa seperti nilai harian, penugasan, ulangan harian, serta ujian akhir semester, penilaian afektif dan psikomotorik diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap tingkah laku siswa setiap hari.

Kesesuaian antara RPP yang dibuat dengan implementasi di dalam kelas yang terjadi selama ini sudah sesuai. Namun masih mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu alokasi waktu PAI yang terlalu sedikit, kurangnya motivasi dari pihak guru sendiri untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus. Kendala ketiga yaitu perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga guru perlu mengadakan perbaikan (tes remedial) kepada siswa yang ternyata masih kurang mencukupi nilai hasil belajar mata pelajaran agama Islamnya.

Selain itu untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, maka diadakan upaya untuk mencapainya dengan mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran kurikuler sekolah. Hal ini sangat penting, tujuan PAI dalam kurikulum sangat luas cakupannya, jika hanya memanfaatkan waktu pelajaran di dalam kelas saja, itu tidak akan cukup.

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: observasi & dokumentasi

Hari / Tanggal : Jum'at 12 - Sabtu / 13 September 2008.

Jam : 10.50 – Sabtu jam 15.00 WIB.

Lokasi : SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas V dan Forsais (pesantren kilat).

Diskripsi Data:

.Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan selama dua hari satu malam dan bertempat di SDN Nogopuro. Materi kegiatan meliputi akidah akhlak, fikih (ibadah praktis), Al Qur'an, olah raga dan seni dan budaya. Kegiatan dikemas sesuai dengan tema pesantren kilat tahun ini yaitu **“Santri Kreatif, Mandiri dan Berakhlak Mulia”**

Kegiatan dalam pesantren kilat ini antara lain adalah pembiasaan sholat dhuha, sholat jum'at, sholat wajib, dan sholat tarawih secara berjamaah. Selain itu ada juga acara ***Friendly Games*** yang berupa permainan yang bertujuan melatih kekompakan, kerjasama, kreatifitas siswa, baik yang bersifat kelompok maupun individu.

Acara lain yang menyenangkan bagi siswa adalah **“Kreasi Ilmiah”** membuat tas dari kertas karton dengan hiasan warna - warni. AMT atau Achivement Motivation Trining yang diberi istilah dengan ***“Live Planning”***, dan hari pertama pesantren kilat diakhiri dengan sholat tarawih berjamaah dilanjutkan dengan tadarus al Qur'an.

Renungan Malam atau Muhasabah, mengawali acara pesantren kilat hari kedua, yang dilanjutkan ***Outbond*** atau jelajah alam, dilanjutkan dengan acara **‘Cinema Ramadhan’** yaitu nonton film bareng, dan sebelum pesantren kilat ini diakhiri, acara terakhir yaitu **‘eksplorasi budaya’** berupa penampilan kreasi siswa berupa drama, lagu, pantun dan sebagainya. Kemudian acara penutupan pesantren kilat Ramadhan tahun ini semakin terlihat meriah dengan adanya pembagian hadiah atas kelompok yang termasuk kategori paling kreatif, paling kompak, paling disiplin, dan lain sebagainya.

Metode penyampaian selama pesantren kilat antara lain bernyanyi, tepuk, kompetisi, ceramah, Tanya jawab, pembiasaan, praktek langsung dan permainan baik *indoor* maupun *outdoor*. Media yang digunakan adalah multimedia, sound system, dan lingkungan alam sekitar. Metode pengelolaan kelas yang digunakan adalah kompetisi, tepuk-tepuk, bermain, menyanyi, peer teaching. Selama mengikuti kegiatan pesantren kilat siswa harus mematuhi tujuh point prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai aturan siswa.

Penyampaian materi menggunakan pendekatan intelektual, emosional dan spiritual. Evaluasi yang dilakukan selama pesantren kilat adalah evaluasi melalui pengamatan. Evaluasi meliputi evaluasi kognitif, praktek (psikomotorik) dan evaluasi afektif misalnya ketertiban, kepatuhan, kerajinan, dan sebagainya melalui pengamatan yang dinyatakan dengan huruf A (baik sekali), B (baik), dan C (cukup),

serta kata-kata seperti hebat! Memberi tepuk tangan, dan sebagainya. Evaluasi tidak dilakukan secara tertulis, akan tetapi hanya secara lisan, mengingat waktu yang tidak memungkinkan karena terlalu cepat.



Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 15 September 2008

Jam : 08.15 – 08.45 wib

Lokasi : Ruang kelas IA SDN Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas IA dan Guru PAI (Bp.Bambang Hermanto,M. Am).

Diskripsi Data:

Setelah waktu jam pelajaran kedua dimulai, kemudian guru memasuki ruang kelas IA. Dengan wajah penuh ceria, guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam dengan nada penuh semangat. Kemudian disusul dengan jawaban salam dari siswa dengan penuh ceria. Guru mengawali dengan bacaan basmalah dan surat al Fatihah bersama siswa.

Guru menunjuk salah satu siswa putra yang bernama Bintang. Kemudian memintanya untuk memimpin teman-temannya untuk berdoa akan belajar. Setelah selesai berdoa, kemudian dipersilakan untuk kembali ke tempat duduknya semula. Kemudian secara klasikal lagi, guru memimpin siswa untuk membaca surat-surat pendek, yaitu surat al Ikhlas dan an Naas.

Sebelum memulai materi dengan tema **“Rukun Iman”** guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa ayo siapa yang tahu, berapa jumlah Tuhan kita dan siapa namaNya? Kemudian beberapa siswa menjawab satu pak! Allah! Guru kemudian memberikan tanggapan, iya betul. Belum semua siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, karena masih ada sebagian siswa yang belum begitu konsentrasi dengan materi yang akan disampaikan guru. Ada siswa yang duduknya di meja bagian belakang, masih asyik ngobrol dengan teman semejanya.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuka buku bacaan pada halaman empat belas. Dan kemudian untuk membacanya secara klasikal, yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bernama Afif. Secara klasikal, semua siswa membaca dengan nada yang penuh semangat. Setelah seluruh siswa selesai membaca, kemudian guru bertanya kembali kepada siswa siapa yang tahu artinya Iman? Siswa belum ada yang menjawabnya. Kemudian guru menerangkan bahwa artinya iman adalah percaya.

Kemudian guru menggunakan metode bermain peran dalam menjelaskan materi rukun iman dan sepuluh malaikat beserta tugasnya. Siswa diminta untuk membuat barisan sebanyak enam baris di depan kelas. Dan kemudian setiap barisan di beri nomor antara satu hingga enam. Ketika guru menyebut nomor satu, maka siswa yang berada di barisan tersebut berteriak Iman kepada Allah, dan seterusnya, hingga iman kepada takdir Allah. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran, dan mudah sekali menghafalkan enam rukun iman. Akan tetapi untuk mengkondisikan siswa kelas satu untuk maju ke depan kelas terlihat sangat membutuhkan waktu yang banyak.

Selain itu, guru juga menggunakan metode bernyanyi berkaitan dengan materi iman kepada Allah, lagu berjudul ‘Tuhan Allah Satu’. Siswa terlihat sangat senang dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian untuk menjelaskan materi tentang

keEsaan Allah, guru juga menggunakan metode menggambarkan benda-benda konkrit di papan tulis.

Walaupun siswa terlihat kurang terkondisikan, tetapi pembelajaran terlihat menyenangkan. Lonceng tanda waktu istirahat berbunyi, siswa serentak berteriak asyik! Dan guru pun mengakhiri pelajaran hari ini dan menutup dengan bacaan hamdallah bersama siswa serta salam penutup.



Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Senin / 15 September 2008.

Jam : 09.00-09.15 WIB.

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp Bambang Hermanto, A.Ma.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas I – VI A SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang kedua kalinya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan religiusitas siswa SDN Nogopuro.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Kegiatan keagamaan di luar jam kurikuler pada hakikatnya yaitu digunakan pertama untuk mencapai tujuan PAI sesuai pada kurikulum sekolah, kedua untuk mengembangkan kemampuan potensi siswa, ketiga untuk meningkatkan tingkah laku agama yang baik pada siswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah pembiasaan membaca secara klasikal Qur'an surat-surat pendek sesuai target pada kurikulum yang dilakukan setiap sebelum pelajaran PAI di kelas dimulai. Latihan zakat Idhul fitri dan latihan ber-qurban yang dilakukan bagi seluruh siswa yang beragama Islam.

Pembiasaan fiqih praktis seperti wudhu, sholat dhuhur berjamaah bagi kelas 5 setiap hari senin, kelas 6 setiap hari selasa, dan kelas 4 setiap hari rabu. Pembiasaan adzan dan iqomah sebelum melaksanakan sholat, berzhikir dan berdoa setelah melakukan sholat, senyum, mengucapkan salam kepada sesama muslim bila bertemu dengan orang lain, berjabat tangan bila bertemu guru, pesantren kilat di bulan Ramadhan untuk kelas V, yang berdasarkan pada hasil keputusan rapat koordinasi dari Kandepdiknas dan Depag, tentang Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Kilat / Peningkatan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi siswa dalam bulan Ramadhan di Kabupaten Sleman tahun 2008. Kegiatan pesantren kilat dilakukan dengan bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa yang beragama Islam. Kegiatan pesantren kilat dilakukan dengan bekerja sama dengan Forsais, yaitu kumpulan ustad/ah TPA yang sering menangani bidang pendidikan anak-anak.

Kegiatan BTA untuk kelas tiga yang dilaksanakan setiap hari Rabu sepulang sekolah. Untuk kegiatan BTA dilakukan dengan mendatangkan ustadz dari SPA (Silaturahmi Pecinta Anak).

Dari beberapa kegiatan dan pembiasaan selama ini telah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk beberapa kegiatan seperti pesantren kilat bulan Ramadhan, dan kegiatan BTA guru mengalami beberapa kendala, yaitu; keterbatasan kompetensi SDM guru dalam menggunakan berbagai metode belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Sehingga kami masih perlu banyak belajar lagi dan cara lain dengan bekerjasama dengan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan khusus usia anak. Seperti SPA dan Forsais, yang setelah beberapa kali melakukan kerja sama

dan dirasa cukup kompeten dalam mengkondisikan dan menangani pendidikan usia anak, baik dari segi materi, metode dan evaluasinya. Bahkan tujuan dari program yang diadakan SPA dan Forsais sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah tercantum dalam kurikulum.

Evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kegiatan keagamaan baru dilaksanakan sebatas melalui pengamatan saja. Dikarenakan kesibukan dari pihak guru, maka guru belum sempat mengolahnya ke dalam angka.



Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa / 16 September 2008

Jam : 07.00 - 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas VI B dan Bp. Yuliyanto, S.Pd.

=====

Diskripsi Data:

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian menanyakan keadaan siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca basmallah bersama-sama, dilanjutkan dengan doa akan belajar, membaca surat-surat pendek yaitu surat **Al Ma'un, Al Quraaisy, serta Al Fiil**.

Guru memberikan apersepsi berupa cerita pendek tentang pengalamannya saat gempa bumi yang terjadi dua tahun yang lalu. Dari cerita itu hikmahnya yang dapat diambil pelajaran adalah gempa merupakan contoh dari kiamat sugro. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pelajaran hari ini adalah yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tanda-tandanya. Pembelajaran hari ini merupakan pertemuan ketiga masih lanjutan materi Hari Akhir terdahulu. Kemudian guru langsung menjelaskan tentang materi macam-macam kiamat dan tanda-tanda hari akhir. Kiamat ada dua macam, yaitu kiamat sugra dan kiamat qubro'. Kiamat sugra adalah peristiwa rusaknya sebagian alam atau matinya makhluk hidup ciptaan Allah. Kiamat kubro adalah berakhirnya kehidupan di alam semesta, yang pada saat itu bumi mengeluarkan beban-beban yang sangat berat. Diantara tanda-tanda datangnya hari kiamat sudah dekat adalah sebagai berikut; ilmu agama dianggap tidak penting, kemaksiatan merajalela, wanita dan laki-laki berbanding antara 50:1, munculnya dajjal (orang yang pendusta), terjadinya gempa bumi, serta banyak terjadi bunuh diri. Tanda-tanda yang tersebut tadi adalah merupakan tanda-tanda kiamat sugra.

Guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan metode tanya jawab, dan bercerita tentang pengalaman berhikmah. Guru selanjutnya memberikan penugasan kepada siswa mengenai materi pada LKS masing-masing. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan selama 15 menit, dan kemudian akan dibahas secara bersama-sama. Ketika membahas soal, guru juga memberikan tugas agar siswa menuliskan gambaran keadaan bumi apabila kiamat kubro terjadi kelak sesuai pemahaman meeka masing-masing, jawaban untuk pertemuan yang akan datang. Setelah selesai membahas soal pada LKS, kemudian pelajaran segera ditutup. Guru menutup pelajaran kali ini dengan mengajak siswa membaca hamdallah bersama-sama, dan salam penutup, kemudian serentak semua siswa menjawab.

Begitu guru meninggalkan ruang kelas, seorang petugas infak memasuki ruang kelas VI B. dan mulai berkeliling sambil membawa kotak infak, hampir sebagian besar siswa mengeluarkan uangnya untuk infak. Ada pula sebagian kecil dari mereka yang tidak mengeluarkan uangnya untuk infak. Setelah semua siswa dikelilingi oleh petugas infak, kemudian petugas infak tersebut meninggalkan ruang kelas sambil mengucapkan salam, dan serentak seluruh siswa menjawab salam.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Selasa 16 September 2008

Jam : 07.00-08.00 WIB

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Bp. Yuliyanto, S.Pd (Guru PAI).

=====

Diskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas I – VI B SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang ketiga kalinya. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kendala upaya peningkatan religiusitas siswa di sekolah.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap upaya peningkatan religiusitas siswa di sekolah adalah kurangnya keteladanan dari pihak guru. Setiap guru, baik guru PAI maupun selain guru PAI bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan budi pekerti kepada siswa, ini sangat penting karena guru tidak hanya bertugas mengajar siswa, lebih dari itu guru juga mendidik siswa agar berperilaku baik. Akan tetapi hal tersebut sering disalah artikan oleh para guru selain PAI, bahwa perilaku keagamaan siswa menjadi keseluruhan tanggungjawab guru PAI saja. Sehingga keteladanan dari pihak guru pun belum dapat berjalan secara maksimal

Selain itu pembiasaan mengucapkan salam dan salaman ketika bertemu dengan siswa yang beragama Islam belum dilakukan secara maksimal oleh beberapa guru yang beragama Islam. Padahal siswa sangat membutuhkan seorang model teladan untuk ditiru, oleh karena siswa sangat cepat sekali meniru sesuai dengan lingkungan terdekatnya.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Selasa / 16 September 2008

Jam : 11.15-12.00 WIB

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp. Bambang Hermanto, A.Ma.Pd.

Diskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas I – VI A SDN Nogopuro. Wawancara yang dilakukan merupakan yang ketiga kalinya. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan upaya peningkatan religiusitas berupa latihan infak, berqurban dan zakat.

Dari wawancara yang dilaksanakan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Latihan infak dilakukan setiap bulan Ramadhan, setiap hari ada seorang petugas yang berkeliling dari kelas I hingga kelas VI untuk mengedarkan kotak infak kepada siswa. Hal ini dilakukan setiap hari, selama satu bulan Ramadhan penuh. Uang infak yang terkumpul akan di setorkan ke dinas pendidikan kabupaten Sleman sebesar 30%, dan yang sebesar 70% untuk pihak sekolah yang dialokasikan untuk dana kegiatan sosial.

Latihan zakat dilakukan dengan cara memerintahkan semua siswa yang beragama Islam untuk mengumpulkan berupa uang sebesar Rp. 15.000 atau beras sebanyak 2,5 kg tiap anak. Semua siswa dikoordinir untuk mengumpulkannya kepada guru PAI, yaitu bapak Bambang dan bapak Yuliyanto sebagai koordinator pengumpulan zakat fitrah. Batas pengumpulan dimulai pada tanggal 15 -21 September 2008. pembagian uang maupun beras zakat fitrah akan dibagikan kepada siswa yang berhak menerimanya, yaitu bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya kurang mampu, warga padukuhan Gowok, pedagang yang berjualan di sekitar lokasi sekolahan.

Untuk latihan Berqurban, sekolah membagi 2/7 bagian untuk seluruh siswa yang beragama Islam. dan 5/7 bagian untuk guru dan karyawan. Untuk bagian siswa, masing-masing siswa diminta membayar uang kurban sebesar Rp. 10.000,-. Dan untuk menutupi kekurangannya, maka akan ditambah lagi dari uang yang terkumpul dari para guru sebesar Rp. 50.000,- setiap bulannya. Dan setelah tiba Idhul Qurban akan dibelikan hewan kurban berupa sapi sebanyak satu ekor. Dan daging qurban tersebut akan dibagikan kepada warga sekitar padukuhan Gowok. Dan selain itu diadakan pula pesta kurban bagi seluruh warga SDN Nogopuro bertempat di sekolah.

Tujuan diadakannya kegiatan zakat, infak dan berqurban adalah untuk melatih siswa berbagi sebagian harta miliknya kepada orang lain yang berhak mendapatkannya. Dengan mengenalkan kegiatan yang bersifat social sejak kecil, maka hal ini dapat membantu anak agar mudah peka terhadap lingkungan sosialnya. Dan harapannya anak akan cerdas sosial, disamping cerdas inteligensi.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Rabu 17 September 2008.

Jam : 10.30-11.30 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas III SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas III dan ustadzah Sriyatun dan Herlinawati.

=====

Deskripsi data:

Senyum mengembang menghiasi wajah para pengajar BTA dari SPA, mereka adalah ustadah Sriyatun dan Herlinawati. Salam pembuka terucap dari para ustadah, dan serentak siswa kelas III B menjawab salam dengan penuh semangat. Ustadah menanyakan keadaan siswa. Kemudian mengajak siswa untuk berdo'a akan belajar, secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dipimpin oleh ustadah Sriyatun, yaitu doa ketika keluar rumah, do'a ketika bercermin, do'a masuk masjid dan keluar dari masjid, do'a masuk WC dan keluar dari WC.

Sementara ustadah Herlina menuliskan tugas siswa di papan tulis, berupa huruf hijaiyyah. Setelah pelajaran diawali, kemudian barulah inti pelajaran dimulai. Siswa diminta menuliskan tulisan di papan tulis ke buku tulis masing-masing. Sementara siswa menulis, ustadah berkata kepada siswa "siapa yang paling rajin dan paling anteng, satu per satu akan ustadah panggil untuk membaca Iqro." Kemudian siswa dengan tertib mengerjakan tugas mereka, yaitu menulis, kemudian diantara mereka ada yang dipanggil satu per satu untuk disimak membaca iqro' secara privat kepada ustadzah di meja depan.

Setelah semua siswa selesai membaca iqro' secara privat, kemudian, ustadah berkeliling kepada setiap siswa yang telah selesai mengerjakan tugas menulis. Kemudian ustadah memimpin dan mengajak siswa untuk membaca huruf hijaiyyah yang telah ditulis dipapan tulis tadi secara bersama-sama. Waktu untuk kegiatan BTA telah usai, ustadah mulai mengkondisikan siswa kembali dengan tepuk anak sholeh, tepuk wudhu, dan tepuk istiqomah. Memimpin do'a setelah belajar, do'a untuk kedua orangtua, dan doa penutup majelis secara klasikal. Setelah salam penutup dan dijawab oleh siswa, ustadah meminta siswa untuk duduk dengan tenang. Dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari ustadah akan pulang lebih dulu. Ustadah mulai memberikan pertanyaan kepada siswa, "Siapa yang berani membaca do'a ketika hendak bercermin?" kemudian ada salah satu siswa yang paling cepat mengangkat tangan ditunjuk ke depan dan membacakan do'a dengan benar, setelah itu, barulah siswa berjabat tangan dengan kedua ustadah seraya mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas. Pertanyaan kedua yaitu bacaan do'a setelah bangun dari tidur, do'a bercermin, dan do'a turun hujan. Karena waktu sudah mulai siang, dan akan terlalu lama jika harus satu-persatu memanggil siswa, maka beberapa siswa yang belum menjawab pertanyaan dari ustadah langsung diperbolehkan pulang secara bersama-sama.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Rabu / 17 September 2008

Jam : 11.35-12.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas III SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : ustd. Arman SPA.

Deskripsi Data:

Informan merupakan Koordinator kegiatan Baca Tulis Al Qur'an SDN Nogopuro Gowok dari SPA (Silaturahmi Pecinta Anak) Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dilakukan di SDN nogopuro Gowok, se usai kegiatan BTA berlangsung. Hasil wawancara yang diperoleh mengenai **tujuan, materi, metode** SPA dalam melaksanakan kegiatan baca tulis al Qur'an di SDN Nogopuro Gowok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan SPA mengadakan program BTA di sekolah-sekolah dasar adalah antara lain dalam jangka waktu satu tahun, siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Apabila siswa yang masih tingkatan Iqro' 1 – 6, maka targetnya dalam jangka waktu satu tahun itu adalah minimal siswa dapat lulus dari Iqro' dan naik ke tingkatan Al Qur'an. Sedangkan yang sudah al Qur'an, maka targetnya dalam satu tahun, siswa sudah dapat membaca dan menulis huruf al Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Materi BTA selain membaca dan menulis huruf al Qur'an, kami juga menyisipkan materi PAI di sela-sela pembelajaran, seputar nama malaikat dan tugasnya, nama rasul, dan sebagainya. bertujuan agar selain siswa dapat membaca dan menulis huruf al Qur'an dengan baik dan benar juga mempunyai akhlak karimah dan berpengetahuan Agama Islam dengan baik.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Jum'at 19 September 2008

Jam : 09.35-10.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI B SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas VI B dan Bp. Yuliyanto, S.Pd (Guru PAI).

=====

Deskripsi data:

Setelah siap dan pelajaran akan segera di mulai, guru mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam, kemudian dengan dipimpin guru, pelajaran diawali dengan membaca do'a akan belajar, membaca surat Al Humazah, surat al Qurasy dan al 'Alaq 1-5.

Guru selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami akan datangnya hari kiamat dan dapat menyebutkan tanda-tandanya. Tema pembelajaran hari ini yaitu '**menyebutkan tanda-tanda kiamat Qubro**'. Tanda-tanda kiamat Qubro' antara lain ; matahari terbit dari arah barat, munculnya binatang ajaib yang biasa bicara dengan manusia, adanya Ya'juj dan Ma'jud (Negara pembuat kerusakan bumi), adanya imam Mahdi (seorang juru selamat), rusaknya Ka'bah, lenyapnya al Qur'an, seluruh manusia menjadi kafir. Tahapan-tahapan kehidupan akhirat: yaumul ba'si (bangkitnya manusia dari alam kubur), yaumul hasyr (berkumpulnya manusia di padang mahsyar), yaumul hisab (hari perhitungan amal manusia), yaumul mizan (penimbangan amal manusia), yaumul jaza (pembalasan semua amal manusia).

Ceramah merupakan metode yang mendominasi penyampaian pembelajaran di dalam kelas pada pelajaran kali ini. Siswa terlihat ada beberapa yang memperhatikan dengan serius, namun ada pula yang kurang memperhatikan, lebih asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain ceramah, guru juga menggunakan metode cerita dan tanya jawab, dengan metode tanya jawab siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat tertarik dengan penjelasan guru mengenai terjadinya hari akhir. Latihan soal yang digunakan pada akhir kegiatan pembelajaran juga dapat mengaktifkan siswa untuk lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dikarenakan setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, kemudian guru mengajak untuk membahasnya serta sekaligus memberikan penekanan pada materi yang penting.

Guru melakukan evaluasi kognitif / posttest secara tertulis, melalui penugasan yaitu latihan soal pada LKS. Evaluasi afektif dilakukan dengan pengamatan, guru memberikan penilaian verbal, seperti memberikan senyum, mengacungkan jempol dan memberikan pujian berupa kata-kata missal; ya betul, pintar!, bagus! dan sebagainya. Kemudian pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar, serta salam penutup.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : jumat 19 September 2008

Jam : 10.35-11.00 WIB

Lokasi : Ruang kantor SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Erni Herejeki (guru ketrampilan beragama Islam).

Deskripsi data:

Informan adalah adalah tenaga pengajar SDN Nogopuro yang mengampu mata pelajaran Ketrampilan dari kelas satu hingga kelas VI. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan, dilakukan di ruang kantor guru SDN Nogopuro. Pertanyaan-pertanyaan mengenai keterlibatan guru yang beragama Islam selain guru PAI SDN Nogopuro dalam kegiatan keagamaan upaya peningkatan religiusitas siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa beberapa kegiatan keagamaan ada yang melibatkan guru lain yang beragama Islam selain guru PAI, namun ada pula kegiatan keagamaan yang tidak melibatkan. Seperti misalnya pada kegiatan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, biasanya melibatkan selain guru PAI. biasanya ibu-ibu guru membantu dalam penyediaan konsumsi untuk siswa, sedangkan bapak-bapak guru ikut memantau kegiatan pesantren, dan biasanya pada hari pertama semua guru dan karyawan yang beragama islam berkumpul untuk berbuka puasa di sekolah.

Selain pesantren, guru juga terlibat dalam pengemasan beras hasil zakat yang telah terkumpul dari siswa, dan karena besarnya jumlah beras yang terkumpul, biasanya ibu / bapak guru yang beragama selain Islam juga turut pula membantu pengemasan beras hasil zakat siswa tersebut. Demikian pula kegiatan Idhul Qurban, biasanya semua guru selain guru yang beragama Islam juga ikut terlibat membantu mengurus pengemasan, pengantaran, dan sebagainya. Karena kepala sekolah selalu mendorong para guru dan karyawan untuk menjadi sebuah tim building yang solid. Para guru maupun karyawan memiliki kedudukan yang penting pada posisinya masing-masing. Jadi semua harus bekerja sama dan saling membantu, demi kesuksesan bersama-sama.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 September 2008

Jam : 08.00-09.00WIB

Lokasi : Asrama “Hamamah” Sape.

Sumber Data : Ustadah Sriyatun.

Deskripsi Data:

Informan adalah ketua dari kegiatan Ramadhan Kids dari FORSAIS Yogyakarta. Ramadhan Kids merupakan salah satu kegiatan yang rutin setiap satu tahun sekali dilakukan SDN Nogopuro Gowok, dimana kegiatan itu terselenggara atas kerjasama dengan Forsais sebagai event organizer (EO). Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan, dilakukan di asrama beliau. Pertanyaan-pertanyaan menyangkut **tujuan, evaluasi, dan kendala Forsais** dalam melaksanakan Ramadhan Kids 2008.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan Forsais mengadakan Ramadhan Kids 2008 di sekolah dasar adalah untuk mendidik anak melalui pendidikan yang menyenangkan yang sarannya membidik sisi intelektual, spiritual, dan emosional, dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik guna membentuk “insan kamil.” Insan kamil adalah manusia yang beriman, berislam, dan berihsan.

Sedangkan tema Ramadhan Kids 2008 adalah “Santri Kreatif, Mandiri, serta Berakhlak Mulia.” Ramadhan Kids hanyalah salah satu misi Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh Forsais. Visi pendidikan Agama Islam di Forsais adalah

Evaluasi yang dilakukan dalam Ramadhan Kids SDN Nogopuro pada khususnya dan di SD lain pada umumnya adalah evaluasi kognitif (secara lisan), psikomotorik (praktek) misalnya praktek sholat, wudhu, adzan, hafalan, membaca al-Qur'an, Kedua instrument evaluasi ini diukur dengan nilai atau angka. Instrument evaluasi yang ketiga adalah afektif misalnya ketertiban, kepatuhan, kerajinan, kekompakan kelompok, dan kedisiplinan yang dinyatakan dengan huruf A(baik sekali), B (baik),C (cukup),D (kurang), dan E (kurang sekali). Dalam kegiatan Ramadhan Kids, Forsais lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai Keagamaan melalui pembiasaan, dan pembelajaran secara langsung.

Karakter Building (pembentukan karakter akhlakul karimah) siswa tidak dapat dilakukan dalam tempo yang sangat singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang relative lama dan secara terus menerus dan berkesinambungan. Jadi “Rakids” ini hanya sebuah stimulus / respon awal untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik bagi siswa. Hasilnya tentu tidak dapat dilihat secara langsung dalam waktu dua hari satu malam. Waktu yang hanya relative singkat itu dikarenakan terbentur pada banyaknya biaya yang dibutuhkan dari pihak sekolah, selain itu juga keterbatasan SDM dari pihak Forsais sendiri. Perkembangan siswa kedepan dipengaruhi pula oleh pola asuh orang tua di dalam keluarga, serta keteladanan dan pola pendidikan guru di sekolah, serta lingkungan setempat.

Dalam menjalankan kegiatan Ramadhan Kids ini, dari tahun ke tahun mengalami berbagai kendala, adapun salah satu kendala yang paling signifikan yaitu,

pada umumnya anggota Forsais atau panitia Ramadhan Kids ini merupakan mahasiswa aktivis kampus. Jadi dalam pelaksanaannya, panitia sering tidak dapat mengikuti kegiatan secara *full time* (penuh). Cara untuk mengantisipasi hal tersebut, dengan permohonan “izin” bagi panitia yang tidak dapat mengikuti pelaksanaan Rakids pada hari dan atau jam tertentu, kemudian segera mencari orang lain untuk menggantikan tugasnya.



Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa 23 September 2008

Jam : 07.00-08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI A SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas VI A dan Bp. Bambang H.(guru PAI).

=====

Deskripsi Data:

Guru memasuki ruang kelas VI A dan sambil mengucapkan salam, serentak semua siswa menjawab. Kemudian guru menayakan keadaan siswa. Pelajaran dimulai dengan membaca do'a akan belajar, membaca surat An Nashr, Al Ma'un, dan Al Lahab secara klasikal. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini yaitu siswa mengerti sejarah orang-orang yang menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw.

Guru memulai inti pelajaran, materi hari ini adalah Kisah Abu Lahab dan Abu Jahal. Guru mulai bercerita mengenai kisah Abu Lahab dan Abu Jahal. Para siswa pun mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang. Seseekali guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Abu Lahab dikenal sebagai orang yang sangat menentang dan memusuhi Rasulullah. Nama lengkapnya adalah Abdul Uzza bin Abdul Motalib bin Hasyim dari suku Quraisy. Ia adalah paman Nabi Muhammad.saw. Istri Abu Lahab bernama Ummu Jamil, mereka selalu bersama-sama menentang dan memusuhi nabi Muhammad saw. Mereka terkenal sebagai orang kaya yang memiliki sifat takabur, sombong, bahkan tidak mau menerima kebenaran yang dibawa keponakannya, dan justru mereka mengina Rasulullah saw. Abu Jahal adalah orang yang juga membenci Islam. beberapa perilakunya antara lain; suka menyiksa orang Islam dengan keras, salah satunya adalah ketika dia menyiksa keluarga Yasir. Selain itu Abu Jahal suka mengolok-olok Nabi Muhammad Saw, suka mempengaruhi orang-orang bodoh agar mengolok-olok orang Islam/nabi Muhammad saw. Abu Jahal juga memimpin pengepungan ketika nabi dan para shahabatnya pergi ke Madinah dengan cara sembunyi-sembunyi. Ketika itu Abu Jahal beserta rombongannya berkumpul di Darun Nadwah untuk mengatur siasat baru menghadapi Nabi Muhammad saw.

Metode yang digunakan guru selama pembelajaran adalah bercerita, Tanya jawab, dan penugasan. Setelah materi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal pada LKS, selanjutnya akan dibahas bersama-sama. Guru menanyakan kepada siswa siapa yang ingin bertanya, mungkin ada yang belum jelas? Dan tidak ada siswa yang mengangkat tangan. Selanjutnya setelah melakukan pembahasan soal LKS, serta melakukan *reinforcement* / penekanan materi yang penting, guru menutup pelajaran dengan doa sesudah belajar, dan salam penutup. Serentak siswa menjawab bersama-sama.

Metode Pengumpulan Data: angket religiusitas

Hari / Tanggal : Rabu / 24 September 2008

Jam : 09.00-09.45 WIB

Lokasi : Kelas VI A dan B SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data :Seluruh siswa kelas VI A dan B.

=====

Hari ini siswa masuk sekolah hanya sampai pukul 10.00 pagi. Dikarenakan hari kamis sudah mulai libur untuk menyambut hari raya Idhul fitri. Sehingga penulis meminta waktu luang sekitar satu jam untuk menyebarkan angket untuk siswa kelas VI A dan B khusus yang beragama Islam. seluruh siswa berangkat semua, sehingga jumlah siswa keseluruhan adalah 62 siswa. Waktu untuk mengerjakan soal angket sebanyak 30 butir soal adalah selama kurang lebih 40 menit. Begitu selesai mengerjakan soal, siswa diperbolehkan untuk pulang.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa 14 Oktober 2008

Jam : 07.00-08.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI A SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas VI A dan Bp. Bambang H (Guru PAI).

=====

Deskripsi data:

Semua siswa siap mengikuti pelajaran hari ini, guru masuk kelas dengan salam, setelah dijawab seluruh siswa guru memimpin siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan hafalan surat Al Humazah, Al Fiil, dan Al Quraishy. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini adalah siswa mencermati sifat iri dengki dan dusta.

Materi pelajaran kali ini adalah **mengambil hikmah dari perbuatan Abu Jahal dan Abu Lahab**. Dari kisah terdahulu hikmah yang dapat kita ambil pelajaran darinya antara lain bahwa sifat-sifat Abu Lahab, istrinya dan Abu Jahal yang sombong dengan harta kekayaan yang dimilikinya, suka menentang Rasulullah saw, mengolok-olok Nabi saw beserta sahabatnya, bahkan melempari pintu rumah Nabi Muhammad dengan kotoran binatang dan kotoran manusia, adalah sifat yang sangat tercela. Sikap yang tidak disukai Allah, dan akibatnya orang yang berbuat perbuatan tercela akan mendapatkan azab dari Allah swt. Selain itu akan dijauhi manusia, karena hatinya tidak pernah bersih, dia selalu dengki dengan keberhasilan yang didapatkan orang lain. Sehingga sering menimbulkan perpecahan.

Guru mulai bertanya, kepada siswa, “ kira-kira beruntung orang yang suka melakukan perbuatan tercela atau perbuatan terpuji?” anak-anak langsung bergumam “ terpuji pak!” guru segera menanggapi “apa yang kalian lakukan ketika ada teman kalian yang suka mengolok-olok teman yang lain, atau ada teman yang mempunyai sifat dengki?” siswa saling menunjuk teman yang lain, “Dimas pak!” “Gak pak, Ade pak!” guru kemudian menanggapi “sudah sudah! anak-anak, tidak usah saling menuduh. Jika ada teman kalian yang berbuat perbuatan tercela, tidak usah ditiru, kalau bisa diperingatkan. Oke?” guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum jelas? Namun tidak ada siswa yang bertanya.

Guru melanjutkan pelajaran kembali dan meminta siswa untuk mengerjakan soal pada LKS , dan kemudian akan dibahas bersama-sama setelah selesai mengerjakan soal. Guru menutup pelajaran dengan doa setelah belajar, dan salam penutup, serentak siswa menjawab bersama-sama. Evaluasi pelajaran hari ini meliputi evaluasi afektif, berupa motivasi verbal. Evaluasi kognitif dilakukan dengan lisan.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa 14 oktober 2008.

Jam : 12.00-12.30 WIB.

Lokasi : Mushola al Ikhlas SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas VI A dan B dan Guru PAI.

=====

Siang itu suasana sekolah sudah mulai agak sepi, karena kelas I hingga kelas III sudah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Tinggal kelas IV hingga kelas VI yang masih melanjutkan belajar di sekolah. Memasuki waktu sholat dhuhur, hari ini adalah jadwal untuk sholat berjamaah di mushola untuk kelas VI A dan B. semua siswa putra dan putri membawa perlengkapan sholat, seperti mukena, dan sarung. Siswa mulai antri mengambil air wudhu di tempat wudhu yang tersedia di belakang mushola Al Ikhlas SDN Nogopuro.

Setelah semua siswa sudah mengambil air wudhu, guru selanjutnya meminta siswa yang bertugas adzan hari ini untuk adzan, dan segera memulai sholat berjamaah. Karena mushola terlalu sempit, sehingga untuk melakukan sholat berjamaah kelas VI A dan B tidak mencukupi, maka sholat dibagi menjadi dua gelombang. Pertama kalinya untuk kelas VI A, dan kemudian disusul oleh kelas VI B. Selesai sholat berjamaah kemudian guru memimpin dzikir bersama-sama, dan berdoa secara bersama-sama pula. Kegiatan sholat berjamaah berjalan dengan tertib. Walaupun beberapa siswa masih ada yang kurang khusyu' dalam solatnya. Setelah selesai, semua siswa kembali dengan tertib.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Kamis /16 oktober 2008.

Jam : 08.00-08.30 WIB.

Lokasi : Ruang kantor guru SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp. Yuliyanto, S.Pd (Guru PAI).

=====

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI siswa kelas I – VI B SDN Nogopuro Gowok. Wawancara kali ini merupakan yang keempat kalinya dengan informan, dilakukan di ruang kantor guru SD Nogopuro. Pertanyaan-pertanyaan menyangkut proses pembuatan perangkat pembelajaran PAI untuk kelas VI.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Sekolah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam menyusun perangkat pembelajarannya seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru PAI melakukan kerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat kecamatan Depok. Kelompok Kerja Guru secara bekerjasama membuat perangkat pembelajaran tersebut, dengan mengacu pada apa yang dibutuhkan dari masing-masing sekolah, baik perkembangan usia dan inteligensi siswa, serta kondisi lingkungan sekolah masing-masing.

Idealnya perangkat pembelajaran itu dibuat mandiri oleh masing-masing guru, dan mengacu pada kurikulum, serta melihat kondisi SDM (potensi siswa) dan juga SDA (kebutuhan lingkungan). Akan tetapi karena guru-guru di tingkat kecamatan merasa belum mampu, dan masih perlu belajar lagi tentang penyusunan perangkat pembelajaran ini. Sehingga melalui KKG guru-guru belajar bersama untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP.

Idealnya pembuatan perangkat pembelajaran ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran sebagai tindak lanjutnya. Namun saat ini hal itu belum terlaksana. Dikarenakan kesibukan yang di miliki oleh masing-masing guru diluar aktivitas pembelajaran yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Jumat / 17 Oktober 2008.

Jam : 09.35-10.10 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas VI A SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas VI B dan Bp. Bambang H (Guru PAI).

=====

Dekripsi data:

Guru mulai pelajaran dengan salam. Serentak dijawab oleh siswa seluruh kelas VI A. Seperti biasa, pelajaran kali ini dilanjutkan dengan do'a akan belajar dan hafalan surat-surat pendek yaitu; surat Al Qari'ah, Al Insyirah, dan At Tiin. Tujuan pelajaran kali ini adalah siswa mengerti sejarah orang-orang yang menghalangi dakwah Rasulullah saw.

Materi pelajaran kali yaitu tentang perilaku "Musailamah al Kazzab." Musailamah adalah seorang tokoh dari bani Hanifah dari Yamamah. Dia seorang yang mengaku sebagai nabi. Karena ia sangat kuat sekali keinginannya menjadi nabi, ia iri melihat kedudukan yang diperoleh nabi Muhammad saw. Keinginannya untuk menjadi nabi itu semakin kuat lagi sejak sepeninggalnya Rasulullah. Nama aslinya adalah musailamah bin Habib. Julukan musailamah al Kazzab yang diberikan kepadanya ini artinya adalah musailamah si pembohong. Musailamah juga mengajarkan untuk melakukan sholat sebanyak tiga kali sehari, bukan lima kali. Musailamah mendapatkan dukungan dari seorang wanita bernama Sajah. Sajah juga seperti Musailamah mengaku sebagai nabi. Sajah adalah tokoh dari bani Tamim yang menyembah matahari. Penumpasan gerakan musailamah al Kazzab dilakukan pada masa Abu Bakar as Siddiq dipimpin oleh panglima Khalid bin Walid.

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah Guru terkadang menyisipkan pertanyaan kepada siswa agar tidak monoton. Dan dengan bahasa yang mudah difahami siswa. Metode bercerita terkadang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi tentang Musailamah ini. "ada yang mau bertanya?" Tanya guru kepada siswa, tidak ada siswa yang bertanya. Pada akhir pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal pada LKS untuk pekerjaan rumah, dan dicocokkan minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan doa sesudah belajar, dan salam penutup. Semua siswa tenang membaca doa, kemudian keluar dengan tertib, dan tak lupa berjabat tangan dengan guru.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Ahad / 19 Oktober 2008

Jam : 14.00-14.30 WIB

Lokasi : Secretariat forsais Jl. Wuluh no.3 Papringan Yogyakarta.

Sumber Data : Bambang. C. Irawan

=====

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu tim Trainer Ramadhan Kids dari Forsais. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kalinya dengan informan, dilakukan di secretariat forsais. Pertanyaan-pertanyaan menyangkut kegiatan motivasi pada acara pesantren kilat di SDN Nogopuro.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Kegiatan ini sengaja diberikan kepada siswa bertujuan untuk memotivasi anak untuk merencanakan masa depannya. Secara umum, konsep pesantren kilat yang dinamakan dengan Ramadhan Kids oleh FORSAIS (Forum Silaturahmi Anak Islam), yang ditawarkan dalam rangka mewujudkan pendidikan Islam terintegrasi di Sekolah Dasar. Ramadhan Kids berusaha mewujudkan lingkungan yang Islami dan penuh dengan nilai-nilai moral, akhlakul karimah pada anak. Pendidikan yang hanya dalam waktu dua hari satu malam, dirancang agar menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak sadar bahwa sesungguhnya mereka sedang mengalami proses belajar.

Sebagai contoh kegiatan AMT (achievement motivation training) for kids, yaitu salah satu dari serangkaian acara Ramadhan Kids yang bertujuan untuk memotivasi semangat hidup siswa. Pada kegiatan AMT siswa didoktrin ingin menjadi apakah kelak mereka dimasa depan, semuanya pasti harus ada perjuangan dan pengorbanan. Siswa harus berakhlak mulia disamping mandiri dan kreatif. Karena kreatif, mandiri dan berakhlak mulia adalah modal yang paling berharga untuk meraih masa depan yang sukses. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode doktrin, bidikannya adalah emosi, dan spiritual siswa.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa 21 Oktober 2008.

Jam : 07.00-08.10 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas VI A SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Siswa kelas VI A dan Bp. Bambang H (Guru PAI).

Deskripsi Data:

Pelajaran hari ini dimulai dengan salam doa akan belajar, dan hafalan surat-surat pendek: An Nashr, Al Lahab, dan al Ma'un. Semua siswa tenang dan serempak mengikuti pelajaran. Guru menanyakan keadaan siswa. Kemudian Guru menanyakan ada tugas minggu lalu? “ Ada pak!” serentak siswa menjawab. Kemudian guru membahas soal yang sudah dikerjakan siswa di rumah. Sembari guru memberikan penekanan dan mengingatkan kembali pada materi minggu lalu.

Guru mulai memasuki pelajaran inti, dengan menjelaskan tujuan pelajaran hari ini adalah siswa menjauhi sifat iri, dengki dan dusta agar tidak terjerumus dalam perbuatan dosa. Materi pelajaran yaitu tentang “menghindari perilaku dengki dan bohong seperti Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah al Kazzab.” Guru menerangkan contoh sifat tercela seperti sifat iri, dengki, dan dusta yang diperbuat oleh para penentang di Zaman Nabi saw, seperti Abu Jahal, Abu Lahab, dan Musailamah al Kazzab. Banyak kerugian yang diperoleh orang yang berbuat tidak terpuji, contohnya Allah akan mengazab dengan azab yang sangat pedih, seperti Abu Lahab, dalam surat al Lahab:

ذَاتَ نَارًا سَيَصْلَى ﴿٢﴾ كَسَبَ وَمَا مَالُهُ عَنْهُ أَغْنَىٰ مَا ﴿١﴾ وَتَبَّ لَهُبِ أَبِي يَدَا تَبَّتْ

مَسَدٍ مِّنْ حَبْلٍ جِيدِهَا فِي ﴿٤﴾ الْحَطَبِ حَمَالَةً وَأَمْرَأَتُهُ ﴿٣﴾ لَهُبِ

Artinya:

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.
2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
3. Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.
5. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

Begitu pula dengan akhir kehidupan musailamah al Kazzab yang mati terbunuh pada perang yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Perilaku tercela adalah merugikan, maka harus dihindari. “Ada yang kurang jelas anak-anak?” guru bertanya, lalu siswa menjawab “tidaaak paak!” kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal pada LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, kemudian guru membahas soal tersebut sambil melakukan penekanan pada materi yang penting. Ketika waktu dua jam pelajaran sudah habis, maka guru pun mengakhiri pelajaran dengan doa penutup majelis dan salam, siswa seluruh kelas menjawab dengan kompak.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Rabu 22 oktober 2008

Jam : 10.30-11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas III SD Negeri Nogopuro

Sumber Data : Siswa kelas III dan ustad/ah dari SPA.

=====

Deskripsi data:

Kegiatan BTA pada kelas III A yang biasanya didampingi oleh dua orang ustad, kali ini hanya akan didampingi oleh seorang ustad saja, yaitu ustad Arman. Sedangkan pada kelas III B didampingi oleh dua ustad, yaitu ustadah Sriyatun dan ustadah Herlina.

Seperti biasa, begitu memasuki ruang kelas, ustad mengucapkan salam dengan penuh semangat, dan serentak seluruh siswa menjawab salam. Dilanjutkan dengan berdo'a akan belajar secara klasikal. Kemudian pengkondisian siswa dengan cara pengelompokan dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan barisan meja dari depan ke belakang. Ustad memotivasi siswa dengan hafalan surat-surat pendek secara klasikal, yaitu surat al Falaq, al Kafirun, dan al Fiil. Karena siswa banyak yang belum hafal betul bacaan surat al Fiil, maka ustad memberikan tugas menghafalkan surat al Fiil untuk pertemuan minggu depan. Ustad memotivasi dengan tepuk anak Sholeh dan tepuk wudhu, kemudian ustad memberikan nilai sesuai dengan kekompakan dan ketertiban masing-masing kelompok.

Ustad menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis. Kemudian ustad memerintahkan siswa untuk membaca secara bersama / klasikal dengan baik dan benar mengikuti sesuai pelafalan yang dicontohkan ustad. Bacaan harus tegas dan jelas, dan benar. Siswa pun mengikuti apa yang dicontohkan ustad dengan antusias.

Setelah itu siswa diperintahkan untuk memindahkan tulisan ke buku tulisnya masing-masing. Siswa pun dengan sedikit lambat mengeluarkan buku dan alat tulisnya. Karena kemampuan siswa kelas III masih kurang begitu cepat untuk menerima info dari ustad atau guru. Dikarenakan kemampuannya masih bersifat konkrit, sehingga dalam memerintah ustad juga terlihat penuh kesabaran, ketegasan, dan dengan suara yang lantang, tetapi tetap menarik siswa. Siswa pun semakin tertantang, dan sangat antusias dengan metode yang digunakan ustad, seperti tepuk-tepuk, dan bermain, serta bernyanyi.

Setelah semua siswa selesai menulis di buku tulisnya masing-masing, maka ustad kemudian mengecek dan memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa. Satu setengah jam telah berlalu, maka pembelajaran akan segera ditutup. Sebelum ditutup, seperti biasanya, ustad menjumlahkan nilai masing-masing kelompok dari hasil penilaian selama pembelajaran berlangsung. Baru ustad mengkondisikan siswa untuk berdoa sesudah belajar, doa penutup majelis. Dan ditutup dengan salam, serentak siswa menjawab salam dengan semangat. Kemudian ustad memanggil barisan meja siswa yang paling anteng dan rapi, untuk meninggalkan ruang kelas lebih dulu. Dengan tertib siswa pun keluar meninggalkan kelas, dan tak lupa berjabat tangan serta mencium punggung tangan ustad dan mengucapkan salam.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu / 22 oktober 2008

Jam : 11.35-12.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas III SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Ustad Arman dari SPA.

Deskripsi Data:

Informan merupakan coordinator kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTA) SDN Nogopuro dari SPA (Silaturahmi Pecinta Anak) Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang kedua kali dilakukan di SDN Nogopuro Gowok. Hasil wawancara yang diperoleh mengenai metode yang digunakan serta kendala SPA dalam melaksanakan kegiatan baca tulis al Qur'an di SDN Nogopuro Gowok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam mengajar dikelas, ustad dan ustadah selalu menggunakan metode kompetisi, games / permainan, penugasan, bernyanyi, tepuk-tepuk islami, doktrin, hafalan, latihan-latihan, dan sebagainya, yang mengaktifkan, kreatif dan menyenangkan. Untuk metode membaca iqro' yang sering digunakan adalah metode privat, yaitu setiap siswa disimak ustad untuk membaca iqro'. Namun adakalanya apabila terjadi kendala ustad yang dapat mengajar di kelas hanya satu orang, maka akan menggunakan metode klasikal, yaitu ustad menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis kemudian meminta siswa menirukan apa yang telah di contohkan oleh ustad dengan baik, benar dan tegas.

Kendala yang dihadapi selama ini tidak begitu signifikan yaitu kadangkala kurang tersedianya tenaga pengajar. Dikarenakan sebagian besar para pengajar SPA adalah mahasiswa yang duduk pada semester awal, sehingga terkadang masih sering terbentur dengan jadwal kuliah para pengajar. Untuk mengantisipasi hal ini, maka biasanya kami mencari ustad lain sebagai penggantinya.

Akan tetapi apabila tidak mendapatkan ustad pengganti, seperti yang terjadi pada hari ini, yaitu yang biasanya dalam satu kelas diampu oleh dua orang ustad, namun hanya diampu oleh satu ustad saja, maka pembelajaran iqro' yang biasanya dilakukan secara privat harus diganti secara klasikal. Karena waktu tidak akan mencukupi apabila pembelajaran iqro' harus dilakukan secara privat dengan hanya satu orang ustad saja. Selain itu siswa juga akan kurang terkondisikan, banyak yang membuat gaduh. Metode iqro' klasikal dilakukan dengan cara menuliskan huruf-huruf hijaiyyah di papan tulis, kemudian mengajak seluruh siswa mengikuti pengucapan sebagaimana yang dicontohkan ustad terdahulu dengan baik, benar dan tegas.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Rabu 22 oktober 2008

Jam : 11.00-11.45 WIB

Lokasi : Ruang kantor SD Negeri Nogopuro.

Sumber Data : Bp. Suratijo wali kelas VI A (beragama Islam).

Deskripsi Data:

Informan merupakan guru wali kelas VI A SDN Nogopuro Gowok. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dilakukan di SDN Nogopuro Gowok. Hasil wawancara yang diperoleh mengenai pentingnya kegiatan upaya peningkatan Religiusitas siswa di SDN Nogopuro Gowok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan sangat perlu sekali dilaksanakan untuk siswa di SDN Nogopuro, bahkan perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Karena anak-anak sekarang pada umumnya mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Usaha kita sebagai orangtua adalah mendidik anak dengan hal-hal positif misalnya seperti kegiatan sholat berjamaah, pesantren kilat, BTA, dan lain sebagainya. Ketika anak di sekolah dibiasakan dengan kegiatan rutin keagamaan, akan tetapi tindak lanjutnya di rumah adalah merupakan tanggungjawab orangtua siswa masing-masing untuk memantau dan mendidik putra-putrinya. Sehingga idealnya pendidikan sekolah dan di rumah dapat berkesinambungan.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu / 25 oktober 2008

Jam : 06.00-07.00 WIB

Lokasi : Asrama belakang masjid Nur Farhan Papringan.

Sumber Data : Ustadah Herlinawati.

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu ustadah Baca Tulis Al Qur'an (BTA) SDN Nogopuro dari SPA (Silaturahmi Pecinta Anak) Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dilakukan di asrama tempat tinggal beliau. Hasil wawancara yang diperoleh mengenai evaluasi SPA dalam melaksanakan kegiatan baca tulis al Qur'an di SDN Nogopuro Gowok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa evaluasi yang dilakukan meliputi; pertama ujian tertulis materi menyangkut tentang materi PAI serta materi Baca dan Tulis Al Qur'an (BTA). Ujian kedua berupa ujian praktek; meliputi praktek wudhu dan sholat, ujian ketiga adalah ujian hafalan, berupa hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dan surat pilihan. Biasanya ujian berlangsung selama dua sampai tiga hari.

Evaluasi yang dilakukan antara lain pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, bentuk penilaian ranah kognitif berupa angka. Evaluasi ranah psikomotorik, penilaiannya dalam bentuk huruf A, B, dan C. Untuk evaluasi afektif, seperti kekompakan, ketertiban, kepatuhan siswa terhadap kontrak belajar yang dibuat dari awal pelajaran, penilaiannya dalam bentuk huruf A, B, dan C, yang dilakukan melalui pengamatan.

Dokumentasi

1. Rabu, 10 September : dokumentasi: bab 2 dr dokumen sdn.
2. Kamis, 11 September : dokumentasi KTSP sdn NGP. observasi senyum salam salaman siswa dgn guru.
3. Jum'at 12 September : dokumentasi proses KBM dikelas VI B dan pesantkilat
4. sabtu 13 september :observasi & dokumentasi sanlat kelas V
5. selasa, 16 september : observasi kegiatan infak
6. Rabu, 24 September : penyebaran angket siswa klas 6 a dan b.
7. Selasa 14 oktber : observasi sholat dhuhur berjamaah klas VI A dan B

8. Selasa, 28 oktber : dokumentasi hasil belajar ulangan harian siswa.
9. Rabu, 22 oktober : dokumentasi Kartu prestasi + dokumentasi proses BTA di kelas.





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Erna Listyaningsih
NIM : 04410754
Pembimbing : Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
Judul : "Upaya Peningkatan Religiusitas pada siswa SD Negeri
Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman
Yogyakarta."
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Sept 08	I	Revisi Proposal (BAB I)	
2	23 Sept 08	II	Instrumen Penelitian	
3	16 Okt 08	III	Revisi BAB I dan BAB II	
4	23 Okt 08	IV	Revisi BAB I dan BAB II	
5	11 Nop 08	V	Revisi BAB III	
6	9 Des 08	VI	Revisi BAB III	
7	17 Des 08	VII	Revisi BAB III	
8	30 Des 08	VIII	Revisi BAB IV	
9	12 Jan 09	IX	Revisi BAB I-IV	
10	14 Jan 09	X	Final	

Yogyakarta, 14 Januari 2009

Pembimbing

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150070666

SURAT KETERANGAN

Nomor: 90 / KET / NGP / X / 2008

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharsono, S.Pd.
NIP : 130844127
Pangkat / Golongan Ruang : IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Instansi : SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok
Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Erna Listyaningsih
NIM : 04410754
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dengan judul:

**“UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS PADA SISWA SD NEGERI
NOGOPURO GOWOK CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2008

Kepala Sekolah,

Suharsono, S.Pd.

NIP.130844127